

**STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN
MEMBACA AL-QURAN SISWA BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SD
ANAK SALEH MALANG**

SKRIPSI

OLEH

SAIDATUL ILMI

NIM. 19110091



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2023

**STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN
MEMBACA AL-QURAN SISWA BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SD
ANAK SALEH MALANG**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam
Negeri Malang, Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Menyelesaikan
Program Sarjana Pendidikan Agama Islam

Oleh

SAIDATUL ILMI

NIM. 19110091



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2023

LEMBAR PRSETUJUAN

LEMBAR PERSETUJUAN

**STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN
MEMBACA AL-QURAN SISWA BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SD
ANAK SALEH MALANG**

SKRIPSI

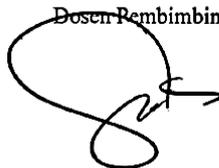
Oleh :

Saidatul Ilmi

NIM. 19110091

Telah diperiksa dan Disetujui Oleh :

Dosen Pembimbing



Rasmuin, M.Pd.I

NIP. 198508142018011001

Mengetahui

Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam

Mujtalin, M.Ag.

NIP ; 197501052005011003

LEMBAR PENGESAHAN

**STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA
AL-QURAN SISWA BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SD ANAK SALEH
MALANG**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh :

Saidatul Ilmi (19110091)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 20 Juni 2023 dan dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu pernyataan untuk memperoleh gelar strata satu

Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Dr. H. Mohammad Asrori, M.Ag

NIP.196910202000031001

: 

Sekretaris Sidang

Rasmuin, M.Pd.I

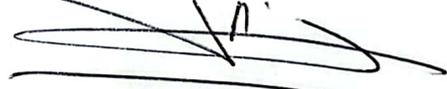
NIP.198508142018011001

: 

Penguji Utama

Prof. H. Triyo Supriyatno, M.Ag, Ph.D

NIP.197004272000031001

: 

Dosen Pembimbing

Rasmuin, M.Pd.I

NIP. 198508142018011001

: 

Mengesahkan

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd

196504031998031002

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : Saidatul Ilmi

NIM : 19110091

Judul : Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Siswa Berkebutuhan Khusus di SD Anak Saleh Malang

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam tugas akhir/skripsi/tesis/disertasi ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan. Apabila di kemudian hari ternyata skripsi ini terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun

Malang, 12 Mei 2023

Hormat Saya



Saidatul Ilmi

NIM. 19110091

LEMBAR MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ

“Hai orang-orang yang beriman, jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar.”¹

QS. Al-Baqarah : 153

¹ QS. Al-Baqarah ayat 153, diakses pada 21 Juni 2023, <https://www.mushaf.id/surat/al-baqarah/153/286/>

LEMBAR PERSEMBAHAN

Pertama dan yang paling utama, tak henti-hentinya penulis ucapkan rasa syukur kepada Allah STW atas segala rahmat dan kasih sayang yang selalu memberikan jalan dalam setiap kesulitan yang penulis temui selama proses penyelesaian skripsi ini. Shalawat dan salam juga senantiasa terlimpahkan kepada junjungan umat manusia yakni Rosulullah Muhammad SAW, yang selalu dinantikan syafaatnya di yaumul akhir nanti. Skripsi ini, penulis sembahkan kepada sosok-sosok teristimewa :

1. Orang tua tercinta, Bapak Muhammad Hamim dan Ibu Muniroh yang sangat ikhlas dan tulus memberikan ridho, dukungan, serta doanya kepada penulis, utamanya selama penulis sedang dalam proses penuntasan tugas skripsi ini. Tak lupa juga kedua kakak penulis, Nur Azizah dan Miftakhul Laili yang selalu memberikan dukungan dan nasehat selama penulis menyelesaikan tugas akhir.
2. Seluruh keluarga besar penulis, yang juga tak henti-hentinya memberikan doa dan dukungan, agar penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan maksimal.
3. Dosen pembimbing, Ustadz Rasmuin, M.Pd.I, yang dengan sabar berkenan memberikan dukungan, bimbingan, arahan, motivasi, semangat, dan doanya, agar dalam menyelesaikan tugas akhir, penulis dapat diberikan kelancaran dan kemudahan.
4. Teman-teman seperjuangan, khususnya rekan-rekan terdekat penulis, mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam, teman-teman JDFI Kawakibul Lamma'ah, dan Asatidz-Asatidzah TPQ Nurul Huda yang telah

berkenan berjuang bersama dan saling memberikan dukungan dan semangat yang positif.

5. Seluruh pihak-pihak terkait yang telah menjadi bagian dari hidup saya, memberikan bantuan, dukungan, serta doa tulus selama penulis menyelesaikan tugas skripsi ini. Semoga Allah memberikan kebaikan yang lebih baik kepada pihak-pihak yang tidak dapat penulis sebutkan secara personal.
6. Dan untuk Penulis, Saidatul Ilmi, Terimakasih sudah berkenan sabar dalam mengerjakan tugas akhir ini, meskipun terkadang kerap mengeluh karena cobaan dan ujian yang silih berganti berdatangan. Harapan terbesar, semoga penulis dapat menjadi orang yang bermanfaat bagi masyarakat dan selalu menebarkan kebaikan bagi orang-orang di sekitarnya.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ungkapan puji serta syukur tak henti-hentinya penulis haturkan kepada tuhan, Rabb pencipta semesta alam, Allah SWT atas segala curahan rahmat, nikmat, serta keridhoannya sehingga penulis dapat menuntaskan skripsi yang berjudul “Strategi Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Siswa Berkebutuhan Khusus di SD Anak Saleh Malang. Tak lupa juga penulis panjatkan shalawat salam kepada sang pemberi syafaat yakni Rosulullah Muhammad SAW, semoga kita semua senantiasa diakui sebagai umatnya, di yaumul akhir nanti. Dalam perjalanan penulis menyelesaikan tugas akhir ini, tentu banyak pihak yang memiliki peran besar dan dedikasi yang positif kepada penulis, utamanya telah berkenan membantu menyelesaikan karya skripsi ini. Penulis bermaksud untuk menyampaikan rasa syukur dan terimakasih kepada :

1. Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Bapak Prof. Dr. H. Zainuddin, M.A beserta jajaran Wakil Rektor.
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Bapak Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd
3. Ketua Jurusan Prodi Pendidikan Agama Islam, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Bapak Mujtahid, M,Ag
4. Dosen Pembimbing, Ustadz Rasmuin, M.Pd.I, yang dengan sabar berkenan memberikan dukungan, bimbingan, arahan, motivasi, semangat, dan doanya, agar dalam menyelesaikan tugas akhir, penulis dapat diberikan kelancaran dan kemudahan.

5. Seluruh dosen yang telah membimbing dan memberikan ilmunya, selama penulis duduk dibangku perkuliahan UIN Malang
6. Bapak Ikhsan Gunadi, S.Pd., M.M. selaku Kepala Sekolah SD Anak Saleh Malang yang telah memberikan izin kepada penulis untuk dapat melakukan penelitian dengan maksimal.
7. Seluruh Narasumber dan keluarga besar SD Anak Saleh Malang, yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan pengerjaan skripsi ini.
8. Kedua orang tua penulis, Ayah Muhammad Hamim dan Ibu Muniroh yang tak henti-hentinya memberikan ridho, doa, dukungan berupa moral dan juga moril sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
9. Seluruh teman seperjuangan yang selalu memberikan motivasi dan dukungan terbaiknya kepada penulis.
10. Serta seluruh pihak-pihak lainnya yang tidak dapat penulis sebutkan secara mendetail dimana juga berperan andil dalam menyelesaikan tugas skripsi ini.

Penulis hanya mampu menuturkan ucapan terimakasih yang memberikan doa terbaik kepada seluruh pihak terkait, semoga Allah SWT memberikan Rahmat dan karunianya pula kepada kita semua, juga membalas jasa seluruhnya dengan balasan yang terbaik. Penulis berharap, semoga karya skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada penulis beserta pembaca lainnya dan mendapat ridho dari Allah SWT.

Malang, 10 Mei 2023

Penulis

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Rasmuin, M.Pd.I

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Malang, 6 Juni 2023

Hal : Skripsi Saidatul Ilmi

Lamp : 4 (Empat) Ekseplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Di

Malang

Assalamualaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Saidatul Ilmi

NIM : 19110091

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Siswa Berkebutuhan Khusus Di SD Anak Saleh Malang

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing,



Rasmuin, M.Pd.I

NIP.198508142018011001

DAFTAR ISI

LEMBAR PRSETUJUAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS	iv
LEMBAR MOTTO.....	v
LEMBAR PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	viii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
ABSTRAK	xvii
ABSTRACT	xviii
PEDOMAN TRANSITERASI ARAB LATIN	xx
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Masalah	11
C. Batasan Masalah.....	12
D. Tujuan Penelitian	12
E. Manfaat Penelitian	12
F. Orisinalitas Penelitian	14
G. Definsi Istilah.....	18
H. Sistematika Pembahasan	19
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	22

I. Strategi Pembelajaran Guru	22
J. Kemampuan Membaca Al-Quran	30
K. Anak Berkebutuhan Khusus.....	39
BAB III METODE PENELITIAN	49
L. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	49
M. Lokasi Penelitian	50
N. Kehadiran Peneliti.....	51
O. Subjek Penelitian.....	52
P. Data dan Sumber Data	52
Q. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	54
R. Keabsahan Data.....	58
S. Analisis Data	59
T. Prosedur Penelitian.....	62
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL	65
U. PAPARAN DATA.....	65
1. Sejarah SD Anak Saleh Malang	65
2. Identitas Sekolah	67
3. Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah.....	67
4. Struktur Organisasi SD Anak Saleh Malang.....	69
5. Data Peserta Didik Berkebutuhan Khusus SD Anak Saleh.....	70
6. Data Sarana dan Pasarana SD Anak Saleh Malang.....	71
V. HASIL PENELITIAN.....	72
1. Pelaksanaan Program Pembelajaran Al-Quran Peserta Didik Berkebutuhan Khusus di SD Anak Saleh Malang	72
2. Strategi Guru Pada Program Pembelajaran Al-Quran Peserta Didik Berkebutuhan Khusus SD Anak Saleh Malang.....	81

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang Diberikan Pada Siswa Berkebutuhan Khusus di SD Anak Saleh Malang	88
BAB V PEMBAHASAN	104
1. Pelaksanaan Program Pembelajaran Al-Quran Peserta Didik Berkebutuhan Khusus di SD Anak Saleh Malang	104
2. Strategi Guru Pada Program Pembelajaran Al-Quran Peserta Didik Berkebutuhan Khusus di SD Anak Saleh Malang.....	109
3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Program Pembelajaran Al-Quran Peserta Didik Berkebutuhan Khusus di SD Anak Saleh Malang	115
BAB VI PENUTUP	122
1. Kesimpulan	122
2. Saran.....	123
DAFTAR PUSTAKA	125
LAMPIRAN-LAMPIRAN	1
BIODATA MAHASISWA.....	34

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

Tabel 4.1 Tabel Organisasi SD Anak Saleh Malang

Tabel 4.2 Tabel Data Peserta Didik Berkebutuhan Khusus SD Anak Saleh

Tabel 4.3 Data Sarana dan Prasarana

Tabel 5.1 Strategi Pembelajaran Al-Quran Siswa Berkebutuhan Khusus SD AS

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Kegiatan Pembelajaran Al-Quran

Gambar 4.2 Kegiatan Belajar Siswa dengan Menggunakan Flashcard

Gambar 4.3 Kegiatan Drilling Bersama GPK

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Permohonan ijin survey

Lampiran 3 Permohonan Ijin Penelitian

Lampiran 4 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian

Lampiran 5 Profil SD Anak Saleh Malang

Lampiran 6 Lembar Hasil Observasi

Lampiran 7 Transkrip Wawancara Koordinator Inklusi

Lampiran 8 Transkrip Wawancara Guru Pembelajaran Al-Quran

Lampiran 9 Transkrip Wawancara Guru Pendamping Khusus

Lampiran 10 Dokumentasi Penelitian

Lampiran 11 Jurnal Bimbingan Skripsi

Lampiran 12 Biodata Mahasiswa

ABSTRAK

Ilmi, Saidatul. 2023. Strategi Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Siswa Berkebutuhan Khusus Di SD Anak Saleh Malang, Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing: Rasmuin, M.Pd.I

Kata Kunci : Strategi Guru, Kemampuan membaca Al-Quran, Siswa Berkebutuhan Khusus

Pendidikan Pembelajaran Al-Quran merupakan salah satu kategori pembelajaran yang penting untuk diterapkan. Sebagai pendidik, tentu guru perlu memiliki strategi yang harus disiapkan dengan matang. Hal ini sangat berguna, sebagai bentuk upaya guru lebih mudah dalam melakukan eksekusi belajar mengajar di kelas. Tujuan penelitian ini adalah: (1) Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran Al-Quran bagi peserta didik berkebutuhan khusus di SD Anak Saleh Malang, (2) Untuk mengetahui strategi pembelajaran yang dilakukan guru untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran peserta didik berkebutuhan khusus di SD Anak Saleh Malang, (3) Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pembelajaran membaca Al-Quran peserta didik berkebutuhan khusus di SD Anak Saleh Malang.

Metode penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini ialah menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Dalam mengumpulkan data, peneliti menggunakan tiga teknik utama yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti ialah dengan melakukan beberapa tahap yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun uji keabsahan data dilakukan peneliti melalui triangulasi data.

Hasil penelitian yang telah diperoleh oleh peneliti menunjukkan bahwa : (1) Pelaksanaan pembelajaran al-Qur'an dilakukan selama empat kali dalam sepekan. Metode pembelajaran yang diterapkan ialah menggunakan metode belajar Al-Quran Bil Qolam. Pelaksanaan pembelajaran diawali dengan kegiatan pembukaan, kegiatan ini, dan diakhiri dengan kegiatan penutup. (2) Strategi guru dalam program pembelajaran Al-Quran bagi peserta didik berkebutuhan khusus mengacu pada beberapa hal diantaranya, identifikasi karakteristik peserta didik (untuk mengetahui kebutuhan belajar anak melalui kategori ketunaannya), menentukan tujuan pembelajaran, identifikasi metode pembelajaran (menggunakan metode demonstrasi, tanya jawab, Drilling, dan ceramah), identifikasi pendekatan (Pendekatan Teacher centered dan Direct Instruction), dan menyusun taktik pembelajaran. (3) faktor pendukung pelaksanaan pembelajaran al-Qur'an peserta didik berkebutuhan khusus SD Anak Saleh diantaranya (a) Guru yang kompeten, (b) Pemberian Motivasi dan apresiasi, (c) Dukungan dan kerjasama dengan orangtua, (d) Dukungan Guru Pendamping Khusus (GPK) (e) Tersedianya Media dan alat pendukung belajar. Adapun factor Faktor Penghambatnya antara lain: (a) Faktor Internal peserta didik berkebutuhan khusus, (b) Lingkungan keluarga, (c) Lingkungan sekolah, (d) Kondisi Psikologi dan emosional anak, (e) Ketersediaan fasilitas dan sarana prasarana.

ABSTRACT

Ilmi, Saidatul. 2023. Teachers' Strategy for Improving Qur'an Reciting Ability of Students with Special Needs at SD Anak Saleh Malang, Thesis, Islamic Education Department, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisor: Rasmuin, M.Pd.I

Keywords: Teacher's Strategy, Ability to read Al-Quran, Students with Special Needs

Learning Education of Qur'an is one of the important learning to be implemented. As an educator in learning the Qur'an, especially for students with special needs, teachers must have strategies that must be prepared carefully. It is very useful as a form of a teacher's efforts to make it easier to execute teaching and learning in class.

This research aims: (1) To find out the implementation of Qur'an learning for students with special needs at SD Anak Saleh Malang, (2) to find out the learning strategies used by the teachers to improve Qur'an Reciting Ability for students with special needs at SD Anak Saleh Malang, and 3) to find out the supporting and inhibiting factors of Qur'an learning for students with special needs at SD Anak Saleh Malang.

The research used a qualitative research method with a descriptive approach. In collecting data, the researcher used three main techniques, i.e., observation, interviews, and documentation. The data analysis technique used several stages, i.e., data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusion. The data validity test used data triangulation.

The research results show that: (1) The implementation of Qur'an learning is carried out four times a week. The learning method implemented is using the learning method of Al-Qur'an Bil Qolam. This learning is the basic foundation for students to continue learning at the stage of reciting the Qur'an. The implementation of learning begins with the opening activity, the main activity, and ends with the closing activity. (2) The teacher's strategies in the Qur'an learning program for students with special needs refer to several things, including identifying the characteristics of students (to find out the learning needs of children through their disability category), determining learning objectives, identifying learning methods (using demonstration methods, asking to answer, drilling, and lecturing), identifying approaches (Teacher centred and Direct Instruction approaches), and developing learning tactics. (3) The supporting factors for the implementation of Qur'an learning for students with special needs at SD Anak Saleh include (a) competent teachers, (b) providing motivation and appreciation, (c) supporting and collaboration with parents, (d) supporting of Special Assistance Teachers (GPK), (e) availability of media and learning support tools. The inhibiting factors include (a) Internal factors of students with special needs, (b) family environment, (c) school environment, (d) psychological and emotional conditions of children, and (e) availability of facilities and infrastructure.

مستخلص البحث

العلم، سعيدة. ٢٠٢٣. استراتيجية المعلم في تحسين القدرة على قراءة القرآن للطلاب ذوي الاحتياجات الخاصة في مدرسة أنك صالح الابتدائية العامة مالانج، البحث الجامعي، قسم التربية الإسلامية بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج، المشرف: راسميين، الماجستير.

الكلمات الرئيسية: استراتيجية المعلم، القدرة على قراءة القرآن، الطلاب ذوي الاحتياجات الخاصة.

يعد تعليم تعلم القرآن أحد فئات التعلم المهمة التي يجب تطبيقها، خاصة للطلاب ذوي الخلفيات الإسلامية. كمعلمين في تعليم القرآن، وخاصة للطلاب ذوي الاحتياجات الخاصة، بالطبع، يحتاج المعلمون إلى استراتيجية يجب إعدادها بعناية. هذا مفيد جدا، كشكل من أشكال جهد المعلم أسهل في تنفيذ التدريس والتعلم في الفصل الدراسي. أهداف هذا البحث هي: (١) معرفة تنفيذ تعليم القرآن للطلاب ذوي الاحتياجات الخاصة في مدرسة أنك صالح الابتدائية العامة مالانج، (٢) معرفة استراتيجية التعلم التي يقوم بها المعلمون لتحسين القدرة على قراءة القرآن للطلاب ذوي الاحتياجات الخاصة في مدرسة أنك صالح الابتدائية العامة مالانج، و(٣) معرفة العوامل المدعمة والمعوقة لتعلم قراءة القرآن للطلاب ذوي الاحتياجات الخاصة في مدرسة أنك صالح الابتدائية العامة مالانج.

منهج البحث المستخدم في هذا البحث هو المنهج النوعي الوصفي. في جمع البيانات، استخدمت الباحثة ثلاث تقنيات رئيسية، وهي الملاحظة والمقابلة والوثائق. تتمثل تقنية تحليل البيانات التي استخدمتها الباحثة في التنفيذ عدة مراحل، وهي جمع البيانات، وتحديدها، وعرضها ثم الاستنتاج منها. تم إجراء اختبار صحة البيانات من خلال تثليث البيانات.

أظهرت النتائج أن: (١) تنفيذ تعلم القرآن يتم أربع مرات في الأسبوع. طريقة التعلم المطبقة هي استخدام طريقة بالعلم. هذا التعلم هو القاعدة الأساسية للطلاب ليكونوا قادرين على مواصلة التعلم في مرحلة قراءة القرآن. يبدأ تنفيذ التعلم بالنشاط الافتتاحي، الرئيسي، وينتهي بالنشاط الختامي. (٢) استراتيجية المعلم في برنامج تعلم القرآن الكريم للطلاب ذوي الاحتياجات الخاصة أشارت إلى عدة أشياء بما في ذلك، تحديد خصائص الطلاب (لمعرفة احتياجات التعلم للأطفال من خلال فئات إعاقاتهم)، وتحديد أهداف التعلم، وتحديد طرق التعلم (باستخدام طريقة العرض، والسؤال والجواب، والتدريب، والمحاضرة)، وتحديد المدخل (المدخل المتمحور حول المعلم والتعليم المباشر)، وتطوير أساليب التعلم. (٣) تشمل العوامل المدعمة لتنفيذ تعلم القرآن للطلاب ذوي الاحتياجات الخاصة في مدرسة أنك صالح الابتدائية العامة مالانج، منها (أ) المعلمون الأكفاء، (ب) توفير الدافع والتقدير، (ج) الدعم والتعاون مع أولياء الأمور، (د) دعم معلمي المساعدة الخاصة (GPK) (هـ) توافر وسائل وأدوات دعم التعلم. تشمل العوامل المعوقة ما يلي: (أ) العوامل الداخلية للطلاب ذوي الاحتياجات الخاصة، (ب) البيئة الأسرية، (ج) البيئة المدرسية، (د) الظروف النفسية والعاطفية للأطفال، (هـ) توافر المرافق والهياكل الأساسية.

PEDOMAN TRANSITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Konsonan

Huruf Arab	Huruf Latin
ا	-
ب	b
ت	t
ث	ts
ج	j
ح	h
خ	kh
د	D
ذ	Dz
ر	R

Huruf Arab	Huruf Latin
ز	Z
س	S
ش	Sy
ص	Sh
ض	Dh
ط	Th
ظ	Zh
ع	'
غ	G
ف	F

Huruf Arab	Huruf Latin
ق	Q
ك	K
ل	L
م	M
ن	N
و	W
ه	H
ء	-
ي	Y

B. Vokal Pendek

Huruf Arab	Huruf Latin
ا	A
إ	I
أ	U

C. Vokal Panjang

Huruf Arab	Huruf Latin
آ	Ā
إي	Ī
أو	Ū

D. Vokal Diftong

Huruf Arab	Huruf Latin
أو	Aw
أَي	Ay

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting yang membawa peran esensial, dalam upaya membangun bangsa yang lebih maju. Bagi seorang muslim, Pendidikan umum bukanlah satu-satunya menjadi pendidikan utama yang harus dikejar, namun juga terdapat pendidikan lain yang tak kalah penting untuk dipelajari, yakni pendidikan agama islam. Salah satu Pendidikan Agama Islam yang selayaknya harus dipelajari seorang muslim ialah pendidikan pembelajaran Al-Quran.²

Al-Quran sendiri merupakan salah satu bentuk mukjizat terbesar yang diturunkan Allah SWT kepada Rosulullah Muhammad SAW, dan menjadi pedoman utama bagi kaum muslim laki-laki dan perempuan dalam menjalani kehidupan. Keberadaan Al-Quran ibarat menjadi sebuah cahaya yang dapat menuntun kaum muslim untuk dapat menemukan jalan menuju kebenaran. Al-Quran juga merupakan sumber hukum pertama dan utama dalam agama islam. Mengacu pada pernyataan tersebut, maka umat islam wajib untuk menjadikan Al-Quran sebagai dasar atau landasan dalam menentukan segala keputusan hidupnya. Oleh karena itu, seluruh kaum muslim sangat dianjurkan untuk dapat mempelajari Al-Quran dengan baik dan bijaksana. Rosulullah pun memberikan pesan kepada umat muslim,

² Zakiah Drajad, Metode Khusus Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, (Jakarta : Sinar Grafika, 2008). Hlm. 65

bahwa “Bacalah Al-Quran, sebab dalam Al-Quran terdapat syafaat atau pertolongan yang amat besar yang nanti pada hari kiamat akan diberikan kepada siapapun yang membacanya.” Adapun pesan Rosulullah yang lain ialah bahwa “Sebaik-baik hamba (manusia) ialah mereka yang berkenan untuk mempelajari Al-Quran dan mengajarkannya kepada orang lain.” Berdasarkan pesan yang diberikan Rosulullah tersebut, maka sudah sepatutnya bagi kaum muslim untuk membuka mata dan hatinya, agar senantiasa mencintai Al-Quran dengan cara memperelajarinya. Sebab di dalam Al-Quran terdapat sebuah kebahagiaan, kedamaian dan ketenangan bagi siapapun yang mempelajari dan mengamalkan Al-Quran dalam hidupnya.

Mengamalkan dan mengajarkan Al-Quran kepada orang lain merupakan salah satu bentuk mencintai Al-Quran. Mengajarkan Al-Quran kepada orang lain akan menjadikan jariah bagi seseorang, apabila ilmu yang disampaikan tersebut dapat diterapkan kembali oleh seseorang yang diajarinya. Mengajarkan Al-Quran kepada seseorang lebih utama dilakukan kepada anak sejak kecil. Pembelajaran Al-Quran kepada anak sedini mungkin, memberikan kesempatan pada mereka, untuk dapat memperoleh pemahaman yang lebih cepat dan kuat dibanding ketika mempelajarinya sewaktu dewasa. Pernyataan ini selaras dengan hasil penelitian milik profesor Vladimir Sloutsky dan Direktur Pusat Ilmu Kognitif di Ohio State University, bahwa tingkat daya ingat anak kecil lebih kuat dibanding dengan ingatan orang dewasa.³

³ Haryo Brono, Ingatan Si Kecil Jauh Lebih Baik Dari Orang Dewasa, diakses pada 21 Juni 2023, <https://koran-jakarta.com/ingatan-si-kecil-jauh-lebih-baik-dari-orang-dewasa>

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa baik anak-anak ataupun orang dewasa sejatinya memiliki ruang kesempatan yang sama untuk mempelajari dan mendapatkan pembelajaran Al-Quran, termasuk diantaranya ialah bagi anak berkebutuhan khusus.

Setiap orang memiliki kesempatan belajar yang sama tanpa membedakan latarbelakang dari individu tersebut. Allah menurunkan wahyu kepada Nabi Muhammad, yakni surat abasa ayat 1-10, tentang Pendidikan inklusi. Didalam ayat yang Allah turunkan tersebut berisi teguran kepada Nabi Muhammad SAW yang melakukan pengabaian kepada seorang tunanetra yang hendak meminta nasehat kepada Rosulullah. Pada saat itu, Rosulullah sedang melakukan perbincangan mengenai islam dengan beberapa pembesar kafir Qurays. Kemudian dengan keadaan tidak dapat melihat, Wanita tunanetra tersebut datang menghampiri Rosulullah dan seketika mengucapkan kata permintaan agar diberi nasehat oleh Rosulullah. Lantas Rosulullah mengabaikan orang tersebut dengan muka masam. Rosulullah menganggap orang tersebut menyela atau memotong pembicaraan Rosulullah yang sedang berbincang dengan pembesar kafir Quraisy. Maka dari itu, kemudian Allah memberikan teguran kepada Rosulullah atas perbuatannya yang mengabaikan sosok Wanita tunanetra tersebut. Dari kejadian tersebut, maka setiap waktu Rosulullah bertemu dengan beliau, Rosulullah selalu menyapanya dengan raut muka yang ceria dan tidak mengabaikannya lagi. Dari asbabun nuzul pada surat ini, dapat kita pahami bahwa Allah mengisyaratkan sebuah pesan bahwa selayaknya siapapun dan dari latarbelakang apapun berhak untuk memperoleh

pembelajaran dan pengajaran yang sama, seperti orang-orang pada umumnya. Tidak diperkenankan bagi siapapun membeda-bedakan latarbelakangnya, baik dari segi fisik, psikis, ataupun untuk melakukan dan memperoleh sesuatu, termasuk untuk mendapatkan Pendidikan. Sebab yang membedakan dalam pandangan Allah ialah amal perbuatannya, bukan tampilan dhohirnya.

Selaras dengan hal tersebut, maka dalam undang-undang dasar 1945 pasal 31 ayat 1 disebutkan bahwa “Setiap warga negara berhak mendapatkan Pendidikan”.⁴ Mengacu pada pasal 31 ayat 1, dapat kita temukan sebuah amanat yang memuat pesan, bahwasannya peraturan undang-undang yang dimiliki oleh negara kita, membebaskan seluruh masyarakatnya untuk dapat memperoleh pendidikan dengan layak, termasuk pula bagi mereka yang tergolong ke dalam kategori anak berkebutuhan khusus.

Sebagai seseorang yang juga memiliki identitas sebagai warga negara Indonesia, tentu masyarakat dengan kategori berkebutuhan khusus juga berhak memiliki dan mengambil perannya sebagai warga yang bebas untuk berpendidikan. Tentu tidak ada alasan bagi masyarakat untuk menolak keberadaan para ABK berbaur dalam memperoleh pendidikan yang layak dengan masyarakat normal lainnya. Oleh sebab itu dalam menjalankan proses pendidikan, seluruh warga negara Indonesia memiliki hak yang sama untuk dapat menempuh pendidikan dengan sebaik-baiknya.⁵

⁴ Undang-undang dasar 1945 pasal 31 ayat 1

⁵ Jasa Unggah Mulyawan, *Epistimologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Gajahmada University Press, 2008)., hlm. 12

Sebagai seorang manusia, Anak berkebutuhan khusus pada hakikatnya memiliki kebutuhan dan keinginan yang sama seperti orang-orang pada umumnya. termasuk pula kebutuhan untuk memperoleh pendidikan pembelajaran membaca Al-Quran. Berdasarkan data statistik yang dirilis oleh Badan Pusat Statistik tahun pada tahun 2018, disebutkan bahwa sekitar 53,57 % masyarakat muslim masuk pada kategori belum mampu membaca Al-Quran. Tentu Sebagian dari kategori masyarakat tersebut ialah anak-anak atau orang dewasa dengan kategori berkebutuhan khusus. Oleh sebab itu, dapat disampaikan bahwa tidak sedikit pula anak berkebutuhan khusus yang belum menguasai cara membaca Al-Quran dengan baik. Hal ini sebab any factor, diantaranya ialah kurang adanya perhatian khusus bagi ABK, utamanya dari segi pembelajaran baca Al-Quran di Lembaga pendidikan yang ada. Pembelajaran membaca Al-Quran bagi anak berkebutuhan khusus dinilai penting, Sebab sebagai seorang muslim, tentu anak berkebutuhan khusus juga perlu dan memiliki hak yang sama untuk dapat dibekali ilmu membaca Al-Quran, sebagai pengenalan terhadap kitab suci agamanya dan bekal mereka dimasa depan.

Sejalan dengan perkembangan inovasi pendidikan, utamanya terhadap pelayanan pendidikan bagi anak-anak ABK, maka dapat kita lihat bahwa pemerintah telah memberikan ruang trobosan baru yang menghenaki anak berkebutuhan khusus untuk memperoleh pendidikan, setara dengan anak regular lainnya. Hal ini dapat kita ketahui melalui sistem Pendidikan inklusi yang mulai banyak diterapkan di beberapa daerah. ⁶

⁶ Nurina Putri, *Pendidikan Agama Islam Bagi Siswa Autis pada Sekolah Inklusi*, (Tangerang Selatan: Young Progressive Muslim, 2015), hal. 21.

Pendidikan inklusi sendiri menurut beberapa literatur yang ada, disebut sebagai konsep pendidikan yang diperuntukkan bagi siswa berkebutuhan khusus yang menghendaki untuk belajar dengan siswa reguler. System inklusi memberikan hak dan kedudukan yang sama dalam memberikan pendidikan kepada siswa sebagai peserta didik.⁷ Dalam Permendiknas Nomor. 70 tahun 2009, Pendidikan inklusi digambarkan sebagai sistem pendidikan yang membuka ruang kesempatan seluas-luasnya kepada seluruh siswa yang memiliki kelainan dan berpotensi untuk mendapatkan kecerdasan serta mengembangkan bakat dirinya, dengan mengikuti pembelajaran bersama dengan siswa-siswa reguler lainnya.⁸ Namun, apabila kita lihat di beberapa daerah, nyatanya masih sangat sedikit dan sulit ditemukan lembaga pendidikan Al-Quran ataupun lembaga pendidikan yang mendirikan program pembelajaran Al-Quran dengan operasionalnya yang mengadopsi sistem inklusi didalamnya. Factor yang sangat mungkin untuk ditemukan ialah berkaitan dengan kuantitas tenaga pendidik siswa berkebutuhan khusus yang tersedia. Apabila kita hubungkan dengan tenaga pendidik di lembaga pendidikan inklusi, maka fakta yang ada menunjukkan bahwa cukup banyak tenaga pengajar Al-Quran yang ada diberbagai lembaga pendidikan Al-Quran, namun secara kompetensi, tenaga pengajar Al-Quran tersebut tidak cukup mahir dan memiliki kompeten dalam menangani anak berkebutuhan khusus, utamanya dalam belajar membaca Al-Quran. Sebab tenaga pengajar atau Guru yang

⁷ Mohammad Takdir Ilahi, Pendidikan Inklusi Konsep dan Aplikasi, (Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2013), hlm. 230

⁸ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 70 tahun 2009.

menangani anak berkebutuhan khusus, sangat disarankan untuk memiliki bekal ilmu Pendidikan khusus, disamping kompetensinya dalam bidang mengajar membaca Al-Quran. Hal ini penting bagi guru, sebab dari sinilah guru dapat mengkolaborasikan kedua ilmunya tersebut untuk dapat memilih strategi mengajar yang tepat untuk digunakan, mengacu pada segala kelemahan dan kelebihan yang dimiliki oleh tiap-tiap peserta didik berkebutuhan khusus.⁹ Keluasan berinovasi dan mengembangkan kreatifitas mengajar sangat diperlukan bagi para pendidik disana.¹⁰ Dalam hal ini kita pahami, bahwa tanggungjawab seorang pendidik di Lembaga pendidikan inklusi memiliki beban yang lebih berat apabila dikomparasikan dengan Lembaga pendidikan umum. Sama halnya seperti urgensinya pendidikan dalam suatu negara, maka hadirnya guru yang kompeten dalam proses pembelajaran, terkhusus pada pendidikan inklusi, merupakan satu bentuk dukungan besar yang mendorong lebih maksimalnya pelaksanaan pendidikan.

Keberadaan guru yang memiliki kompetensi mengajar ini memiliki peran dan posisi yang sangat penting, dalam rangka mempermudah serta memperlancar prosesi pembelajaran Al-Quran. Guru yang kompeten dalam pembelajaran merupakan salah satu faktor eksternal yang memiliki pengaruh besar atas ketercapaian kualitas dan prestasi siswanya. Keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan yang proporsional, menurut pandangan sebagian ahli didorong oleh tiga hal utama, diantaranya

⁹ Dadang Garnida, Pengantar Pendidikan Inklusif, (Bandung: PT Refika Aditama, 2015), hlm. v

¹⁰ Marthan, Lay Kekeh, *Manajemen Pendidikan Inklusi*, (Jakarta: DIRJEN DIKTI, 2007), hlm. 144

ialah guru atau pendidik, peserta didik, dan sistem pendidikan yang baik (kurikulum). Disamping tiga hal tersebut, ada beberapa aspek lain yang juga sangat penting untuk diperhatikan, diantaranya ialah sarana prasarana, lingkungan, evaluasi, dan sebagainya.

Berdasarkan beberapa riset terdahulu, banyak peneliti yang menyebutkan bahwa nyatanya kualitas pembelajaran dalam pendidikan Sebagian besar dipengaruhi pula oleh kompetensi yang bermutu dari guru. Hal ini berarti bahwa terbentuknya pendidikan yang berkualitas sebagian besar ditentukan oleh kualitas pendidiknya itu sendiri. Dalam hal ini, dari beberapa penelitian yang ada, dapat digaris bawahi bahwa kompetensi guru merupakan salah satu aspek yang dapat menunjang terproduksinya peserta didik yang memiliki taraf kualitas tinggi. Pendidik mempunyai tugas melaksanakan proses pembelajaran sebagai bagian penting dari tanggungjawab profesi kependidikannya.

Penggunaan strategi dalam kegiatan pembelajaran sangat diperlukan, karena memudahkan proses pembelajaran untuk mencapai hasil yang optimal. Tanpa strategi yang jelas, proses pembelajaran tidak terkontrol sedemikian rupa sehingga sulit untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan secara optimal. Guru yang profesional harus mampu menunjukkan keahliannya di depan kelas. Salah satu keterampilan tersebut adalah kemampuan mengajar siswa. Untuk mengajar secara efektif dan efisien, guru perlu mengenal berbagai jenis strategi pembelajaran sehingga mereka dapat memilih strategi yang paling tepat untuk mengajar

mata pelajaran tertentu.¹¹ Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan pembelajaran, semua guru perlu memahami dan menuntut strategi pembelajaran yang digunakan dengan benar. Dalam konteks ini, guru perlu memikirkan strategi pembelajaran yang tepat untuk digunakan.

Strategi adalah rencana jangka panjang yang diikuti dengan tindakan yang ditunjukkan untuk mencapai tujuan tertentu sebagai penentu tujuan jangka panjang. Strategi membantu menginstruksikan organisasi untuk mencapai tujuannya.¹² Pemilihan strategi belajar yang tepat juga mempengaruhi perkembangan intelektual anak, terutama perkembangan emosi. Hal ini juga sangat penting bagi sekolah inklusi dengan siswa luar biasa yang perlu menerima pembelajaran yang benar-benar berkualitas dari para pendidik, khususnya guru pembelajar Al-Quran, melalui strategi-strategi yang inovatif.¹³

Salah satu lembaga pendidikan yang menggunakan sistem pendidikan inklusi ialah SD Anak Saleh Malang. SD Anak Saleh Malang beralamatkan di jl. Arumba No. 31. SD Anak Saleh Malang memiliki kelas belajar yang didalamnya memuat beberapa siswa regular dengan satu atau dua siswa berkebutuhan khusus. Setiap kelas yang terdapat di SD Anak Saleh menghadirkan guru utama serta guru pendamping khusus (GPK) yang

¹¹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2006), Hal. 126

¹² Ahmad Farid Efendi, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menghadapi Gaya belajar Siswa Di SMP Islam Sabilurrosyad Malang", Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016, hlm. 66.

¹³ Wina Sanjaya, *Perencanaan & Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2015), Hal. 23

memiliki tugas utama yakni mendampingi belajar siswa berkebutuhan khusus di kelas.¹⁴

Untuk dapat memenuhi standar pembelajaran khususnya bagi siswa reguler dan berkebutuhan khusus, maka SD Anak Saleh Malang menyusun berbagai strategi dan inovasi belajar baru yang lebih relevan agar seluruh siswa yang belajar didalamnya dapat menjalani proses belajar mengajar dengan baik dan optimal. SD Anak Saleh Malang juga menyediakan fasilitas untuk belajar dan guru bayangan atau pendamping kelas untuk dapat mempermudah proses belajar mengajar di kelas. Mengacu pada hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, disebutkan bahwa diantara anak-anak berkebutuhan khusus tersebut diklasifikasikan kedalam beberapa kategori, yakni Slow Learner, tunagrahita, autisme, *speech delay*, dan *attention deficit hyperactivity disorder* atau ADHD. Seluruh anak *special needs* tersebut mengisi di enam ruang kelas secara merata, sesuai dengan mulai masuknya mereka ke sekolah. Dalam realisasi Pendidikan yang dijalankan oleh SD Anak Saleh Malang, terbukti bahwa sekolah ini merupakan salah satu sekolah dengan sistem inklusi yang cukup baik di kota Malang. Hal ini dapat dilihat berdasarkan kesiapan sekolah dalam memenuhi sarana maupun prasarana pendukung pembelajaran, termasuk pula penyediaan tenaga pendidik yang profesional dibidangnya. Kaitanya dengan pembelajaran Al-Quran, SD Anak Saleh menyediakan program belajar membaca Al-Quran yang dilaksanakan setiap empat hari dalam sepekan. Hal ini tentu dapat menjadi salah satu contoh inovasi bagi

¹⁴ Data ini diambil pada hari Selasa, 28 Maret 2023, Di SD Anak Saleh Malang [LO.1]

Lembaga Pendidikan lainnya, bahwa pengetahuan dan ketrampilan spiritual melalui kegiatan belajar membaca Al-Quran memiliki kepentingan yang sama unggulnya dengan pengetahuan dan ketrampilan pada bidang pembelajaran yang lain.

Berdasarkan paparan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji penelitian dengan fokus kajian “Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Pada Siswa Berkebutuhan Khusus Di SD Anak Saleh Malang”¹⁵

B. Fokus Masalah

Berdasarkan gambaran latarbelakang diatas, maka peneliti mengambil tiga fokus masalah yang akan diurai dalam penelitian ini, yaitu :

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Al-Quran bagi peserta didik berkebutuhan khusus di SD Anak Saleh Malang?
2. Bagaimana tahapan dalam strategi pembelajaran yang dilakukan guru untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran peserta didik berkebutuhan khusus di SD Anak Saleh Malang?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pembelajaran membaca Al-Quran peserta didik berkebutuhan khusus di SD Anak Saleh Malang?

¹⁵ Hasil survey awal dan wawancara dengan Guru Pendamping Khusus di SDN Sumbersari 1 Malang, pada 22 November 2022.

C. Batasan Masalah

Batasan masalah ditampilkan sebagai acuan penelitian guna dapat terfokus pada kajian pokok yang telah ditetapkan. Adapun Batasan masalah pada penelitian ini ialah untuk meneliti bagaimana penerapan strategi pembelajaran Al-Quran yang dilakukan oleh guru Al-Quran pada siswa berkebutuhan khusus di kelas inklusi SD Anak Saleh Malang.

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran Al-Quran bagi peserta didik berkebutuhan khusus di SD Anak Saleh Malang
2. Untuk mengetahui tahapan dalam strategi pembelajaran yang dilakukan guru untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran peserta didik berkebutuhan khusus di SD Anak Saleh Malang
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pembelajaran membaca Al-Quran peserta didik berkebutuhan khusus di SD Anak Saleh Malang

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi sebagai bentuk pengembangan ilmu pengetahuan tentang kemampuan membaca Al-Quran siswa berkebutuhan khusus di sekolah berbasis inklusi. Penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan kajian dan acuan dalam meningkatkan

kemampuan membaca Al-Quran siswa berkebutuhan khusus melalui strategi yang telah guru demonstrasikan dalam mengajar.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti, diharapkan hasil yang diperoleh dari penelitian ini dapat menjadi produk keilmuan serta pengetahuan baru yang dapat diterapkan oleh peneliti di masa mendatang, khususnya ketika menemui kondisi yang serupa di lapangan.
- b. Bagi Guru, Memberikan pengetahuan tentang konsep dan strategi pembelajaran Al-Quran dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran siswa berkebutuhan khusus di sekolah berbasis inklusi.
- c. Kepala Sekolah, Sebagai salah satu sumber inspirasi dalam memberikan pelayanan kepada siswa berkebutuhan khusus dalam membentuk program belajar pendukung yang berkualitas. Hasil penelitian ini juga bisa digunakan kepala sekolah sebagai bahan dalam mengembangkan program pembelajaran Al-Quran di sekolah berbasis inklusi yang berkualitas.
- d. Peneliti lain, Sebagai bahan rujukan dalam mengembangkan penelitian tentang bagaimana strategi yang tepat yang dapat dilakukan oleh guru sebagai upaya meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran siswa berkebutuhan khusus di sekolah inklusi.
- e. Bagi orangtua, Dengan ditemukannya hasil dari penelitian ini, diharapkan orang tua mampu berpartisipasi serta melibatkan diri untuk ikut serta mendukung keberhasilan belajar siswa, khususnya dalam proses pembelajaran membaca Al-Quran. Hal demikian tidak

lain demi tujuan kebaikan bersama, yakni dapat meningkatkan kemampuan siswa berkebutuhan khusus dalam membaca Al-Quran.

F. Orisinalitas Penelitian

Kajian yang dilakukan oleh peneliti ini mengacu pada beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, sebagai dasar perbandingan kajian yang akan dilakukan oleh penulis. Penelitian yang relevan juga ditulis sebagai gambaran pada observasi selanjutnya guna menghindari adanya asumsi yang mengarah pada anggapan penulisan penelitian ini memiliki unsur plagiasi dengan penelitian yang telah dikaji sebelumnya. Berikut ialah beberapa kajian yang relevan dengan konten kajian yang akan ditulis oleh peneliti, yakni:

- a. Pembelajaran Al-Quran Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Inklusi Aluna Jakarta, oleh Zara Fauziah, tahun 2020. Skripsi yang ditulis oleh Zara Fauziah ini memiliki persamaan dari segi metode dan pendakatan penelitian, yakni menggunakan jenis kualitatif deskriptif. Objek yang dikaji ialah pembelajaran membaca Al-Quran pada Anak Berkebutuhan Khusus, Adapun perbedaannya penulis lebih memfokuskan pada pembelajaran secara umum (tidak hanya meneliti dari segi strategi). Fokus ABK ialah siswa dengan kategori tunarungu di sekolah inklusi Aluna Jakarta.
- b. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Siswa Kelas VII A SMP Negeri Ranto Baek Tahun Ajaran 2020/2021, Oleh Elviana Lubis, tahun 2021. Penelitian yang ditulis oleh Elviana Lubis ini memiliki persamaan pada

segi metode, dan objek yang diteliti, yakni Anak Berkebutuhan Khusus. Adapun perbedaannya terletak pada kategori ABK yakni Siswa Slow Learner, di SMP Negeri Ranto Baek.

- c. Strategi Guru dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Al-Qur'an di SDIT Aulia Batanghari. Oleh Ahmad Hariandi, tahun 2019. Penelitian yang ditulis oleh Ahmad Hariandi ini memiliki persamaan pada segi penggunaan metode dan variable yang diteliti. Adapun perbedaannya terletak pada siswa yang diteliti, yakni siswa regular di SDIT Aulia Batanghari.
- d. Pembelajaran Al-Qur'an Bagi Siswa Tuna Ganda di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri 1 Pemalang. Oleh Rizka Nurlaili Afriani tahun 2016. Penelitian yang ditulis oleh Rizka Nur Laili ini memiliki persamaan pada segi metode dan strategi penelitian. Adapun perbedaannya terletak pada ojek yang diteliti, yakni Anak Berkebutuhan Khusus dengan Kategori Tunaganda di Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Pemalang.
- e. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur'an Kelas VII SMP Negeri 05 Lebong, Oleh Nindi Marselina, Tahun 2019. Penelitian yang ditulis oleh Nindi Marselina ini memiliki persamaan pada pemilihan metode dan variable penelitian. Adapun perbedaannya terletak pada objek yang diteliti yakni bertempat di SMP Negeri 05 Lebong.
- f. Kemampuan Membaca Al-Qur'an Bagi Anak Tunarungu, oleh Milania dan Muhammad Dahlan. Tahun 2021. Penelitian yang ditulis oleh Milania dan Muhammad Dahlan memiliki persamaan yang terletak

pada pemilihan metode penelitian. Adapun perbedaannya terletak pada objek yang diteliti, yakni Anak Berkebutuhan Khusus dengan Kategori Tunarungu.

Tabel 1.1
Orisinalitas Penelitian

No	Penulis, Judul, dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Zara Fauziah, tahun (2020) <i>Pembelajaran Al-Quran Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Inklusi Aluna Jakarta.</i>	Menggunakan metode kualitatif Meneliti Pembelajaran Al-Quran Objek Anak Berkebutuhan Khusus	Tidak meneliti strategi khusus yang dilakukan guru. Fokus ABK dengan kategori Tunarungu Tempat penelitian di Sekolah Inklusi Aluna Jakarta	Variabel yang diteliti adalah Strategi Guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quuran Kategori ABK lebih umum.
2.	Elviana Lubis, (2021). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Siswa Kelas VII A SMP Negeri Ranto Baik Tahun Ajaran 2020/2021.	Menggunakan metode kualitatif Meneliti Pembelajaran Al-Quran Objek Anak Berkebutuhan Khusus	Objek kajian siswa regular kelas VII Tempat penelitian di SMP Negeri Ranto Baik	Tempat penelitian di SD Anak Saleh Malang

3.	Ahmad Hariandi, tahun (2019). <i>Strategi Guru dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Al-Qur'an di SDIT Aulia Batanghari.</i>	Penelitian menggunakan metode kualitatif Variabel yang diteliti ialah strategi guru Meneliti pembelajaran Al-Quran	Objek yang diteliti Siswa regular Tempat yang diteliti SDIT Aulia Batanghari.
4.	Rizka Nurlaili Afriani tahun (2016). <i>Pembelajaran Al-Qur'an Bagi Siswa Tuna Ganda di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri 1 Pematang.</i>	Penelitian menggunakan metode kualitatif Meneliti pembelajaran Al-Quran	Objek yang diteliti Siswa ABK Tunaganda Tempat yang diteliti SLB Negeri 1 Pematang.
5.	Nindi Marselina, Tahun (2019). <i>Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur'an Kelas VII SMP Negeri 05 Lebong.</i>	Penelitian menggunakan metode kualitatif Variabel yang diteliti ialah strategi guru Meneliti pembelajaran membaca Al-Quran	Objek yang diteliti Siswa Reguler Guru Pendidikan Agama Islam Tempat yang diteliti SMP Negeri 05 Lebong.
6.	Milania dan Muhammad Dahlan. Tahun (2021) <i>Kemampuan Membaca Al-Qur'an Bagi Anak Tunarungu</i>	Penelitian menggunakan metode kualitatif Meneliti kemampuan membaca Al-Quran	Objek yang diteliti Siswa ABK Kategori Tunarungu

7.	Riris Wahyuningsih, Tahun (2021) <i>Implikasi Penggunaan Metode Qiroati Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Anak Usia Dini Pada Pendidikan Inklusi</i>	Penelitian menggunakan metode kualitatif Meneliti kemampuan membaca Al- Quran	Objek yang diteliti Anak Usia Dini Menggunakan metode Qiroati	

G. Definsi Istilah

Judul penelitian ini adalah “Strategi Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Siswa Berkebutuhan Khusus di SD Anak Saleh Malang”. Agar lebih mudah mendapatkan gambaran yang jelas dan menghindarkan dari kesalahpahaman, maka peneliti jelaskan beberapa pengertian sederhana dari judul yang kami ambil yakni sebagai berikut:

1. Strategi Pembelajaran Guru

Strategi pembelajaran merupakan gabungan dari beberapa rangkaian kegiatan, cara mengorganisasikan materi pelajaran siswa, bahan, peralatan dan waktu yang digunakan untuk proses pembelajaran dalam mencapai tujuan kegiatan pembelajaran yang telah ditentukan. Strategi pembelajaran digambarkan sebagai suatu teknik atau metode yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran sebagai bentuk upaya dalam menyampaikan isi atau konten pembelajaran. Strategi pembelajaran juga dimaknai sebagai sistem atau cara dalam menyajikan suatu materi pembelajaran agar tercapai suatu tujuan yang telah ditetapkan. Menurut

Kemp strategi pembelajaran digambarkan sebagai suatu kegiatan dalam sebuah pembelajaran yang mesti dikerjakan oleh seorang pendidik dan peserta didik dengan tujuan agar pembelajaran bisa dilaksanakan dengan efisien dan efektif.¹⁶

2. Kemampuan Membaca Al-Quran

Kemampuan membaca Al-Quran diartikan sebagai kebiasaan atau kecakapan seseorang dalam membaca kitab suci Al-Quran. Kemampuan membaca Al-Quran yang dimaksud ialah menyesuaikan dengan tingkatan kemampuan pemahaman anak. Kemampuan membaca Al-Quran ini diawali dengan kemampuan anak dalam mengenal huruf hijaiyah, mengenal kalimat pendek, mengenal kalimat Panjang, dan mengenal bacaan Al-Quran.

3. Siswa berkebutuhan khusus

Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang secara signifikan (bermakna) mengalami kelainan, masalah, dan atau penyimpangan baik fisik, sensomotoris, mental-intelektual, sosial, emosi, perilaku atau gabungan dalam proses pertumbuhan/ perkembangannya dibandingkan dengan anak-anak lain seusianya sehingga mereka memerlukan pelayanan pendidikan khusus.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam memahami isi dari penelitian ini, maka penulis akan menyajikan gambaran singkat dan sederhana dari sistematika

¹⁶ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: Rosdakarya 2013), hlm. 7

pembahasan yang termuat dalam lembar penelitian ini, berikut sistematikanya :

1. BAB I merupakan bagian Pendahuluan. Pada bagian ini termuat beberapa sistematika kecil di dalamnya meliputi latarbelakang masalah, rumusan masalah, tujuan pengkajian atau penelitian, manfaat dari penelitian, keaslian atau orisinalitas penelitian, Definisi istilah, dan diakhiri dengan sistematika pembahasan,
2. BAB II merupakan bagian yang berisi Kajian Teori. Pada bagian ini, termuat beberapa sistematika kecil didalamnya meliputi penjelasan teori dari variabel tersebut serta bagaimana pandangan ahli tentang keterkaitan dari kedua variabel yang ditentukan oleh peneliti.
3. BAB III merupakan bagian yang berisi penjelasan terkait metode penelitian yang akan digunakan oleh peneliti. selain itu, pada bab ini memuat pula penjelasan mengenai pendekatan dan jenis penelitian yang dipakai, setting penelitian, unit analisis, data dan sumber data penelitian, Teknik dan instrumen pengumpulan data, keabsahan data, dan diakhiri dengan penjelasan tentang teknik analisis data.
4. BAB IV merupakan bagian yang berisi penjelasan terkait Hasil dan temuan dalam penelitian yang disesuaikan dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan sebelumnya.
5. BAB V merupakan bagian yang berisi Pembahasan penelitian, Pada Bab ini akan dilakukan analisis terkait hasil penelitian dengan kajian teori pada bab 2.

6. BAB VI merupakan bagian yang berisi Penutup. Dalam bab ini memuat sebuah kesimpulan pembahasann serta saran juga dilengkapi dengan daftar rujukan yang digunakan oleh peneliti.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

I. Strategi Pembelajaran Guru

1. Pengertian Strategi Pembelajaran

Istilah “Strategi” merupakan sebuah kata serapan yang diambil dari bahasa Yunani yakni “strategos” dimana dalam Bahasa Indonesia diartikan sebagai panglima atau ilmu perang.¹⁷ Mengacu pada makna strategi yang dimaksud diatas, maka orientasi dari kata ini, merujuk pada makna suatu usaha untuk menyusun cara atau teknik operasional dalam suatu aktivitas perang atau pertarungan. Adapun yang termasuk dalam hal ini ialah bagaimana cara yang tepat dalam mengatur siasat atau memposisikan diri ketika melakukan peperangan, baik itu dilakukan di darat, laut, ataupun udara.

Dalam pemaknaan lain disebutkan bahwa strategi merupakan suatu bentuk keterampilan yang berfungsi untuk mengatur dan mengontrol suatu peristiwa guna mencapai pada suatu tujuan tertentu.¹⁸ Mulanya Istilah “strategi” sangat familiar dalam dunia permiliteran, dimana seperti yang telah disebutkan sebelumnya, bahwa kata strategi kerap disandingkan dengan istilah perang, yang kemudian kita kenal sebagai strategi perang. Namun setelah adanya berbagai perkembangan atau transformasi yang ada, maka istilah ini banyak digunakan pula sebagai

¹⁷ Setiawan Hari dan dzulkifli mansyah, *Manajemen Strategi*. (Fakultas Ekonomi Uiniversitas Indonesia, Jakarta: 1996) hlm. 9

¹⁸ Iskandar wasid dan Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 3

salah satu istilah yang terkenal dalam dunia pembelajaran. Maka dari itu, eksislah salah satu istilah yakni “strategi pembelajaran” yang berarti suatu rencana dalam menyusun tindakan dalam mencapai tujuan pendidikan dengan tepat.¹⁹

Strategi pembelajaran digambarkan sebagai suatu teknik atau metode yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran, sebagai bentuk upaya dalam menyampaikan isi atau konten pembelajaran. Strategi pembelajaran juga dimaknai sebagai sistem atau cara dalam menyajikan materi pembelajaran agar tercapai suatu tujuan yang telah ditetapkan.²⁰

Menurut Kemp, strategi pembelajaran digambarkan sebagai suatu kegiatan dalam sebuah pembelajaran yang harus direalisasikan oleh seorang pendidik dan peserta didik dengan tujuan agar pembelajaran bisa dilaksanakan dengan efisien dan efektif.²¹ Abdul Majid mendefinisikan strategi pembelajaran sebagai rangkaian atau rencana tindakan dalam kegiatan pembelajaran, yang berisikan teknik atau metode dalam rangka mencapai pada tujuan pembelajaran yang diinginkan.²² Senada dengan hal tersebut, Indrawati menyebutkan bahwa pelaksanaan pembelajaran secara general dinilai lebih efektif dan efisien apabila dilakukan dengan mengacu pada beragam strategi-

¹⁹ W. Gulo, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Grasindo, 2002), hlm. 5

²⁰ Rasmuin dan Saidatul Ilmi. “Strategi Implementasi Pendidikan Karakter Di Masa Pandemi Covid-19; Studi Kasus Di MAN 2 Banyuwangi”, *Indonesian Journal Of Islamic Education Studies (IJIES)*, Vol. 4. No 1 (2021), hlm, 17-36

²¹ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Rosdakarya 2013), hlm. 7

²² Fatimah dan Ratna Dewi Kartika Sari, “Strategi Belajar dan Pembelajaran Dalam Meningkatkan Keterampilan Bahasa”, *LITERASI : Jurnal PBSI*, Vol. 1, No. 2, (Oktober, 2018), hlm. 110

strategi pembelajaran termasuk pada kelompok pemrosesan informasi.²³ Dalam literatur yang ditulis oleh Suyadi, Dick dan Carey menjelaskan bahwa Dalam penerapan strategi pembelajaran setidaknya mencakup dua hal penting, yakni *pertama* komponen isi atau materi pembelajaran, *kedua* tahapan atau prosedur guru dalam kegiatan belajar.²⁴

Berdasarkan definisi yang telah disebutkan diatas, setidaknya dua hal yang perlu kita pahami dan ketahui berkaitan dengan makna strategi pembelajaran, yakni:

- Pertama strategi pembelajaran memuat sebuah rencana yang terstruktur dan sistematis, berisi susunan rangkaian kegiatan pembelajaran, dengan maksud agar tujuan dalam pembelajaran yang telah ditentukan tersebut dapat terlaksana dengan optimal. Point yang harus kita ketahui betul di sini ialah bahwasannya rancangan yang termuat dalam strategi pembelajaran tersebut masih berupa susunan dalam tahap perencanaan, atau dapat kita pahami bahwa susunan strategi ini belum terealisasi dalam tahap pelaksanaan. Oleh sebab itu, suatu strategi pembelajaran yang telah dirancang dengan sedemikian rupa tersebut harus benar-benar diterapkan, agar pada akhir pelaksanaan nanti didapatkan sebuah hasil evaluasi yang dapat menunjukkan kepada

²³ Rusman, *Model-model Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 34-35

²⁴ Suyadi. *strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung : Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 45

pelaksana terkait keefektifan dan juga keefisienan dari strategi pembelajaran yang telah dibuat tersebut.

- Kedua strategi pembelajaran difungsikan untuk dapat mencapai pada tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Oleh karenanya, dibuatnya strategi pembelajaran harus memuat suatu maksud dan tujuan tertentu sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan yang ingin dicapai. Hal ini penting untuk dilakukan, agar dalam pelaksanaan pembelajaran target yang akan dicapai lebih jelas, terukur, serta memudahkan pelaku untuk dapat mengembangkan strategi pembelajaran tersebut sesuai dengan evaluasi dari pembelajaran sebelumnya.²⁵

2. Jenis-jenis Strategi Pembelajaran

Strategi merupakan sebuah siasat atau cara-cara yang diambil dalam melakukan suatu tindakan. Diantara jenis-jenis strategi diklasifikasikan ke dalam tiga, jenis yakni:

a. *Organizational Strategy* atau Strategi Pengorganisasian

Strategi pengorganisasian merupakan salah satu jenis strategi yang berorientasi pada tata cara penataan isi pada suatu bidang studi tertentu. Kaitannya dengan pembelajaran, maka strategi pengorganisasian ini mengarah pada aktivitas memilih, mengonsep, dan menata isi pembelajaran secara kompleks.

b. *Delivery Strategy* atau Strategi Penyampaian

²⁵ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 186.

Strategi penyampaian merupakan salah satu jenis strategi yang berorientasi pada cara menyampaikan atau mendemonstrasikan pembelajaran kepada peserta didik, juga untuk menerima segala bentuk respon ataupun masukan yang berasal dari peserta didik.

c. *Management Strategy* atau Strategi Pengelolaan

Strategi pengelolaan merupakan salah satu jenis strategi yang berorientasi pada cara menata interaksi ataupun komunikasi antara peserta didik dengan kedua strategi diatas..²⁶

3. Macam-macam Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran pada dasarnya merupakan turunan dari model pembelajaran, oleh sebab itu, pembahasannya juga tidak akan jauh dari pembahasan yang ada pada model pembelajaran. Dalam literatur yang dituliskan oleh Abdul Majid, disebutkan bahwa strategi pembelajaran memiliki beberapa macam, diantaranya ialah sebagai berikut : ²⁷

a. *Direct Instruction*

Direct Instruction atau strategi pembelajaran langsung merupakan jenis strategi dalam belajar yang menjadikan guru sebagai pusat dari pembelajarannya. Hal ini berarti bahwa seorang guru harus memiliki kemampuan dalam mengelola serta menyajikan materi dengan lebih aktif dibandingkan dengan peserta didiknya, Adapun

²⁶ Degeng, Nyoman S. Ilmu pembelajaran klasifikasi variabel untuk pengembangan teori dan penelitian, (Bandung: Aras Media , 2014). hlm. 43

²⁷ Supriadi Penggabean dkk, *Konsep dan Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Yayasan kita menulis, 2021), hlm. 15

strategi ini umumnya banyak dilakukan dengan menerapkan metode ceramah.

b. *Indirect Instruction*

Indirect instruction atau strategi pembelajaran tidak langsung merupakan jenis strategi dalam belajar dengan melibatkan siswa dalam belajar. Hal ini berarti bahwa peserta didik banyak dilibatkan dalam aktivitas pembelajaran dan menjadikan guru sebagai fasilitator atas peserta didiknya.

c. *Interactive instruction*

Interactive Instruction atau strategi interaktif umumnya dilaksanakan dengan pola saling berdiskusi dan *sharing* ilmu pengetahuan bersama seluruh peserta didik.

d. *Experiential learning*

Experiential Learning atau strategi pembelajaran berdasarkan pada pengalaman merupakan jenis strategi belajar yang menekankan pada adanya proses pada aktivitas belajar siswa, bukan terfokus pada perolehan akhir dari hasil belajar. Hal ini berarti, setiap aktivitas dalam proses pembelajaran, peserta didik memiliki ruang yang lebih luas dalam belajar atau pembelajaran yang dilaksanakan berpusat pada peserta didik dengan berorientasi pada nilai efektifitas belajar peserta didik.

e. Pembelajaran mandiri

Pembelajaran mandiri atau strategi belajar mandiri merupakan jenis strategi belajar yang mengarah pada suatu tujuan tertentu yakni

untuk membangun sebuah kemandirian, kualitas diri, serta kepekaan atau inisiatif peserta didik dalam menangkap dan memahami materi yang disampaikan oleh guru.²⁸

4. Komponen-komponen strategi pembelajaran

Menurut Dick dan Carey dalam bukunya disebutkan bahwa, sekiranya termuat lima komponen dasar yang ada dalam strategi pembelajaran, yakni : (a) *Pertama*, adalah pendahuluan. Kegiatan pembelajaran disini memuat peranan esensial dalam tahapan Tindakan proses pembelajaran. Dalam hal ini, seorang guru ditekan untuk dapat menumbuhkan rasa penasaran dan menarik kemauan peserta didik untuk dapat mempelajari materi pelajaran yang akan diberikan oleh guru. Disini guru dapat mengenalkan materi pelajaran yang akan disajikan dengan memanfaatkan ilustrasi atau contoh-contoh nyata yang ada disekitar peserta didik. Selain itu, guru juga perlu untuk mahir dalam menyakinkan peserta didik terkait detail penjelasan apa saja yang mampu menggugah motivasi peserta didik ketika mempelajari materi tersebut.²⁹ (b) *Kedua*, penyajian informasi atau materi. Pada kegiatan ini, seorang guru diharapkan mampu mengkotakkan atau menetapkan serangkaian informasi, aturan, konsep, serta prinsip apa saja yang dibutuhkan untuk disampaikan kepada peserta didik. Pada tahap inilah, guru dapat menjabarkan pokok-pokok penjelasan terkait sub materi pembelajaran yang akan dipelajari. Biasanya, pada tahap ini, kerap ditemui kesalahan yang tidak dipahami betul oleh guru. Kesalahan ini

²⁸ Ibid, hlm. 12-13

²⁹ Yuliani Nurani, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta : UT, 2003), hlm. 1-9

berupa penyampaian informasi yang disampaikan oleh guru cenderung terlalu bertele-tele dan banyak, terkadang guru juga tidak menyadari bahwa apa yang ia sampaikan sudah tidak relevan dengan pokok pembahasan serta tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya.³⁰ Disini yang harus diperhatikan oleh guru ialah bagaimana ia mampu memahami urutan dari pokok bahasan materi, ruang lingkup yang membatasi materi, serta jenis materi yang akan dipelajari. (c) *Ketiga*, adalah keikutsertaan siswa. Partisipasi siswa ini sangat urgent ketika proses pembelajaran sedang berjalan. Disini dapat kita lihat bahwa, pembelajaran yang diselenggarakan akan lebih mencapai pada keberhasilan ketika siswa mampu secara interaktif dan aktif untuk ikut serta dalam proses belajar mengajar. Dalam hal ini, siswa harus memiliki peran yang besar dalam proses belajar dan tidak hanya terfokus untuk mendengarkan penjelasan dari guru saja.³¹ (d) *Keempat*, adalah tes. terdapat dua kategori penilaian atau tes yang umum dipakai oleh guru, yakni penilaian pretest dan posttest.³² Secara general, penilaian atau tes ini dilakukan guru untuk melihat seberapa jauh tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya dapat tercapai atau belum bisa dijangkau, juga melihat aspek lain seperti sikap, perilaku, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik dapat terlampaui atau belum. Tes tersebut umumnya diadakan di akhir waktu pembelajaran atau setelah proses pembelajaran selesai dilakukan oleh peserta didik.

³⁰ Suwarma Al Muchtar, *Strategi pembelajaran pendidikan IPS*. (Bandung: Gelar Pustaka Mandiri, 2008), hlm. 2-7

³¹ Ibid., hlm. 10

³² Ibid., hlm. 34

(e) *Kelima* adalah kegiatan lanjutan, kegiatan ini secara prinsip berkaitan dengan perolehan tes yang sudah diselenggarakan sebelumnya, Karena kegiatan lanjutan ini ranahnya adalah untuk memaksimalkan capaian hasil belajar siswa. Adapun realisasi kegiatannya ialah seperti memberikan lembar Latihan atau tugas sebagai bahan pemantapan pemahaman siswa yang harus mereka kerjakan di rumah masing-masing, memberikan penjelasan Kembali kepada siswa terkait materi pelajaran apa saja yang dinilai masih sulit ditangkap oleh siswa, Memimta siswa untuk membaca materi pada sub bab tertentu, memberikan dorongan, stimulus, atau motivasi, juga bimbingan belajar kepada para siswa secara umum atau yang membutuhkan jam belajar tambahan³³

Lain dari itu, menurut Miarso menyebutkan bahwa komponen umum ada dalam strategi pembelajaran diantaranya adalah : memuat tujuan umum pembelajaran, metode, teknik, atau pendekatan yang dapat mengorganisasikan kegiatan pembelajaran, munculnya proses belajar, sistematika belajar, diselenggarakannya evaluasi atau penilaian, manajemen kegiatan dan waktu belajar. ³⁴

J. Kemampuan Membaca Al-Quran

1. Pengertian Kemampuan Membaca Al-Quran

³³ Wahyudin Nur Nasution, *Strategi Pembelajaran* (Medan, Media Publishing, 2017), hlm. 7-8,

³⁴ Fadriati, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*,(Sumatra Barat : STAIN Batusangkar Press, 2014), hlm. 6-10

Kemampuan dalam kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI) berasal dari kata “mampu” yang menyiratkan makna kebiasaan atau kesanggupan seseorang untuk melakukan sesuatu.³⁵ Kemampuan merupakan kapasitas yang dimiliki oleh individu untuk dapat mengerjakan atau menjalankan beban tugas pekerjaan. Dalam kutipan Buyung, Greenberg dan Baron mendefinisikan kemampuan sebagai sebuah kecakapan atau kapabilitas yang dimiliki seseorang baik dari segi mental dan fisik untuk dapat mengerjakan beragam tugas yang ada.³⁶ Robbins menyebutkan bahwa Seorang individu pada hakikatnya memiliki sebuah kemampuan yang mana tersusun dari dua hal, yakni kemampuan fisik (kekuatan, kecekatan, stamina) dan intelektual.³⁷ lebih lanjut Robbins juga menjelaskan kemampuan merupakan Individu yang memiliki kapasitas kecakapan untuk dapat mengerjakan dan menyelesaikan beragam tugas yang ada pada suatu bidang pekerjaan.³⁸

Menurut KBBI, Membaca diartikan sebagai kegiatan seseorang dalam memahami sebuah teks atau tulisan.³⁹ Membaca merupakan sebuah kegiatan kognitif yang mengarah pada upaya menemukan beragam informasi dan pemahaman yang ada dalam sebuah tulisan. Dalam hal ini, membaca berarti sebuah proses berpikir yang dilakukan seseorang untuk dapat memahami sebuah

³⁵ KBBI, “Kemampuan”, <https://kbbi.web.id/mampu>. Diakses Pada 25 April 2023

³⁶ Adnan Buyung Nasution, *Arus Pemikiran Konstitusionalisme Tata Negara*, (Jakarta, Kata Penerbit. 2007), hlm 38

³⁷ Robbins. *Perilaku Organisasi*. (Jakarta: Salemba Empat.2008). hlm. 56

³⁸ Ardana. *Manajemen Sumberdaya Manusia*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), hlm.80

³⁹ KBBI “Membaca” <https://kbbi.web.id/baca>, diakses pada 24 April 2023

isi dari teks yang dibaca. Oleh karenanya, membaca tidak hanya sekedar kegiatan berup melihat himpunan huruf yang membentuk sebuah kata dan kalimat saja, tetapi kegiatan membaca merupakan sebuah kegiatan seseorang dalam memahami dan sebuah tulisan yang memiliki makna, sehingga isi dari makna tersebut dapat diterima oleh si pembaca.⁴⁰ Adapun yang dimaksud dengan kemampuan disini ialah kesanggupan seseorang untuk dapat memiliki keterampilan dalam segi membaca Al-Qur'an dengan tepat.

Jadi dapat disimpulkan bahwa, kemampuan membaca Al-Qur'an adalah kecakapan atau kesanggupan seseorang dalam menguasai bacaan Al-Quran dan memahami isinya, serta mampu membaca dengan tartil yang berdasar pada kaidah-kaidah yang telah ditetapkan.

2. Tujuan Pembelajaran Membaca Al-Quran

Pembelajaran membaca Al-Quran memiliki tujuan untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang melekat akan Al-Quran guna tertanam pada dirinya nilai-nilai dan prinsip Al-Qur'an yang mana akan menjadi sebuah dasar etika, moral, dan spritual yang penuh dengan keteguhan. Adapun diantara tujuan dari pembelajaran al-Qur'an antara lain :

⁴⁰ Henry Guntur Tarigan, *Membaca: Sebagai suatu keterampilan berbahasa*, (Bandung: angkasa, 2008) hlm. 7

- a. Agar Al-Qur'an dapat menjadi sebuah tuntunan dan pedoman dasar yang dapat dijadikan manusia dalam menjalankan kehidupan
- b. Agar setiap muslim dapat membaca Al-Quran sesuai dengan yang aturan yang Allah turunkan kepada Nabi Muhammad
- c. Agar setiap muslim dapat mengamalkan isi atau pesan yang termuat dalam al-Qur'an
- d. Agar setiap muslim mampu menghafal dan menulis ayat Al-Quran dengan baik.⁴¹

3. Keutamaan Membaca Al-Quran

Sebagai seorang muslim, membaca Al-Qur'an merupakan salah satu aktivitas pokok utama, yang memiliki kelebihan dan keistimewaan besar apabila dikomparasikan dengan bacaan lainnya. Adapun keutamaan seorang muslim dalam membaca Al-Qur'an antara lain ialah:

- a. Agar seseorang dapat menjadi insan yang baik dan istimewa
- b. Memperoleh kenikmatan dari Al-Qur'an
- c. Di tinggikan derajatnya oleh Allah SWT
- d. Kelak akan kumpul bersama para malaikat Allah
- e. Memperoleh syafa'at dari Al-Quran
- f. Allah karuniai pahala yang berlipat ganda
- g. Memperoleh keberkahan Al-Qur'an

⁴¹ Muhammad Daud, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2006), hlm.

h. Allah berikan kemuliaan di dunia dan di akhirat⁴²

4. Isi Pembelajaran membaca Al-Quran

Dalam pembelajaran membaca Al-Quran, terdapat beberapa materi atau Isi yang akan dipelajari. Zakiah Darajat dkk dalam tulisan yang dikutip oleh Sabariah, membagi materi atau isi pembelajaran al-Qur'an kedalam beberapa point, yakni :

- a. Pengenalan terhadap huruf-huruf hijaiyyah
- b. Pengenalan terhadap huruf hijaiyyah arab dimulai dari Alif hingga Ya
- c. Pengetahuan tentang ilmu makroj dan cara menyuarakan bunyi dari masing-masing huruf hijaiyyah
- d. Pengetahuan terhadap bentuk dan fungsi dari tanda berhenti (waqaf) dan terus (washol)
- e. Pengenalan terhadap ilmu Qiroat dan Naghham atau cara membaca atau melagukan bacaan Al-Quran
- f. Pengenalan terhadap adabut tilawah, atau tata cara dan etika membaca al-Qur'an kaidah yang ditentukan.

5. Indikator Kemampuan Membaca Al-Quran

Terdapat beberapa indikator dalam mengukur kemampuan membaca Al-Qur'an, diantaranya dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Aspek kelancaran dalam membaca Al-Qur'an. Kelancaran berasal dari kata dasar lancar. Dalam kamus besar bahasa Indonesia berarti tidak tersangkut, tidak terputus, tidak

⁴² Yusuf Al-Qadharawi, *Berinteraksi dengan Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 1999), hlm. 235

tersendat, tidak tertunda-tunda. Yang dimaksud disini adalah membaca Al-Qur'an dengan fasih.

- b. Kesesuaian dan ketepatan membaca Al-Qur'an yang disesuaikan dengan aturan ilmu tajwid.
- c. Mampu membaca dengan disertai penghayatan yang baik terhadap bacaannya.
- d. Lantunan bacaan disuarakan dengan lantang dan tartil atau cesara perlahan-lahan.
- e. Keselarasan seseorang yang membaca Al-Quran dengan kaidah sifat dan makharijul huruf. Kaidah dalam makharijul huruf merupakan aturan membaca Al-Quran yang membaca disesuaikan dengan tempat keluarnya huruf.⁴³

5. Metode Membaca Al-Quran

Seiring berjalannya waktu, banyak muncul bervariasi jenis metode mudah membaca Al-Quran di berbagai daerah. Eksistensi berbagai metode ini sejatinya memiliki peranan dan andil yang sangat besar, utamanya bagi masyarakat yang sedang dalam proses belajar membaca Al-Quran dengan tepat. Adapun diantara metode membaca al-Qur'an ialah sebagai berikut :

- a. Metode bil qalam. Metode bil Qalam merupakan salah satu metode belajar membaca Al-Quran yang dikemas dengan praktis. Karakteristik pembelajarannya ialah pada awal belajar, anak akan belajar mengenal huruf dan bunyi huruf secara tunggal, diikuti 2

⁴³ Ahmad Hariandi, , "Strategi Guru dalam Meningkatkan Keterampilan Siswa di SDIT Aulia Batanghari", *Jurnal GPD (Gentala Pendidikan Dasar)*, Vol. 4, (Jambi: 2019), hlm. 8

huruf, kemudian 3 huruf. Tujuan dari pengenalan ini adalah agar anak dapat mengenali huruf dari kata per kata hingga kalimat. Selaras dengan hal tersebut, pencetus metode ini yaitu Muhammad Basori Alwi, menjelaskan bahwa pembelajaran awal pada metode bil qalam adalah diawali dengan ustadz membacakan satu ayat atau waqaf, lalu diikuti oleh peserta didiknya. Hal ini dalam istilah metode bil qalam dikenal dengan talqin dan ittiba'. Disini ustadz akan menuntun atau membaca sebanyak satu hingga dua kali, dilanjutkan dengan santri menirukan bacaan tersebut, begitu seterusnya hingga santri dapat meniru bacaan guru dengan tepat dan baik.⁴⁴

- b. Metode Qiro'ati. Metode Qiro'ati merupakan metode belajar membaca al-Qur'an dengan praktek bacaannya yang tartil dan sesuai dengan kaidah aturan dalam ilmu tajwid. Ciri khas bacaan dalam Qiroati ialah dengan membaca secara langsung atau tanpa mengeja huruf atau katanya. Selain itu, metode ini juga mengajarkan anak untuk belajar membaca dengan cepat atau tidak mengayun dan tidak memanjang-manjangkan bunyi suara.⁴⁵ Pada jilid satu, anak akan belajar huruf tunggal dengan membaca tanpa mengja, pada jilid dua anak akan belajar mengenal penyebutan harakat, angka-angka arab, dan juga bacaan Panjang (mad thabi'i). Pada jilid tiga anak akan belajar materi sebelumnya, yakni pendalaman pada jilid satu dan

⁴⁴ Taufiqurrahman, *Metode Jibril*, (Malang: IKAPIQ, 2005),

⁴⁵ Eneng Farida, "Metode Qiro'ati dalam Pembelajaran Al-Qur'an :Studi Kasus di SDIT InsantamaLeuwiliang", Vol 3, (2020), hlm. 6-7.

jilid dua, pada jilid empat, anak mulai belajar mengenal penyebutan hukum ilmu tajwid seperti nun sukun atau tanwin, Gunnah (Mim nun bertasydid), hukum mad wajib dan mad jaiz, dan wawu yang diabaikan (tidak dibaca). Pada jilid lima, anak akan belajar mengenal tanda waqof, fawatihus suwar dan pendalaman jilid sebelumnya. Dan pada jilid enam, anak akan belajar mengenal penyebutan hukum tajwid lainnya, seperti izhar halqi dan dilanjutkan dengan tingkatan berikutnya yakni belajar membaca al-Qur'an pada Juz pertama.⁴⁶

- c. Metode At-Tibyan. Salah satu metode membaca Al-Quran terbaru yang didemonstrasikan di Indonesia oleh salah seorang ulama Ahlul Qur'an asal Madinah yakni Syeikh Abdurrahman Bakr ialah metode At-Tibyan. Metode ini merupakan salah satu jenis metode pembelajaran al-Qur'an yang cukup banyak diminati oleh masyarakat. Proses pembelajaran metode At-Tibyan mempunyai ciri khas membaca dengan mengeja secara berulang atau tahajji, disertai pula dengan menyebutkan hukum tajwidnya. Pimpinan Tim al-Qur'an metode At-Tibyan, yakni Syeikh Bakr mengizinkan pengguna metode ini untuk mengkolaborasikan atau memodifikasikan metode At-Tibyan dengan beberapan kegiatan pembelajaran lainnya dengan catatan tidak menyimpang pada isi dan tujuan yang telah disusun.⁴⁷

⁴⁶ Dahlan Salim Zarkasyi, *Metode Praktis Membaca Al-Qur'an Jilid (1-6)* (Semarang: Yayasan Pendidikan Al-Qur'an Raudhatul Mujawwidin, 1990), hlm. 2

⁴⁷ Syaiful Anam dan Azis, "Efektivitas Metode At-Tibyan Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Anak Usia Dini di TAUD SAQU Nurussunnah di Kecamatan Tembalang Kota Semarang", *Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam*, Vol. 9, (2020), hlm. 25.

- d. Metode Iqro. Salah satu metode pembelajaran Al-Quran yang cukup populer di Indonesia adalah Metode Iqro. Buku panduan Iqro sendiri terdiri dari 6 jilid. Dalam praktek pembelajarannya, Metode Iqro tidak memerlukan perlengkapan atau alat pendukung pembelajaran yang bermacam-macam. Penekanan pada metode Iqro ialah terletak pada bacaannya, yakni santri dapat menyuarakan bacaan huruf Al-qur'an dengan benar dan fasih selaras dengan bacaan dan makhrojnya. Penyusun metode Iqro ini ialah K.H. As'ad Humam. Beliau menyusun metode Iqro selepas bertemu dan belajar dengan K.H. Dachlan Salim Zarkasyi, selaku pencetus metode Qiroati. Metode Iqra' sendiri mulai didemonstrasikan sekitar tahun 1988, sebagai salah satu metode pengembangan Qiroati.⁴⁸
- e. Metode Ummi. Metode Ummi merupakan salah satu metode membaca Al-Qur'an yang banyak diterapkan di berbagai daerah. Ciri khas dari metode pembelajaran Ummi ialah Ketika praktek membaca disertai dengan bacaan tartil dengan menerapkan kaidah ilmu tajwid. Pembelajaran metode Ummi terbagi menjadi dua, yakni untuk dewasa dan untuk anak-anak. Untuk Ummi dewasa jumlah jilidnya adalah tiga. Sedangkan Ummi anak-anak, memiliki jumlah jilid sebanyak 6.⁴⁹
- f. Metode Tartil. Metode Tartil merupakan metode membaca Al-Quran dengan karakter bacaannya yang dibaca pelan dan perlahan

⁴⁸ Tsaqifa Taqiyya Ulfah, "Implementasi Metode Iqro Dalam Pembelajaran Membaca Qur'an", Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Vol 2, (2019), hlm. 69.

⁴⁹ Masruri dan A. Yusuf MS, *Metode Ummi Belajar Mudah Membaca A-Quran* (Surabaya: Lembaga Umami Foundation ; 2007). hlm. 1-10.

disertai dengan pelafalan huruf yang sesuai dengan makrajnya. Metode membaca dengan cara pelan dan perlahan ini bertujuan agar ketika anak mengucapkan atau membaca Al-Quran dapat terlafalkan dengan tepat sesuai dengan tajwid dan hurufnya dapat terdengar dengan jelas.

K. Anak Berkebutuhan Khusus

1. Pengertian Anak Berkebutuhan Khusus

Anak berkebutuhan khusus secara hakikat dikenal sebagai seorang anak yang dalam dirinya didapati suatu keistimewaan dan keluarbiasaan berupa keterbatasan yang dimiliki, baik keistimewaan dalam hal fisik, keistimewaan mental, sosial, emosional serta intelektual, dimana hal tersebut dapat menimbulkan pengaruh besar dan substansial dalam proses tumbuh kembang diri mereka dibanding dengan anak-anak lainnya.⁵⁰ Dalam pemaknaan lain, istilah anak berkebutuhan khusus dipahami sebagai anak yang membutuhkan bantuan berupa pelayanan khusus dalam memperoleh pendidikan, guna mencapai pemaksimalan potensi diri dalam mengembangkan kemampuan-kemampuan yang dimiliki.

Anak berkebutuhan khusus (ABK) menurut Bachri diartikan sebagai seseorang yang mempunyai karakteristik berbeda dalam dirinya, dalam hal ini karakteristik yang ada pada individu tersebut yang dipandang normal oleh masyarakat pada umumnya. Bachri juga turut menjelaskan

⁵⁰ E. Kosasih, *Cara Bijak Memahami Anak Berkebutuhan Khusus Berkebutuhan Khusus* (Bandung: Yrama Widya, 2012), hlm. 1-3.

bahwa karakteristik yang dimiliki oleh anak berkebutuhan khusus sebagian dari padanya dapat dilihat melalui aspek intelektual, emosional, dan fisik yang cenderung lebih tinggi atau rendah dibandingkan dengan anak-anak normal sebayanya atau memiliki karakteristik yang tidak sesuai standar anak-anak normal pada umumnya, sehingga sebagian anak-anak berkebutuhan khusus tidak jarang mengalami kesulitan ataupun hambatan khususnya dalam mencapai keberhasilan baik dari segi personal, sosial, ataupun dalam aktivitas pendidikannya.⁵¹

Selaras dengan pendapat diatas, Wardani, dkk juga turut menyumbangkan pemikirannya, beliau mendefinisikan anak berkebutuhan khusus sebagai anak yang mempunyai sedikit atau banyak kelainan pada dirinya.⁵² Menurut wardani, anak dengan kategori berkebutuhan khusus membutuhkan bantuan dan pelayanan khusus dalam melakukan sesuatu, termasuk pula bantuan khusus dalam aspek pembelajaran. Hal ini dilakukan agar peserta didik dengan kategori berkebutuhan khusus dapat memaksimalkan potensi yang ada pada dirinya secara optimal. Lebih lanjut, wardani juga menjelaskan bahwa kelainan yang dimiliki anak berkebutuhan khusus tersebut tidak menentu memiliki strander kecakapan di bawah anak normal, tetapi dapat pula kecakapan yang dimilikinya mengungguli anak-anak lainnya

⁵¹ Bachri, Syamsul Thalib, *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010) hlm. 87

⁵² Wardani, dkk, *Pengantar Pendidikan Luar Biasa*. (Jakarta : Universitas Terbuka, 2014), hlm. 65

yang jauh diatas normal.⁵³ Hal ini memberikan dampak berupa dibutuhkannya pengaturan dan ketentuan khusus yang ada dalam pelayanan pendidikan anak berkebutuhan khusus.⁵⁴ Mengacu pada beberapa gambaran dan identifikasi di atas, maka dapat digaris bawahi bahwa anak berkebutuhan khusus merupakan kategori anak yang memiliki sedikit atau banyak kelainan atau perbedaan pada dirinya secara signifikan, atau lain dari umumnya anak normal lainnya. Dalam proses tumbuh kembang si anak, terdapat sebuah kelainan baik dari aspek fisik, mental, intelektual, sosial, dan emosional.

2. Macam Kategori Anak Berkebutuhan Khusus

Kriteria anak berkebutuhan khusus pun memiliki kategeori yang disesuaikan dengan karakteristik keistimewaan yang ia dimiliki. Diantara kategori anak-anak yang memiliki kebutuhan khusus tersebut dapat didefinisikan oleh pakar profesional kedalam beberapa istilah, seperti Disabled (tidak mampu), Impaired (mempunyai kesulitan), Disordered (terganggu), Handicapped (Cacat), atau Exeptional (Berkelainan). Menurut Putranto dijelaskan bahwa, kategori Anak Berkebutuhan Khusus atau ABK dapat diklasifikasikan kedalam beberapa jenis, seperti Autisme, disleksia, Diskalkulia, bandel, Hiperaktif, Fobia sekolah, Gangguan mood, traumatis, Tunarungu, Tunawicara, Tunalaras, Tunagrahita, Tunanetra, Tunadaksa, dan Tunadaksa. Menurut Wardani, dkk anak berkebutuhan khusus

⁵³Ibid, hlm. 45

⁵⁴ Wardhani, dkk Hubungan Antara “ Personal Adjusment” dengan Penerimaan Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus pada Ibu yang Memiliki Anak Berkebutuhan Khusus di RSUD X. Jurnal Sosial, Ekonomi, dan Humaniora, Vol. 3, No. (01), (2012), hlm. 49- 54.

berdasarkan jenis kelainan yang dimilikinya dapat dikelompokkan kedalam dua kategori, berdasarkan bidang dan arah dari kelainan tersebut. Berdasarkan bidang kelainan sebab adanya hambatan sensori yakni : Anak dengan kesulitan belajar, gangguan komunikasi, kelainan perilaku, dan Anak dengan kelainan ganda. Adapun berdasarkan arah kelainannya, terdapat dua kategori pula yang dikenal dengan kelainan di atas normal dan dibawah normal. Diantaranya yakni gangguan komunikasi, Tunagrahita, Tunanetra, Tunarungu, Tunadaksa, Tunalaras, Tunaganda.⁵⁵

Dalam literatur lain dijelaskan bahwa terdapat beberapa jenis atau kategori anak berkebutuhan khusus yang diklasifikasikan sebagai berikut :

- a. Ketidakmampuan dalam penglihatan, merupakan kategori anak yang memiliki kelainan dalam penglihatannya, berupa kebutaan sebagian atau total (low vision).
- b. Ketidakmampuan dalam pendengaran, merupakan kategori anak yang memiliki kelainan dalam pendengaran, baik secara total ataupun sebagian, biasanya pada kelaian ini, anak cukup terhambat dan lemah dalam berbicara.
- c. Ketidakmampuan dalam intelektual, merupakan kategori anak yang memiliki kelaianan pada ranah inteligensinya, dimana rata-rata atau taraf intelegensi mereka berada dibawah anak sebaya yang lain. Umumnya hal ini disertai dengan kesulitan bagi anak-

⁵⁵ Ibid., hlm. 76

anak untuk belajar beradaptasi pada perilaku mereka di masa perkembangannya

- d. Kelainan dalam fisik, merupakan katagori anak yang memiliki gangguan pada sensor gerak, disebabkan adanya ketidaklengkapan pada anggota badan, kelumpuhan,serta kelainan pada bentuk maupun fungsi dari anggota tubuh dan gerak.
- e. Gangguan interaksi sosial, merupakan kategori anak yang memiliki gangguan atau hambatan dalam mengontrol emosi dan sosial, serta bertindak menyimpang dari norma yang ada.
- f. Gangguan pemusatan perhatian dan hiperaktivitas atau (GPPH), merupakan kategori anak yang mengalami gangguan perkembangan. Gangguan ini disebut juga sebagai attention deficit and hyperactivity disorder atau (ADHD). Kelainan ini biasanya dapat dilihat dengan adanya permasalahan-permasalahan berupa ketidakseimbangan dalam mengendalikan diri, timbulnya pereganggan terhadap atensi anak, adanya tindakan yang impulsivitas dan hiperaktivitas yang secara sigifikas dapat menghadirkan kesukaran dalam perpikir, berperilaku, serta mengontrol emosi.
- g. Autism spectrum disorders (ASD), merupakan kategori anak yang memiliki hambatan dalam beberapa hal diantaranya ialah komunikasi, perilaku yang repetitif, perilaku stereotipi, dan interaksi sosial.

- h. Kelainan ganda, merupakan kategori anak yang memiliki sedikitnya dua atau lebih kelainan pada dirinya, sehingga dalam dirinya dibutuhkan suatu kontrol, pelayanan, pendampingan, serta pendidikan khusus yang ditunjang dengan berbagai fasilitas atau alat bantu untuk belajar secara khusus.
- i. Slow Learner Children, merupakan kategori anak yang mempunyai rata-rata intelegensi dibawah anak-anak lainnya atau mempunyai potensi intelektual yang kecil. Kelemahan ini belum termasuk kelainan lainnya, seperti kelainan mental. Anak-anak kategori ini cenderung membutuhkan waktu yang cukup lama dan untuk bisa menuntaskan tugas akademik ataupun non akademik lainnya.
- j. Specific Learning Disabilities atau dikenal dengan gangguan anak dengan kesukaran belajar khusus merupakan kategori anak yang memiliki hambatan pada proses psikologis dasarnya. Maksudnya, anak dengan kategori demikian memiliki kelainan diantaranya berupa ketidaksempurnaan mereka untuk berpikir, menulis, membaca, berhitung, mengeja, mendengar, dan berbicara.
- k. Hambatan berkomunikasi, merupakan kategori anak yang memiliki kelemahan pada perkembangan berkomunikasi, seperti bahasa wicara, mengenal irama dan suara, dikarenakan adanya ketimpangan pada faktor psikologis, fisik, serta lingkungan, baik hal tersebut secara ekspresif ataupun reseptif.

3. Metode Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus

Dalam sebuah pembelajaran, terdapat berbagai metode yang dapat diaplikasikan kepada siswa berkebutuhan khusus, diantara metode tersebut ialah :

a. Komunikasi (*Communication Oriented*)

Komunikasi atau *communication* merupakan salah satu metode pembelajaran yang dapat diterapkan untuk peserta didik berkebutuhan khusus. Metode ini, biasa diterapkan kepada peserta didik berkebutuhan khusus yang cenderung banyak melakukan aktivitas melalui komunikasi. Karakteristik peserta didik berkebutuhan khusus yang menggunakan metode ini biasanya tidak lepas dari melakukan interaksi melalui komunikasi dengan sesuatu yang ada disekitarnya, baik itu peserta didik yang lain, guru, pendamping, ataupun melakukan interaksi dengan fasilitas belajar yang tersedia. Metode pembelajaran berbasis komunikasi dapat membantu peserta didik untuk memperoleh hasil belajar yang maksimal melalui komunikasi.

b. Task Analysis

Metode *Task analysis* merupakan salah satu metode pembelajaran yang berorientasi pada pemecahan suatu tugas yang diterapkan melalui tahapan-tahapan kecil yang saling berurutan. Tujuan dari adanya tahapan ini adalah agar anak terlatih mengerjakan sesuatu dengan mengajarkan tiap-tiap

tahapan tersebut, sampai anak mampu menyelesaikan seluruh tugas tersebut dengan tuntas. Berdasarkan gambaran tersebut dapat kita pahami bahwa metode *task analysis* mendeskripsikan serangkaian tahapan pada aktivitas atau tugas tertentu. Adapun benefit dari metode *Task Analysis* ialah membantu anak untuk menyelesaikan tugas dengan baik, Dapat dimanfaatkan untuk melakukan identifikasi terhadap suatu permasalahan sehingga anak dapat mengetahui cara penyelesaiannya, Sebagai dasar dalam menetapkan keputusan dalam memberikan tugas selanjutnya. Contoh dari metode ini adalah melatih anak untuk melipat baju dengan beberapa tahapan.

c. Direct instruction

Metode *Direct Instruction* merupakan metode pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *step by step* yang sistematis untuk dapat memberikan pada anak pengalaman belajar yang positif, guna membentuk kepercayaan diri anak lebih tinggi.

d. Prompts

Metode *prompts* merupakan metode pembelajaran yang berorientasi pada pemberian bantuan kepada anak agar dapat memunculkan respon atau tanggapan yang benar. Bantuan yang diberikan disini ialah berupa informasi tambahan yang diberikan kepada anak dengan tujuan agar anak dapat mengikuti dan melaksanakan arahan instruksi dengan baik. Metode Prompts terdiri dari 6 bentuk, diantaranya ialah : (1) Verbal Prompts,

merupakan pemberian informasi tambahan dalam bentuk bantuan verbal pada instruksi tugas. Adapun instruksi yang diberikan dalam tugas ini ialah dengan cara memberi tahu anak terkait apa dan bagaimana tahapan yang harus dilakukan anak. Misalnya, terdapat seorang anak yang ingin belajar mengoperasikan komputer, maka ia akan diberi informasi tambahan berupa instruksi atau petunjuk terkait langkah-langkah untuk mengoperasikan komputer. (2) Gestural Prompts, merupakan pemberian informasi tambahan dalam bentuk bantuan isyarat melalui Gerakan tubuh, wajah, tangan, lengan, dan sebagainya. Makna lain dari Gestural prompts ialah informasi yang diberikan biasanya berbentuk visual spesial spesifik. Metode ini umumnya diberikan kepada anak dengan spesifikasi tunarungu dan tunawicara. (3) Physical Prompts, merupakan pemberian informasi tambahan dalam bentuk bantuan yang melibatkan kontak fisik. Physical Prompts biasa diterapkan apabila informasi dalam bentuk prompts lain belum tersampaikan pada anak. Disamping itu, metode juga bermanfaat untuk dapat mengembangkan kecakapan fisik anak dalam melaksanakan tugas yang diinstruksikan. (4) Modeling, merupakan pemberian informasi tambahan dalam bentuk demonstrasi tugas. Hal ini dilakukan agar anak dapat mengetahui dan memahami instruksi yang diberikan. Metode ini dapat diberikan apabila anak tidak paham mengenai instruksi

verbal tetapi masih bisa menirukan perilaku tanpa membutuhkan kontak fisik secara langsung. (5) Peer Tutorial, metode pembelajaran dengan memasangkan dua siswa, dengan kategori mampu dan kategori mengalami kesulitan. Nantinya, siswa yang memiliki kemampuan dapat memerankan diri sebagai tutor sebaya. (6) Cooperative Learning, merupakan metode pembelajaran dengan cara memberi arahan kepada siswa dengan beragam kapasitas kemampuan yang ada untuk saling bekerja dalam menuntaskan tugas. Metode cooperative learning dapat membangun suasana lingkungan yang positif, sehingga dapat mendorong anak untuk lebih aktif. Disamping itu, metode ini juga dapat melatih anak menghargai pendapat orang lain serta menerima segala perbedaan yang ada.

BAB III

METODE PENELITIAN

L. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Kajian pada penelitian ini disusun dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif ini digunakan untuk mendeskripsikan suatu pembahasan mengenai beberapa aktivitas, yakni strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran siswa berkebutuhan khusus sekolah inklusi.

Menurut konsep yang ditulis oleh Bogdan dan Taylor yang dimuat oleh Lexy J.M, disebutkan bahwa penelitian kualitatif merupakan jenis prosedur penelitian yang berorientasi pada perolehan data berbentuk deskriptif berisi tentang gambaran terhadap sesuatu yang diamati.⁵⁶ Adapun menurut Suliyanto, penelitian kualitatif disebut sebagai penelitian yang berorientasi pada perolehan data kualitatif, atau data-data yang tidak berupa satuan bilangan atau angka, sehingga data yang dihasilkan ini hanya berupa kalimat atau pernyataan saja.⁵⁷

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam kajian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Menurut konsep yang ditulis oleh Nana Syaodih

⁵⁶ Lexy J Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 4

⁵⁷ Suliyanto *Metode Penelitian Bisnis untuk Skripsi, Tesis, & Disertasi*. (Yogyakarta: Andi Offset.2018),. hlm 98

Sukmadinata penelitian deskriptif kualitatif berorientasi pada penggambaran atas segala fenomena-fenomena yang terjadi, baik terjadi secara rekayasa yang dibuat oleh manusia atau terjadi secara alamiah yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan.⁵⁸ Disamping itu penelitian ini tidak memperkenankan adanya manipulasi atau perubahan terhadap variabel yang dikaji, melainkan mendeskripsikan setiap kondisinya dengan sesuai realita yang ada.

Dalam hal ini, peneliti menerapkan metode penelitian dengan jenis deskriptif kualitatif sebab tujuan dari penelitian ini adalah untuk pemeriksaan atas fenomena yang ada terkait proses pengaplikasian strategi yang digunakan oleh guru untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran siswa berkebutuhan khusus (sekolah inklusi) di SD Anak Saleh Malang.

M. Lokasi dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, terdapat salah satu bagian penting yang juga harus diperhatikan dalam penulisannya yaitu Setting penelitian. Dalam penelitian ini, setting penelitian digambarkan sebagai bagian yang menggambarkan tentang lokasi dan waktu penelitian yang telah ditetapkan oleh peneliti.

Lokasi atau tempat penelitian merupakan area yang dipilih oleh seorang peneliti untuk dapat memperoleh suatu berita atau informasi yang

⁵⁸Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosadakarya, 2011), hlm.73

berhubungan dengan data pada topik penelitian. Dalam hal memilih tempat penelitian, maka sangat penting bagi seorang peneliti untuk memperhatikan beberapa hal sebagai dasar pertimbangan tertentu dalam menentukan lokasi penelitian, seperti dilihat dari segi keunikan, daya tarik, dan juga keselarasannya dengan kasus yang akan observer teliti.⁵⁹ Lokasi SD Anak Saleh Malang beralamat di Jl. Arumba No.31 Kota Malang Jawa Timur. Penetapan lokasi yang dipilih ini sebab adanya ketertarikan dari peneliti atas kasus dan isu-isu yang berkaitan dengan program pembelajaran Al-Quran di Lembaga pendidikan inklusi. Adapun penelitian ini dilakukan pada tanggal 1 Mei-30 Mei 2023.

Berdasarkan pada hal tersebut, sebagai lembaga yang cukup lama menjalankan program pembelajaran Al-Quran dan sekolah dengan basis pembelajaran inklusi, maka peneliti bermaksud untuk menggali informasi sedalam mungkin tentang bagaimana strategi-strategi yang telah disusun oleh para guru yang ada di SD Anak Saleh Malang.

N. Kehadiran Peneliti

Dalam sebuah penelitian, Kehadiran peneliti merupakan suatu hal yang penting dan pokok. Hal ini disebabkan oleh eksistensi peneliti dalam sebuah penelitian menduduki peran yang besar dalam proses penyelesaian suatu observasi. Selaras dengan hal tersebut, Moelong menjelaskan bahwa dalam sebuah penelitian, terkhusus pada penelitian kualitatif, eksistensi

⁵⁹ Suwarma, Al Muchtar *Dasar Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Gelar Pustaka Mandiri.2015), hlm 243

peneliti menjadi sebuah sarana atau berkedudukan sebagai alat utama dalam mengumpulkan data.⁶⁰

Dalam penelitian ini, kehadiran peneliti ialah sebagai pengkaji yang mengamati partisipan atau disebut dengan Observasi non Partisipan. Dalam hal ini, dapat kita pahami bahwa dalam proses pencarian data, peneliti akan melakukan pengamatan terhadap pembelajaran Al-Quran di kelas inklusi, tanpa berpartisipasi dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas.⁶¹

O. Subjek Penelitian

Subyek penelitian dalam kamus besar Bahasa Indonesia merupakan sesuatu yang berkaitan dengan penelitian berupa benda, orang, atau tempat yang dikaji dan amati oleh peneliti dengan tujuan menemukan pemecahan masalah pada objek sasaran.⁶² Pada dasarnya subjek penelitian merupakan hal yang akan menjadi kesimpulan pada hasil penelitian. Dalam penelitian ini, subyek penelitian yang diambil adalah guru dan siswa SD Anak Saleh Malang, yang terdiri dari guru utama, guru pendamping, koordinator program pembelajaran Al-Quran dan siswa berkebutuhan khusus.

P. Data dan Sumber Data

Pengertian data menurut pandangan Bernard diartikan sebagai sebuah informasi atau fakta yang berkaitan dengan sesuatu seperti informasi

⁶⁰ Moleong J. Lexy, *Penelitian kualitatif*. (Bandung : PT Remaja Rosdakarya,2008), hlm 124

⁶¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Dalam Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 1-2

⁶² Abdurahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm.99-100.

tentang suatu peristiwa dan kejadian, tempat, orang, atau lainnya yang berisi tentang suatu fakta tertentu.⁶³ Sederhananya, data merupakan sebuah fakta yang dapat di analisis atau diolah menjadi sebuah informasi penting yang bermanfaat. Adapun sumber data dapat diidentifikasi sebagai asal dari data subjek penelitian tersebut diperoleh. Dalam hal ini kategori data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yakni:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang telah dihimpun oleh peneliti dan diperoleh langsung dari sumber lapangannya. Hal ini berarti bahwa, perolehan data dapat dikumpulkan melalui interaksi dan komunikasi secara langsung dengan pihak terkait atau juga melalui responden terpilih. Data primer atau data langsung ini bisa didapatkan lewat beberapa cara seperti wawancara, observasi lapangan secara langsung, dan sebagainya. Disini peneliti diperkenankan untuk melakukan interaksi secara maksimal agar informasi dapat terkumpul dengan baik.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah sebuah data yang terhimpun dari sumber-sumber lain yang tersedia. Dalam hal ini, data sekunder yang akan melengkapi data primer ialah menggunakan studi dokumentasi.⁶⁴

Adapun data pada penelitian yang dikaji pada penelitian ini ialah berupa keterangan, kegiatan perilaku, tindakan, dan notes atau catatan yang dapat

⁶³ Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian Petunjuk Praktis untuk Peneliti Pemula*, (Yogyakarta, Gajah Mada University Press, 2006). hlm 7

⁶⁴ Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*, (Jakarta: Gaung Persada Pers, 2009) hlm.76-77

digunakan sebagai bahan kajian pada penelitian yang ada. Sederhananya, peneliti mengadopsi tiga hal yang dijadikan sebagai data, yakni berupa hasil pengamatan, hasil pembicaraan, dan melalui bahan tertulis.

Sumber data merupakan subjek dimana data ditemukan. Dalam hal ini, sumber data yang dimaksud akan diperoleh dari, Koordinator pembelajaran Al-Quran, Guru pengampu pembelajaran Al-Quran, Guru Pendamping Khusus, serta siswa berkebutuhan khusus di SD Anak Saleh Malang. Apabila ditinjau berdasarkan sumber datanya, maka pengumpulan data pada penelitian ini dapat memanfaatkan sumber data primer dan sekunder. Data primer dapat diperoleh melalui kegiatan interview dengan beberapa pihak terkait, sedangkan data sekunder dihasilkan melalui dokumen-dokumen yang telah tersedia di SD Anak Saleh Malang

Q. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dapat digambarkan sebagai langkah atau cara yang bisa digunakan dalam menemukan informasi yang berkaitan dengan topik penelitian. Sugiyono juga menyinggung hal serupa bahwa pengumpulan data ialah langkah yang diambil oleh seorang peneliti dalam mencari informasi sebanyak mungkin sebagai upaya dalam menuntaskan penelitian dengan kredibel.⁶⁵

Dalam hal ini, sangat penting bagi peneliti menentukan dan memilih teknik berikut dengan alat-alat yang digunakan dalam proses pengumpulan data dengan tepat dan benar. sebab tepatnya seorang peneliti dalam memilih

⁶⁵ Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial* (Kuantitatif dan Kualitatif), (Jakarta: Gaung Persada Pers, 2009) hlm.76-77

teknik pengumpulan data, akan memberikan dampak pula pada perolehan hasil data yang lebih proposional dan objektif.⁶⁶ Pada pelaksanaan penelitian ini peneliti menetapkan tiga jenis Teknik dalam pengumpulan data yaitu teknik observasi, teknik wawancara, dan teknik dokumentasi. Berikut gambaran sederhana dari ketiga teknik diatas :.⁶⁷

a. Observasi

Observasi ialah salah satu bentuk teknik atau cara pengumpulan data dalam suatu penelitian. Adapun observasi ini dilaksanakan mulai awal perencanaan hingga akhir penelitian. Menurut pandangan Arikunto, kegiatan observasi ialah kegiatan pengamatan yang didalamnya meliputi kegiatan meneliti untuk mengetahui pemusatan perhatian atas suatu objek dengan menghadirkan seluruh indera dalam tubuh manusia.⁶⁸ Dalam penelitian ini observasi atau pengamatan dilaksanakan diawal penelitian, dilanjutkan pada proses penelitian, dan diakhiri pada sesi penyelesaian penelitian.

Observasi penelitian ini dilaksanakan ketika proses pembelajaran Al-Quran di kelas inklusi, disertai dengan menggunakan petunjuk penelitian kegiatan pembelajaran, catatan lapangan, dan pengambilan gambar dengan maksud untuk mendapatkan data terkait strategi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran siswa berkebutuhan khusus di SD Anak Saleh Malang. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini, menerapkan teknik observasi non partisipan.

⁶⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2006), hlm 197

⁶⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 309

⁶⁸ Ibid., hlm. 34

Jenis teknik ini menurut Margono merupakan proses pengamatan yang dilakukan oleh peneliti tanpa membaurkan diri dalam kehidupan seseorang yang dikaji, dan secara terpisah pengkaji memerankan dirinya hanya sebagai pengamat.⁶⁹

b. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan informasi melalui pengajuan pertanyaan yang dilakukan secara lisan dan diperkenankan untuk dijawab dengan lisan pula.⁷⁰ Wawancara dalam istilah lain disebut dengan interview. Interview merupakan dialog yang terjadi antara narasumber dan pewawancara dengan maksud untuk mendapat informasi yang akurat dari narasumber. Adapun dalam penelitian ini, yang dipilih untuk menjadi narasumber pada pelaksanaan wawancara ini ialah koordinator program pembelajaran Al-Quran di SD Anak Saleh Malang, yang akan dimintai keterangan terkait gambaran umum sistem program pembelajaran Al-Quran di Lembaga pendidikan inklusi yang diterapkan di sekolah, Guru pembelajaran Al-Quran yang akan dimintai informasi terkait strategi pembelajaran yang diterapkan di kelas, Guru Pendamping Khusus (GPK) yang akan dimintai informasi terkait kendala, problem, dan capaian belajar pada tiap-tiap siswa berkebutuhan khusus, serta perwakilan siswa berkebutuhan khusus yang akan dimintai informasi terkait pengalaman belajar yang telah didapatkan di kelas. Adapun jenis wawancara dalam penelitian ini

163 ⁶⁹ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 161-

⁷⁰ Ibid., hlm 182

adalah bersifat tidak terstruktur. Jenis wawancara ini menurut sugiono digambarkan sebagai jenis wawancara yang tidak disusun secara terstruktur dan sistematis atau hanya berupa pertanyaan-pertanyaan pokok-pokok yang berkaitan dengan permasalahan yang ada. Adapun kegiatan wawancara ini dilaksanakan melalui beberapa tahap, yakni membuat rancangan pertanyaan yang disesuaikan dengan topik, menentukan pertanyaan, menghubungi narasumber, melakukan wawancara, dan mencatat hasil wawancara.⁷¹

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik dalam mengumpulkan data melalui berbagai peninggalan-peninggalan tertulis atau non tulis, seperti buku-buku konsepsi para ahli, arsip, dalil atau hukum, teori-teori, serta peninggalan lainnya yang berkaitan dengan problem-problem penelitian.⁷² Jenis dokumen disini bisa berbentuk gambar, tulisan, gambar, ataupun audio visual. Dokumen tertulis dapat berupa daftar hadir, buku atau catatan, hasil tes, notulensi, atau lembar observasi lainnya. Adapun dokumen gambar dapat berupa foto-foto selama proses pembelajaran berlangsung. Disamping itu, dokumen audio visual dapat berbentuk suatu hasil rekaman atas suatu peristiwa terjadi. Menurut Arikunto mengatakan bahwa dokumentasi berasal dari istilah kata dokumen yang memiliki arti barang-barang yang tertulis. Pada penelitian jenis ini, akan peneliti menggunakan dapat mengumpulkan

⁷¹ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan RnD*, hlm 329.

⁷² *Ibid.*, hlm 181

dokumentasi yang berupa catatan lapangan, lembar aktivitas guru dan siswa, hasil tes, silabus, RPP, bahan ajar, serta foto-foto kegiatan yang mendukung. Dalam hal ini, dokumen yang dibutuhkan ialah dokumen-dokumen yang berisi tentang asal mula berdirinya sekolah, tujuan dan latar belakang dimunculkannya sistem pendidikan inklusi di SD Anak Saleh Malang, dokumen yang berisi visi misi lembaga, dokumen-dokumen yang berkaitan dengan pembelajaran Al-Quran dan juga guru pendamping khusus, serta dokumen-dokumen pendukung lainnya yang dibutuhkan.

R. Keabsahan Data

Penelitian kualitatif dapat diklaim sebagai penelitian yang valid atau basah apabila dalam penelitian mempunyai tingkat keterpercayaan, kepastian, keteralihan, dan kebergantungan yang tinggi. Tiap-tiap kriteria tersebut mempunyai teknik pemeriksaan keabsahan yang beragam. Dalam suatu penelitian, uji keabsahan data umumnya menekan pada dua jenis pengujian yakni uji validitas dan uji realibilitas. Uji validitas merupakan proses pengujian yang berorientasi pada penemuan keserasian yang diperoleh antara data yang termuat dalam objek kajian dengan laporan yang disampaikan oleh peneliti. Adapun uji reliabilitas merupakan proses pengujian yang berorientasi pada penemuan derajat stabilitasi dan konsistensi data kajian penelitian.⁷³ Dalam hal ini, untuk melakukan pengujian keabsahan data, peneliti mengambil pengujian validitas internal

⁷³ Sugiono, Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan RnD, hlm. 363- 364.

(uji credibility) dengan menggunakan triangulasi data.⁷⁴ Triangulasi data yang dikenakan oleh peneliti adalah jenis triangulasi sumber dan teknik.

Sugiyono menguraikan makna triangulasi sumber yang biasa digunakan untuk melakukan pengujian kredibilitas data melalui upaya pengecekan data yang sudah didapatkan berdasarkan beberapa sumber.⁷⁵ Dalam prosesnya, data yang sudah menjalani analisis oleh peneliti dapat ditarik garis besar atau kesimpulannya, yang selanjutnya akan dimintakan kesepakatan dengan sumber data. Adapun triangulasi teknik menurut sugiyono dimanfaatkan untuk menguji tingkat kredibilitas suatu data melalui pengecekan data pada teknik yang berbeda dengan sumber yang sama. Pada penelitian ini, triangulasi sumber akan dilakukan dengan melihat hasil penjelasan atau pemaparan yang dilakukan oleh beberapa narasumber, Adapun triangulasi sumber akan dilakukan melalui kegiatan wawancara dan observasi.

S. Analisis Data

Analisis data merupakan proses dalam suatu penelitian yang dimaksudkan untuk menyusun suatu data yang telah didapatkan sebelumnya, baik melalui wawancara, pemanfaatan catatan lapangan, atau dokumentasi-dokumentasi yang ada secara sistematis. Data-data yang telah diperoleh tersebut diorganisasikan ke dalam kategori atau klasifikasi tertentu atau dijabarkan ke dalam kelompok-kelompok kecil, melakukan proses sintesa, dilanjutkan dengan membentuk pola, menyaring data yang

⁷⁴ Ibid., hlm 373

⁷⁵ Ibid., hlm 127

tepat dan relevan dan diakhiri dengan membuat garis besar atau kesimpulan dari analisis tersebut, hingga menjadi sebuah data utuh yang mudah diambil pemahaman oleh diri sendiri ataupun orang lain yang membacanya.

Dalam penelitian kualitatif, Analisis data diselenggarakan sejak peneliti belum terjun ke lapangan, selama melakukan penelitian atau terjun ke lapangan, dan setelah melakukan observasi langsung di lapangan. Sebagaimana dalam pandangan Nasution dalam termuat dalam kutipan yang ditulis oleh Sugiono disebutkan bahwa kegiatan analisis dalam penelitian dimulai sejak peneliti menyusun dan menjelaskan suatu masalah, atau sebelum peneliti turun ke lapangan dan berjalan sampai perumusan hasil penelitian selesai.

Analisis yang dilakukan oleh peneliti sebelum turun ke lapangan menurut pemikiran Sugiono, penelitian kualitatif dalam analisis data mulai dilaksanakan sebelum peneliti turun ke lapangan. Adapun analisis ini dapat dilakukan dengan menggali beberapa informasi sekolah seperti bagaimana karakteristik dari sekolah tersebut, visi misi yang tercermin, dan informasi mengenai salah satu sekolah di kota Malang yang menyelenggarakan pendidikan inklusi. Lebih lanjut, peneliti akan melakukan analisis selama ia berada di lapangan. Mengacu pada pendapat Miles dan Huberman, analisis ini dilakukan ketika pengumpulan data sedang dan telah berjalan dalam periode tertentu. Ketika pelaksanaan wawancara berlangsung, peneliti secara tidak langsung telah melakukan analisis atas serangkaian jawaban yang telah diutaran oleh narasumber. Apabila setelah dilakukan analisis jawaban dari hasil wawancara dirasa tidak cukup menjawab dari

pertanyaan-pertanyaan peneliti, maka peneliti dapat diperkenankan untuk mengajukan pertanyaan kembali sampai diperoleh data-data yang dibutuhkan.⁷⁶

Secara general dapat dideskripsikan langkah-langkah yang dapat dilakukan oleh peneliti terkait aktivitas apa saja yang harus dilakukan untuk menganalisis data, sesuai dengan teori milik Miles dan Huberman, dan Saldana, melalui tiga tahapan, diantaranya yaitu :

- a. Kondensasi Data. kegiatan ini memiliki istilah seerhana yaitu menyederhanakan data yang diperoleh dalam catatan lapangan tertulis. Data yang diperoleh tersebut kemudian diringkas dengan memilih data-data yang relevan dengan topik penelitian yang pilih, setelah data tersebut terkumpul maka seluruh datanya disusun dan dirangkai agar lebih teratur. Kondensasi data ini dilaksanakan untuk memudahkan peneliti dalam menemukan data-data pokok yang telah diperoleh sebelumnya, kemudian diambil garis besarnya dan diverifikasi.
- b. Penyajian Data. Kegiatan ini merupakan aktivitas yang menggambarkan penemuan-penemuan dari data-data yang telah didapatkan di lapangan.
- c. Pengambilan Kesimpulan. Kegiatan ini merupakan kegiatan yang cukup penting diperhatikan, sebab berfungsi untuk memberikan penegasan terhadap ini atau pokok pembahasan yang telah disusun sebelumnya, dan kemudian dipaparkan dengan lebih kompleks dan komprehensif.

⁷⁶ Nasution, Metode Penelitian Naturalistik-Kualitatif, (Bandung: Tarsito, 1998), hlm. 129.

Adapun pengambilan kesimpulan ini ditulis sesudah data-data tersebut tersusun dengan rapi dan sistematis.⁷⁷

T. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian dapat digambarkan sebagai tahapan-tahapan yang harus dilampaui oleh peneliti selama menjalani proses penelitian. Adapun prosedur yang harus dilewati meliputi tiga tahap, yakni :

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan merupakan tahapan dimana peneliti bertugas untuk mengurus segala keperluan administrasi untuk penelitian yang nantinya akan disampaikan kepada pihak terkait, sebagai bentuk persyaratan untuk melakukan kegiatan penelitian. Setelah selesai mengurus keperluan administrasi tersebut dan mendapat judul, peneliti dapat memulai untuk menyusun proposal penelitian. Penyusunan proposal penelitian ini akan terus diberikan masukan dan perbaikan apabila dalam susunan dan isinya masih terdapat kesalahan dalam penulisannya. Hal tersebut akan dilakukan secara berkelanjutan hingga tepat dan mendapat persetujuan dari pembimbing. Setelah penulisan proposal penelitian telah final, maka selaras dengan itu, apabila sudah mendapat persetujuan dari dosen pembimbing dan sudah memnuhi syarat dari fakultas maka proposal penelitian dapat diseminarkan. Setelah melakukan seminar, peneliti melanjutkan prosesnya dengan menyiapkan berkas pelengkap untuk meminta perizinan penelitian sesuai dengan lokasi yang dituju.

⁷⁷ Ibid., hlm 43

Dalam hal ini, peneliti akan melakukan penelitian di SD Anak Saleh Malang.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan tahap dimana peneliti mulai mencari dan mengumpulkan data untuk melengkapi penelitian mereka. Pada tahap ini, peneliti akan menggali data-data sesuai dengan topik atau tema yang akan dikaji. Peneliti dalam tahap ini dipersilahkan untuk mulai menyebarkan segala jenis metode pengumpulan data seperti observasi dan wawancara untuk dapat memperoleh data. Sesudah data didapatkan, peneliti dapat mulai menganalisis data. Pada proses analisis atau pengolahan data ini, peneliti dipersilahkan untuk terus berkomunikasi dengan dosen pembimbing untuk mendapat bimbingan dan arahan. Hal ini sangat penting, khususnya ketika peneliti menemukan kesulitan dalam proses olah dan analisis data dimungkinkan terdapat poin-poin yang kurang tepat. Apabila terjadi demikian, maka peneliti akan diarahkan untuk melakukan perbaikan untuk dapat menghasilkan buah penelitian yang baik dan maksimal. Dalam hal ini, peneliti berusaha untuk mencari data melalui informasi dari narasumber dilanjutkan dengan melakukan serangkaian observasi tentang topik yang dikaji kelas dalam pembelajaran Al-Quran kelas inklusi di SD Anak Saleh.

3. Tahap Akhir

Tahap ini merupakan tahap akhir dalam penelitian. Adapun kegiatan yang rampungkan dalam tahap ini ialah melakukan penyusunan laporan secara utuh dan sesuai dengan sistematika penulisan yang telah

ditetapkan dengan baik. Kemudian, setelah mendapatkan persetujuan dari dosen pembimbing maka peneliti mempersiapkan diri untuk melaksanakan seminar akhir sebagai bentuk presentasi peneliti melaporkan secara lisan hasil dari penelitian yang telah ia lakukan

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

U. PAPARAN DATA

1. Sejarah SD Anak Saleh Malang

Sekolah Dasar Anak Saleh merupakan salah satu sekolah dasar swasta terbaik di kota Malang. SD Anak Saleh sendiri terletak di Jl. Arumba No.31, Tunggulwulung, Kec. Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur 65143. SD Anak Saleh merupakan sekolah yang berdiri dibawah naungan yayasan pendidikan Anak Saleh, dimana yayasan tersebut juga membawahi beberapa jenjang pendidikan yang lain. Yayasan ini dibentuk sekitar tahun 1996 dengan mengusung konsep terciptanya lembaga pendidikan islam yang berkualitas dari berbagai jenjang.⁷⁸

Yayasan Anak Saleh mulanya mengoprasikan lembaga pendidikan islam untuk anak usia dini atau dikenal dengan Kelompok Bermain Anak Saleh, kemudian sekitar tahun 1998 disusul TK Anak Saleh yang juga mulai beroperasi dengan kuantitas pendidik dan peserta didik yang makin meningkat. Disamping itu, terdapat pula layanan pendidikan lain Yang terbentuk dalam jenis TPA atau Taman Pengasuhan Anak, yakni pada tahun 2008. Ketika ketiga layanan pendidikan tersebut mulai menunjukkan berbagai perkembangan dan prestasinya, maka muncul inisiatif yang datang dari wali murid yang mana mengharapkan untuk

⁷⁸ Data diperoleh berdasarkan Hasil Dokumentasi di SD Anak Saleh Malang

segera dibangun jenjang pendidikan tingkat Sekolah Dasar.⁷⁹ Sekitar tahun 2005/2006, mulailah beroperasi SD Anak Saleh yang pada saat itu masih berlokasi di Jl. Candi Panggung Indah no. 1-3. Kemudian sekitar tahun 2007, SD Anak Saleh berpindah lokasi ke bangunan 2, yang bertempat di Jl. Arumba no. 31.⁸⁰

SD Anak Saleh berdiri pada tanggal 15 Oktober 2005. seperti yang telah dipaparkan sebelumnya, bahwa berdirinya SD Anak Saleh dilatarbelakangi oleh beberapa hal. Diantaranya ialah sebab tingginya antusias orangtua siswa yang mengharap didirikannya sekolah lanjutan jenjang sekolah dasar di yayasan Anak Saleh, melonjaknya kebutuhan sekolah dasar yang bermutu dengan konsep islam di kota Malang, serta terbatasnya kapasitas sekolah dasar unggulan di Kota Malang. Pada pembelajarannya, SD Anak Saleh mengadopsi kurikulum yang disusun secara terpadu, yakni kolaborasi antara Kurikulum Nasional dan Kurikulum Khusus atau Internal Sekolah. SD Anak Saleh dikenal dengan ciri sekolahnya yakni bernuansa islam, berprestasi, berperadaban, berkebangsaan, serta menjunjung rasa saling cinta kasih. Asas yang dijunjung ialah Ahlu Sunnah wal Jama'ah dengan berdasar kepada Al Qur'an, Hadis, Ijma', dan Qiyas. Disamping itu, SD Anak Saleh juga memiliki program khusus dengan mengutamakan aspek Adab dan akhlaq, literasi sains dan teknologi, kepemimpinan,

⁷⁹ Data diperoleh melalui website resmi SD Anak Saleh. <https://sekolahanaksaleh.sch.id/>, diakses pada 11 Mei 2023.

⁸⁰ Data diperoleh berdasarkan hasil dokumentasi di SD Anak Saleh Malang

kebudayaan, Foreign language practice, serta praktek ubudiyah sehari-hari.⁸¹

2. Identitas Sekolah

- a. Nama Sekolah : SD Anak Saleh Malang
- b. Alamat
 - 1) Jalan : Jl. Arumba No.31
 - 2) Desa : Tunggulwulung
 - 3) Kecamatan : Lowokwaru
 - 4) Kabupaten : Malang
 - 5) Provinsi : Jawa Timur
 - 6) Kode Pos : 65143
- c. No. Telp : (0341) 487088
- d. Alamat Website : <https://sekolahanaksaleh.sch.id>
- e. Alamat Email : official@sekolahanaksaleh.sch.id
- f. Tahun Berdiri : 2005
- g. NPSN : 20539410⁸²

3. Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah

a. Visi

“Terwujudnya sekolah dasar unggul Islami yang menghasilkan lulusan yang berimtaqakh, beripteksi, berprestasi, berbudaya, dan berbakti kepada agama, bangsa, dan keluarga.”

⁸¹ Data diperoleh berdasarkan hasil observasi di SD Anak Saleh Malang, pada 11 Maret 2023 [LO.2]

⁸² Data diperoleh berdasarkan Hasil Dokumentasi di SD Anak Saleh Malang, pada 11 Maret 2023

b. Misi

- Pendidikan Islam (Menyelenggarakan Pendidikan Dasar Islam yang bermutu,berbasis pada nilai-nilai keislaman)
- Bervisi Kedepan (Menyelenggarakan Pendidikan Dasar yang bervisi kedepan untuk melahirkan lulusan sekolah dasar yang menguasai dasar dasar berkomunikasi dalam bahasa Indonesia, Arab, dan Inggris sebagai landasan untuk memajukan diri di kemudian hari)
- Kondusif, Inovatif, Sehat, Islami (Mewujudkan lingkungan belajar yang kondusif, inovatif,sehat, dan Islami)
- Pembelajaran Profesional (Mewujudkan manajemen dan strategi pembelajaran yang profesional)
- Prestasi Tinggi (Mencapai prestasi tinggi dalam bidang akademik, non akademik dan sosial)
- Seni, Budaya, Sosial-Religius (Menanamkan kecintaan anak terhadap seni, budaya dan sosial-religius)
- Menumbuk Komitmen (Menumbuhkan komitmen keislaman, kemanusiaan, kecendekiaan, kebangsaan, dan kekeluargaan)

c. Tujuan

- Memiliki akhlak yang baik, yang didasari oleh pengetahuan dan keterampilan yang memadai tentang agama Islam.
- Memiliki pengetahuan dan keterampilan baca tulis Al-Quran dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

- Memiliki kemampuan bercakap-cakap dalam bahasa Inggris sebagai alat untuk berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari dan untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
- Mempunyai kemampuan yang memadai dalam menulis karya ilmiah, fiksi, dan jurnalistik yang sesuai dengan perkembangan anak.
- Menguasai salah satu keterampilan olah raga dan atau salah satu cabang seni, yang dipupuk dari bakat yang dimiliki secara terus menerus.
- Menguasai teknologi informasi sebagai sarana pengembangan diri.⁸³

4. Struktur Organisasi SD Anak Saleh Malang

Eksistensi stuktur dalam sebuah organisasi memiliki urgensi yang besar. Hal ini disebabkan keberadaan struktur organisasi dibentuk dengan tujuan untuk mengatur segala bentuk aktivitas yang terdapat dalam sebuah lembaga guna terbentuk sebuah roda kepemimpinan yang lebih efisien dan efektif. Berikut beberapa data struktur organisasi di SD Anak Saleh :⁸⁴

Tabel 4.1

Tabel Struktur Organisasi SD Anak Saleh

No	Nama	Jabatan
1.	IKHSAN GUNADI, S.Pd., M.M	Kepala Sekolah

⁸³ Hasil sumber dokumentasi di SD Anak Saleh Malang, pada tanggal 11 Maret 2023

⁸⁴ Hasil sumber dokumentasi di SD Anak Saleh Malang, Pada tanggal 11 Maret 2023

2.	IKA SU'UDIA, S.Si	Wakil Kepala Sekolah Bidang Humas / Infokom dan Kesiswaan
3.	M. ICHSAN WIBOWO, S.Hum.	Wakil Kepala Sekolah Bidang Kelembagaan dan Sarpras
4.	ANDREAS SETIYONO, S.Kom	Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum dan Pembelajaran

5. Data Peserta Didik Berkebutuhan Khusus SD Anak Saleh

Adapun data peserta didik di SD Anak Saleh ialah sebagai berikut : ⁸⁵

Tabel 4.2

Tabel Data Peserta Didik Berkebutuhan Khusus SD Anak Saleh

No	Nama	Ketunaan
1.	Abimanyu Ghani Filardha	Autis
2.	Naufal Rafanino I.	Autis, ADHD
3.	Muhammad Athar A.	Slow Learner, Speech delay
4.	Muhammad Ivan Azka A.	Slow Learner, Speech Delay
5.	Sofie Jasmin Sahira	Autis, Slow Learner
6.	Mochammad Haikal A	ASD
7.	Rakha Ahza Athaya	Autis
8.	Arka	Gangguan Konsentrasi, Speech Delay
9.	Muhammad Adi Satria	Autis

⁸⁵ Sumber data: Dokumentasi SD Anak Saleh, Pada tanggal 11 Maret 2023

10.	Fadhlan Kurnia Al-Fatih	ADHD, Slow Learner
11.	Rafli	Autis
12.	Paddi	ADHD Slow Learner
13.	Rumandu Java Dwipa	Slow Learner
14.	Muhammad Daaris A.	Autis, Gangguan Konsentrasi
15.	Al	Spektrum autis ringan
16.	Muhammad Faruq M.R	ADHD, Disleksia
17.	Azka	Gangguan Konsentrasi

6. Data Sarana dan Pasarana SD Anak Saleh Malang

Secara garis besar SD Anak Saleh memiliki fasilitas sarana dan prasarana yang tidak jauh berbeda dengan sekolah pada umumnya, diantara sara dan prasarana yang tersedia ialah sebagai berikut : ⁸⁶

Tabel 4.3

Data Sarana dan Prasarana

No	Fasilitas
1.	Parking Lot
2.	Comfortable Front Office
3.	Meeting Room
4.	Ruang Guru
5.	Ruang Sumber
6.	Ruang judo
7.	Laboratorium computer

⁸⁶ Sumber data: Dokumentasi SD Anak Saleh Tahun Pelajaran 2022-2023

8.	Integrated Digital Service
9.	School Kitchen
10.	Multipurpose Gazebo
11.	Multipurpose Hall
12.	Healty Canteen
13.	Learning Resource Center
14.	Anak Saleh Minimart
15.	Perpustakaan
16.	Representative school clinic
17.	Nature School of Anak Saleh
18.	Lapangan Olahraga
19.	Kebun dan Peternakan Mini
20.	Ruang Belajar
21.	Masjid Al-Waladus Sholih

V. HASIL PENELITIAN

Berdasarkan pada terlaksananya akativitas penelitian yang dilakukan oleh penulis, maka diperoleh informasi serta data-data sesuai dengan rancangan rumusan masalah. Adapun data dan informasi yang diperoleh ialah sebagai berikut :

1. Pelaksanaan Program Pembelajaran Al-Quran Peserta Didik Berkebutuhan Khusus di SD Anak Saleh Malang

Program pembelajaran Al-Quran memang pada masa sekarang ini banyak digalakkan di beberapa lembaga pendidikan atau sekolah-

sekolah, termasuk SD Anak Saleh Malang. Program pembelajaran Al-Quran SD Anak Saleh merupakan salah satu bentuk program sekolah yang memfokuskan kegiatannya pada aktivitas siswa dalam belajar membaca Al-Quran. Program pembelajaran Al-Quran sendiri di SD Anak Saleh sejatinya diselenggarakan dengan tujuan agar peserta didik memiliki pengetahuan serta ketrampilan membaca Al-Quran dengan baik dan benar. Berkaitan pula dengan tujuan pembelajarannya, maka program pembelajaran Al-Qur'an di SD Anak Saleh, dalam proses pelaksanaannya disesuaikan dengan tujuan dan target yang ingin dicapai sekolah, yakni "Memiliki pengetahuan dan keterampilan baca tulis Al-Quran dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari".⁸⁷

SD Anak Saleh sendiri merupakan salah satu lembaga pendidikan yang menerapkan sistem pendidikan inklusi di sekolahnya. Jadi peserta didik yang belajar di SD Anak Saleh, bukan hanya siswa-siswa regular saja, tetapi juga terdapat beberapa peserta didik berkebutuhan khusus yang juga menempuh pendidikan di sana. Kaitannya dengan diselenggarakannya program tersebut, maka Ustadz Rahman selaku Koordinator pembelajaran Al-Quran menjelaskan :

*"Secara umum, pasti seluruh pendidik disini juga sepakat bahwa kegiatan mengaji yang diselenggarakan untuk peserta didik, utamanya di SD Anak Saleh itu memang sangat penting, baik kegiatannya untuk siswa regular ataupun siswa berkebutuhan khusus, hal tersebut tentu juga selaras dengan dengan visi, misi, dan tujuan sekolah"*⁸⁸ [RN.RM1.01]

⁸⁷ SD Anak Saleh, <https://sekolahanaksaleh.sch.id/>, Diakses pada 25 Maret 2023

⁸⁸ Hasil wawancara dengan Ustadz Rahman pada tanggal 13 Mei 2023 Pukul 09.20 WIB.

Hal serupa juga dinyatakan oleh ustadzah Zulaiha, selaku guru Al-Quran bahwa :

“Berkaitan dengan diselenggarakannya program pembelajaran Al-Quran sendiri, memang sekolah mencanangkan program ini sebagai salah satu bentuk dukungan dari basis sekolah Anak Saleh sendiri yang tergolong dalam sekolah bernuansa islam. Jadi sebisa mungkin sekolah memberikan fasilitas belajar dalam bentuk program. Adapun tujuannya sendiri, agar siswa siswi kami dapat menjadi insan yang selalu cinta dengan Al-Quran dan memiliki kemampuan untuk membaca Al-Quran dengan baik dan benar”⁸⁹ [ZL.RM1.01]

Selaras dengan itu, Bu Ita dan bu mira selaku guru pendamping khusus juga turut menjelaskan :

“Secara umum pembelajaran Al-Quran bagi PDBK itu sangat penting dan baik untuk diterapkan. Manfaatnya pun juga banyak, dari segi pengetahuan bisa memperoleh ilmu pengetahuan dan ketrampilan. Di lain sisi pun, kegiatan mengaji ini bisa menjadi media PDBK untuk terapi wicara juga”⁹⁰ [IT.RM1.01]

“Saya sebagai guru pendamping khusus disini, menilai pembelajaran Al-Quran itu memang memiliki nilai yang baik khususnya ketika di terapkan kepada anak-anak. Tentu selain sebagai bekal mereka sebagai seorang muslim, kegiatan belajar mengaji ini juga memiliki manfaat lainnya, yakni sebagai bentuk latihan pernafasan ketika menemui bacaan panjang dan juga terapi wicara”⁹¹ [MR.RM1.01]

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, SD Anak Saleh merupakan salah satu lembaga pendidikan swasta terbaik di Kota Malang dengan basis sekolahnya yang dikenal sebagai sekolah islam dengan program inklusi didalamnya. Sekolah inklusi sendiri merupakan kategori sekolah yang memberikan ruang kepada siswa regular dan juga siswa berkebutuhan khusus untuk dapat belajar di

⁸⁹ Hasil wawancara dengan Ustadzah Zulaikha pada tanggal 10 Mei 2023 Pukul 09.00 WIB.

⁹⁰ Hasil wawancara dengan Bu Ita pada tanggal 12 Mei 2023 Pukul 10.00 WIB.

⁹¹ Hasil wawancara dengan Bu Mira pada tanggal 12 Mei 2023 Pukul 09.30 WIB.

ruang kelas yang sama. Jadi, program pembelajaran Al-Quran yang diselenggarakan di SD Anak Saleh ini bukan hanya sekedar diperuntukkan bagi siswa regular saja, tetapi juga untuk siswa-siswa berkebutuhan khusus. Ustadz Rahman menjelaskan :

“Program pembelajaran mengaji ini menurut saya pribadi merupakan program yang cukup penting dan bagus mbak. Pasalnya sendiri kita tahu sekolah dengan basis pendidikan agama yang kuat juga sangat penting untuk didukung dengan program-program yang selaras dengannya. Dalam penyelenggaraannya pun sekolah juga telah memberikan fasilitas yang dapat mendukung program pembelajaran al-quran. Adapun untuk tujuannya sendiri, khususnya bagi anak berkebutuhan, khusus program pembelajaran Al-Quran ini menjadi salah satu media juga mbak bagi abk. Karena sembari dapat ilmu mengaji, anak juga dapat terapi khusus ketika belajar mengaji.”⁹² [RN.RM1.02]

Mengacu pada penjelasan diatas, maka dapat dipahami bahwa program pembelajaran Al-Quran yang diselenggarakan di SD Anak Saleh ditujukan untuk mencetak peserta didik yang memiliki kompetensi spiritual unggul, salah satunya melalui kemampuan siswa dalam membaca Al-Quran.

Pelaksanaan program pembelajaran Al-Quran sendiri dari waktu ke waktu mengalami banyak perubahan, mulai dari sistem operasional, kurikulum, dan beberapa aspek lainnya. Perubahan ini terjadi sebagai bentuk ikhtiyar sekolah, agar pelaksanaan program pembelajaran Al-Quran ini dapat terlaksana dengan lebih baik lagi. Ustadz Rahman menjelaskan :

⁹² Hasil wawancara dengan Ustadz Rahman pada tanggal 13 Mei 2023 Pukul 09.20 WIB.

“Mungkin saya bantu jelaskan dari awal ya mbak. Jadi dari awal saya masuk disini itu program mengaji memang sudah ada di SD Anak Saleh. Bahkan kegiatan ini juga diterapkan di level pendidikan dibawahnya. Jadi, untuk program pembelajaran Al-Quran sendiri sebenarnya sudah ada dari awal berdirinya yayasan Anak Saleh. Hal ini sesuai dengan keinginan ketua yayasan yakni Prof. Dr. H. Imron Arifin, M.Pd yang mengatakan dedikasi sekolah ini adalah untuk “sekolah sak ngajine” atau sekolah sekalian ngajinya. Jadi, untuk operasionalnya sendiri memang ada sejak dari awal berdirinya yayasan anak saleh. Adapun adanya hingga sekarang juga tidak terlepas dari banyaknya perkembangan-perkembangan yang terjadi baik pada sistem ataupun kurikulum yang ada di sekolah.”

“Memang program pembelajaran Al-Quran sendiri di SD Anak Saleh dari segi kurikulum yang pakai banyak mengalami perubahan mbak, contohnya saja dari aspek metode mengaji yang dipakai. Dulu pernah menggunakan Qiro’ati, UMMI, dan beberapa metode yang lain, hingga sekarang menggunakan metode bil Qolam. Tentu perubahan ini juga dengan arahan dan pertimbangan dari sekolah mbak. Secara umum semua metode itu bagus dan punya kelebihan masing-masing, dan untuk pembelajaran Al-Quran di SD Anak Saleh ini memang untuk sekarang lebih cocok menggunakan metode bil Qolam.”⁹³

[RN.RM1.03]

Kemudian senada dengan hal tersebut, berdasar pada pelaksanaan pembelajaran Al-Quran peserta didik berkebutuhan khusus sendiri ternyata juga sempat mengalami inovasi atau pembaharuan. Peneliti melakukan wawancara kepada ustadzah Zulaiha selaku pengajar PDBK pada program pembelajaran Al-Quran, beliau menjelaskann bahwa :

“Perkembangan dan perubahan yang terjadi pada program pembelajaran Al-Quran di SD Anak Saleh ini tentu sudah melewati banyak pertimbangan ya mbak, misalnya saja seperti yang dulunya PDBK ketika mengaji itu kelasnya sama seperti regular. Dalam artian tidak ada kelas khusus atau kelas inklusi pada program pembelajaran Al-Quran. Kemudian seiring adanya evaluasi yang dilakukan oleh sekolah, maka kemudian peserta didik berebutuhan

⁹³ Hasil wawancara dengan Ustadz Rahman pada tanggal 13 Mei 2023 Pukul 10.00 WIB.

khusus ini dipisah kelas mengajinya dengan anak-anak reguler dan dikelompokkan sendiri.

Hal ini sejatinya dilakukan atas dasar pertimbangan yang ada, bahwa baik sekolah, guru, dan orangtua sangat ingin memberikan progres terbaik serta melakukan pendampingan yang lebih intensive kepada Peserta Didik Berkebutuhan Khusus, utamanya dalam kegiatan mengaji. Oleh karenanya peserta didik berkebutuhan khusus di buatkan kelompok sendiri dengan rasio yang lebih kecil di banding dengan anak-anak reguler yang rata-rata berisi 12 hingga 20 peserta didik dalam setiap kelompoknya. Adapun di kelas saya (inklusi) berisi 4 hingga 8 siswa. Untuk di kelas inklusi sendiri PDBK juga tetap didampingi oleh GPK, jadi sembari menunggu giliran, anak-anak bisa melakukan Drilling dulu dengan GPK nya masing-masing.”⁹⁴ [ZL.RM1.02]

Berdasarkan hasil dokumentasi yang diperoleh peneliti lainnya, melalui data-data yang dimiliki oleh sekolah, dijelaskan pula bahwa penetapan guru Al-Quran menjadi guru tetap disekolah juga menjadi salah satu pengembangan khusus yang cukup terlihat di SD Anak Saleh. Hal ini dilakukan sekolah sebagai bentuk dukungan terhadap program pembelajaran Al-Quran dalam menyediakan guru yang memiliki kualitas dan kapasitas keilmuan terpercaya.

Berdasarkan hasil temuan lapangan dan wawancara yang diperoleh peneliti terkait pelaksanaan kegiatan pembelajaran Al-Quran kelas inklusi di SD Anak Saleh Malang, maka ustadzah Zulaiha menjelaskan bahwa :

“Program pembelajaran Al-Quran dilaksanakan setiap hari senin hingga kamis, mulai pukul 07.30 hingga 13.30, dimana dari selang waktu tersebut dibagi ke dalam tiga sesi belajar. Adapun waktu yang dihabiskan selama satu sesi pembelajaran adalah 60 menit. Pada sesi pertama, kegiatan pembelajaran Al-Quran dilaksanakan pada

⁹⁴ Hasil wawancara dengan Ustadzah Zulaikha pada tanggal 13 Mei 2023 Pukul 09.15 WIB.

pukul 07.30-08.30 dengan kategori peserta didik berkebutuhan khusus kelas 5 dan 6. Adapun pada sesi kedua, pembelajaran Al-Quran dilaksanakan pada pukul 09.30-10.30 dengan kategori peserta didik berkebutuhan khusus kelas 3 dan 4. Kemudian pada sesi terakhir, pembelajaran Al-Quran dilaksanakan pada pukul 12.30-13.30 dengan kategori peserta didik kelas 1 dan 2. Di kelas inklusi ini, kegiatan pembelajaran ditangani oleh satu orang guru khusus sebagai pengajar utama, serta didampingi guru pendamping khusus (GPK) untuk setiap satu siswa berkebutuhan khusus. Pada program ini, kegiatan belajar siswa inklusi diawali dengan kegiatan baca doa bersama, drilling, kemudian dilanjutkan dengan setor bacaan kepada ustadzah secara individu.

“Pembelajaran Al-Quran di SD Anak Saleh ini dalam pelaksanaannya memang dibagi kedalam tiga sesi mbak, karena memang program mengaji ini juga harus disesuaikan dengan kegiatan sekolah lainnya. Pembagian ini juga berdasarkan pertimbangan efektivitas waktu belajar siswa juga. Jadi hasil keputusannya seperti itu.”⁹⁵ [ZL.RM1.03]

Kelas inklusi Di SD Anak Saleh diisi oleh beberapa siswa dari kategori peserta didik berkebutuhan khusus yang berbeda-beda. Adapun diantara kategori peserta didik berkebutuhan khusus tersebut ialah Slow Learner, Speech Delay, Autism, ADHD, ASD, Disleksia, Gangguan Konsentrasi, dan Spektrum Autis Ringan. Dari beberapa kategori diatas, tentu setiap peserta didik berkebutuhan khusus dengan basis kategori yang telah disebutkan diatas sangat perlu pendampingan dan pengajaran khusus yang memang harus ditangani oleh guru yang kompeten di bidangnya. Secara umum, kegiatan pembelajaran Al-Quran yang dilakukan di SD Anak Saleh baik siswa regular ataupun siswa berkebutuhan khusus sama. Penerapan pembelajaran yang diberikanpun juga sama-sama mengacu pada panduan utama milik metode bil Qalam. Namun disini terdapat beberapa tahapan saja, yang

⁹⁵ Hasil wawancara dengan Ustadzah Zulaikha pada tanggal 10 Mei 2023 Pukul 09.20 WIB.

memang menjadi pembeda antara kelas reguler dengan kelas inklusi. Secara umum, terdapat beberapa tahapan belajar yang diterapkan dalam metode pembelajaran *bil Qalam*. Diawali dengan pembukaan, *talqin* dan *ittiba*, *urdloh*, evaluasi, dan penutup. *Talqin* sendiri merupakan aktivitas guru dalam menuntun atau memberikan contoh kepada siswa cara mengucapkan sesuatu sesuai dengan yang disuarakan guru. Sedangkan *ittiba'* adalah aktivitas siswa menirukan apa yang diucapkan oleh guru. Adapun *urdloh* aktivitas *drilling* atau mengulangi bacaan. Dalam aktivitas *talqin dan ittiba'*, biasanya siswa akan dituntun guru untuk membaca bacaan menggunakan peraga yang kemudian ditirukan oleh siswa secara klasikal atau bersama-sama.

Dalam hal ini terdapat sedikit perbedaan tahapan yang diterapkan di kelas inklusi. Adapun perbedaan tersebut terletak pada bagian membaca secara klasikal atau bersama-sama. Biasanya anak-anak kelas reguler akan diberikan sumber belajar lain berupa peraga yang mana aktivitasnya ialah guru menunjuk huruf dan memperagakan pengucapannya, kemudian peserta didik mengikuti apa yang diucapkan oleh guru. Tentu hal demikian cukup sulit bila diterapkan di kelas inklusi. Hal ini dikarenakan, pertama antara siswa satu dengan lainnya memiliki capaian belajar yang berbeda, kedua pengondisian anak reguler dan berkebutuhan khusus berbeda. Oleh karenanya aktivitas baca klasikal di kelas inklusi direalisasikan dengan kegiatan murojaah doa dan surat-surat pendek. Peneliti melakukan wawancara dengan ustadz Rahman :

“Untuk tahapan pembelajaran Al-Quran sendiri, secara garis besar sama dengan tahapan belajar bil qalam. Mulai dari pembacaan doa pembuka, menjelaskan pokok bahasan, talqin dan ittiba’, Drill, evaluasi, dan pembacaan doa penutup.”⁹⁶ [RN.RM1.04]

Peneliti juga melakukan wawancara kepada ustadzah Zulaiha mengenai hal tersebut, beliau menjelaskan :

“Jadi kurang lebih ada 3 tahapan. Setelah anak-anak masuk, pertama tahap pembuka. Disini saya buka pembelajaran dengan salam dan berdoa bersama-sama. Nah biasanya di kelas regular itu setelah berdoa ada kegiatan klasikal mbak, berhubung di kelas inklusi ini agak sulit untuk diterapkan, maka biasanya saya ganti klasikalnya dengan membaca atau memuroja’ah surat-surat pendek dan doa-doa. Kemudian anak-anak bersama dengan GPK melakukan Drilling mbak. Jadi anak-anak istilahnya itu nglalar ngajinya dengan di bantu dengan GPK. Setelah itu, evaluasi harian dimana anak-anak maju secara bergantian untuk menyetorkan ngajinya kepada saya, kemudian setelah selesai semuanya, ambil sikap berdoa, dan ditutup dengan salam.”⁹⁷[ZL.RM1.04]



Gambar 4.1
Kegiatan Pembelajaran Al-Quran

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat kita pahami bahwa aktivitas yang terjadi dalam kegiatan pelaksanaan pembelajaran Al-Quran ini setidaknya terbagi kedalam tiga kegiatan. Pertama adalah kegiatan pendahuluan. Kegiatan pendahuluan ini memuat beberapa aktivitas umum seperti pengondisian siswa, salam, sikap berdoa, dan

⁹⁶ Hasil wawancara dengan Ustadz Rahman pada tanggal 10 Mei 2023 Pukul 09.20 WIB.

⁹⁷ Hasil wawancara dengan Ustadzah Zulaikha pada tanggal 11 Mei 2023 Pukul 12.15 WIB.

melakukan apersepsi dengan melakukan murojaah surat dan doa, kedua, kegiatan inti. Pada kegiatan ini, kegiatan pembelajaran diawali dengan aktivitas *drilling* dengan Guru Pendamping Khusus (GPK) dan dilanjutkan dengan evaluasi secara individu dengan guru Al-Quran disertai dengan pemberian motivasi-motivasi selama proses pembelajaran berlangsung. Ketiga adalah kegiatan penutup, dimana kegiatan ini berisi aktivitas umum berupa pengondisian, pembacaan doa, dan salam.⁹⁸

2. Tahapan Strategi yang dilakukan Guru Pada Program Pembelajaran Al-Quran Peserta Didik Berkebutuhan Khusus SD Anak Saleh Malang.

Mempersiapkan strategi dalam pelaksanaan pembelajaran merupakan salah satu agenda penting yang tidak boleh dilewatkan oleh guru. Hal tersebut menjadi sebuah keharusan, sebab perencanaan terhadap strategi pembelajaran merupakan salah satu bentuk upaya yang dapat dilakukan oleh guru untuk dapat memaksimalkan pembelajaran yang sesuai dengan target yang telah ditetapkan oleh sekolah. Pemilihan strategi pembelajaran hakikatnya merupakan salah satu bentuk ikhtiyar juga upaya yang dapat dilakukan oleh guru dalam mengeksekusi kegiatan pembelajaran dengan lebih maksimal. Pemilihan strategi juga dapat dimaknai sebagai sebuah kegiatan kolaborasi atas inisiatif guru yang menyertakan seluruh komponen belajar lainnya, kemudian diambil kesesuaian antara komponen yang satu dengan komponen lainnya,

⁹⁸ Hasil observasi pada tanggal 12 Maret 2023. [LO.3]

seperti tujuan, pendidik, peserta didik, materi atau konten pembelajaran, metode, media, dan juga evaluasi dalam pembelajaran. Pun demikian, dalam Pendidikan dengan sistem inklusi, baik guru kelas maupun guru pendamping khusus juga harus bisa mengkolaborasikan tiap-tiap komponen dalam pembelajaran tersebut sebagai dasar dalam menetapkan strategi pembelajaran yang akan diberikan kepada peserta didik, termasuk pada peserta didik kategori berkebutuhan khusus.

Hal ini selaras dengan yang diucapkan Ustadz Rahman, selaku Koordinator Pembelajaran Al-Quran di SD Anak Saleh yang menyebutkan bahwa :

*“Sesuai dengan visi, misi, dan tujuan yang termuat dalam rancangan program di SD Anak Saleh, tentu pada setiap poin yang ingin dicapai harus melewati tahap-tahap dan persiapan yang matang. Utamanya bagi seorang guru yang memiliki beban tanggungjawab dalam proses pembelajaran di kelas, tak terkecuali untuk program kelas baca Al-Quran. Dalam hal ini, mempersiapkan apa yang dibutuhkan dalam pembelajaran adalah sangat penting untuk dilakukan oleh guru.”*⁹⁹**[RN.RM2.01]**

Pernyataan yang sama juga disampaikan Ustadzah Zulaiha selaku guru Al-Quran di kelas Inklusi bahwa:

*“ya memang, bagi saya seorang guru sangat wajib untuk mempunyai dan memahami basic atau dasar pendidikan yang baik. Menurut saya sendiri, untuk dapat menentukan strategi belajar yang tepat, sangat perlu bagi para guru untuk memperhatikan beberapa tahapan atau proses umum yang terjadi dalam kegiatan belajar mengajar. Seperti dari bagaimana perencanaan pembelajarannya, pelaksanaan pembelajarannya, hingga bagaimana evaluasi pembelajaran yang akan dilakukan”*¹⁰⁰ **[ZL.RM2.01]**

⁹⁹ Hasil wawancara dengan Ustadz Rahman pada tanggal 13 Mei 2023 Pukul 09.20 WIB.

¹⁰⁰ Hasil wawancara dengan Ustadzah Zulaikha pada tanggal 11 Mei 2023 Pukul 12.20 WIB.

Berdasarkan pada pernyataan yang disebutkan diatas, maka menurut ustadzah Zulaikha, ada persiapan yang harus disusun sebelum menetapkan sebuah strategi dalam pembelajaran. Diantaranya adalah perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian atau evaluasi dalam pembelajaran. Ketiga langkah tersebut sejatinya dapat membantu atau memudahkan guru dalam menetapkan strategi pembelajaran seperti apa yang tepat diterapkan dalam pembelajaran mereka. Beliau menjelaskan kembali :

“Untuk proses perencanaan pembelajaran sendiri dulu sering saya buat mbak, sebagai landasan dasar saya mengajar Al-Quran di kelas. Biasanya hasil perencanaannya tersebut ditulis dalam bentuk silabus. Tapi berhubung ketentuan umumnya sudah tertuang dalam buku panduan metode Bil Qolam, jadi kita tinggal menerapkan saja mbak, Kemudian yang kedua adalah pelaksanaan pembelajaran. Nah, seperti yang saya sampaikan sebelumnya, jadi dalam memberikan pembelajaran kepada PDBK, patokan saya itu juga melihat anaknya seperti apa mbak. Dalam artian bisa dibilang untuk pelaksanaannya menyesuaikan kondisi si anak. Ketiga adalah evaluasi pembelajaran. Jadi untuk kegiatan pembelajaran Al-Quran itu kegiatan evaluasinya ada dua. Ada evaluasi harian dan evaluasi kenaikan jilid. Untuk evaluasi harian ini dilakukan selama 4 hari dalam sepekan, untuk evaluasi kenaikan jilid menyesuaikan dengan kemampuan PDBK. Dan ini tergantung anaknya juga ya mbak. Ada yang memang cepat, ada juga yang butuh waktu cukup lama untuk dapat naik jilid.”¹⁰¹
[ZL.RM2.02]

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat dipahami bahwa sangat penting bagi guru, memiliki kompetensi, kreativitas dan inovasi mengajar yang baik, agar guru mudah menetapkan variasi belajar di kelas dengan lebih matang dan tepat sasaran. Berlaku pula untuk

¹⁰¹ Hasil wawancara dengan Ustadzah Zulaikha pada tanggal 11 Mei 2023 Pukul 09.20 WIB.

pembelajaran Al-Quran dikelas inklusi, maka sangat perlu untuk guru dapat menemukan strategi yang tepat untuk diaplikasikan kepada seluruh siswa berkebutuhan khusus.

“Untuk menentukan strategi pembelajaran Al-Quran di kelas inklusi sendiri, ada beberapa hal yang saya perhatikan terlebih dahulu mbak. Jadi seperti kita tahu, bahwa di kelas inklusi PDBK nya sendiri cukup banyak dan beragam. Oleh karena itu, menjadi PR juga untuk saya pribadi dapat memahami bagaimana karakter dari tiap individu tersebut dan apa saja yang dibutuhkan anak ketika belajar. Berbeda dengan kelas regular yang notabeneanya dalam memilih strategi lebih dapat diselaraskan secara luas antara satu siswa dengan siswa yang lain. Berbeda dengan kelas inklusi yang mungkin saja dari setiap kategori PDBK membutuhkan strategi yang berbeda antara satu PDBK dengan PDBK yang lain (sulit untuk diselaraskan)”¹⁰²[ZL.RM2.03]

Berdasarkan pernyataan diatas, dapat kita pahami bahwa, aplikasi pembelajaran di kelas inklusi tidaklah sama dengan pengaplikasian pembelajaran di kelas regular. Di kelas inklusi, guru harus lebih aktif dalam mendemonstrasikan strategi-strategi pembelajaran yang variatif kepada siswa berkebutuhan khusus, sebab beda kategori ketunaan yang siswa alami, maka beda pula penanganannya.

Secara garis besar, terdapat empat strategi dasar dalam pembelajaran. Pertama mengidentifikasi tujuan, kemudian dilanjutkan dengan penyesuaian pada pendekatan, metode, dan teknik dalam pembelajaran. Hal ini selaras dengan pernyataan guru kelas Al-Quran yang menjelaskan bahwa :

“Dalam menetapkan sebuah strategi pembelajaran, biasanya saya identifikasikan dengan strategi dasarnya dulu mbak,

¹⁰² Hasil wawancara dengan Ustadzah Zulaikha pada tanggal 11 Mei 2023 Pukul 09.20 WIB.

melalui lima hal, mulai dari melihat karakter dan kebutuhan si anak dulu, bagaimana tujuan pembelajarannya, baru bisa menetapkan mau menggunakan pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran apa di kelas.“

Berdasarkan pengamatan peneliti maka dapat dilihat bahwa lima hal tersebut tergambar sebagai berikut: Pertama, dari karakteristik peserta didik. Di kelas inklusi ini ada beberapa peserta didik berkebutuhan khusus mulai dari autisme, Slow Learner, ADHD, Speech Delay, Gangguan Konsentrasi, ASD, dan sebagainya. Berdasarkan hal tersebut, guru melakukan identifikasi terlebih dahulu. Contoh peserta didik dengan kategori *Slow Learner*, memiliki karakteristik sedikit lambat dalam berpikir dan sulit mengingat sesuatu. Jadi dalam menanamkan konsep kepada mereka, guru kerap melakukan pengulangan pada materi. Misalnya seperti penanaman konsep pada huruf hijaiyah yang berharokat dhommah. Untuk benar-benar memahami satu point pada anak, guru membutuhkan waktu satu minggu bahkan lebih sampai mereka benar-benar ingat.

Kedua, adalah identifikasi tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Contohnya adalah pada siswa autisme. Untuk capaian materi yang harus mereka pahami misalnya huruf *ba*, *ta*, dan *tsa*. Mereka terkadang sulit untuk dapat memahami huruf apabila disampaikannya hanya melalui buku saja. Hal ini mengindikasikan bahwa anak-anak tersebut butuh pemahaman lebih dengan bantuan media pembelajaran yang lain. Misalnya seperti

mengkolaborasikannya dengan menggunakan media *flashcard* dan sebagainya.



Gambar 4.2
Kegiatan Belajar Siswa dengan Menggunakan *Flashcard*

Ketiga, menentukan pendekatan pembelajaran. Untuk pendekatannya sendiri, dalam pembelajaran Al-Quran di kelas inklusi sebagian besar guru banyak mengaplikasikan pembelajaran ke dalam pendekatan yang berpusat pada guru. Artinya, gurulah yang memegang penuh kendali selama pembelajaran berlangsung. Seperti yang telah diuraikan sebelumnya, siswa berkebutuhan khusus merupakan siswa istimewa. Dimana mereka adalah anak-anak yang perlu dibimbing dengan sepenuh hati.

Keempat, pemilihan metode belajar. Dalam menentukan metode belajar yang akan diaplikasikan di kelas inklusi juga perlu untuk memperhatikan karakteristik anak. Dalam artian guru harus bisa menyesuaikan metode apa yang akan diterapkan dalam pembelajaran dengan kebutuhan anak. Disini ada empat metode yang sering saya aplikasikan di kelas, yaitu metode demonstrasi, Metode Drill, Metode Tanya Jawab, dan metode Ceramah. Namun

terdapat satu strategi khusus yang selalu diterapkan oleh guru AL-Quran di SD Anak Saleh dalam pembelajaran Al-Quran pada siswa berkebutuhan khusus, yakni menggunakan metode keberkahan Al-Quran. Dimana, dalam memberikan pengajaran, guru tidak hanya bersandar pada teori saja, melainkan juga melibatkan perasaan cinta dan ketulusan yang mendalam kepada peserta didik.

Kelima, pemilihan teknik pembelajaran. Teknik pembelajaran secara garis besar dapat dikatakan sebagai bentuk pengembangan dari metode pembelajaran. Sebagai contoh, dalam kelas guru menerapkan metode demonstrasi, maka akan ada beberapa tahapan kegiatan yang akan dilalui oleh guru tersebut. seperti menyiapkan flashcard, memberikan instruksi kepada siswa untuk menunjukkan huruf yang tertera di Flashcard tersebut, dan sebagainya.

*“Untuk strategi sendiri secara umum, biasanya saya mengacu pada tiga komponen besar mbak, yaitu bagaimana guru melakukan strategi dalam pengorganisasian pembelajaran, penyampaian pembelajaran, dan pengelolaan pembelajaran.”*¹⁰³ [ZL.RM2.04]

Mengacu pada pernyataan diatas, peneliti dapat melihat bahwa pada strategi pengorganisasian, guru menyesuaikan dengan ketentuan yang diberikan oleh kurikulum pembelajaran di sekolah. Adapun pada strategi penyampaian, disini guru bebas melakukan kreasi dan inovasi dalam berinteraksi secara langsung dengan anak. Selain itu, pada strategi pengelolaan, guru akan menyesuaikan

¹⁰³ hasil wawancara dengan Ustadzah Zulaikha pada tanggal 11 Mei 2023 Pukul 09.20 WIB.

dengan ketetapan kurikulum yang diberikan sekolah dan diolah secara matang oleh guru, serta kemudian dikolaborasikan dalam pembelajaran Al-Quran di kelas.

Berdasarkan pernyataan diatas, dapat kita pahami bahwa penetapan strategi pembelajaran yang guru Al-Quran aplikasikan di kelas inklusi ialah mencakup pada lima hal, pertama melihat karakteristik dan kebutuhan siswa, kedua melihat tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, ketiga mengidentifikasi metode, keempat mengidentifikasi pendekatan, dan kelima menyusun taktik dalam belajar.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang Diberikan Pada Siswa Berkebutuhan Khusus di SD Anak Saleh Malang

a. Faktor pendukung

Dalam pelaksanaan strategi belajar al-quran untuk anak berkebutuhan khusus, tentu akan ada beberapa hal yang dapat menjadi aspek pendukung ataupun penghambat tercapainya strategi pembelajaran. Berbicara tentang faktor pendukung, maka peneliti menemukan beberapa informasi dan data yang disinyalir menjadi aspek positif dalam tercapainya penerapan strategi pembelajaran Al-Quran. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, setidaknya terdapat empat faktor pendukung yang ditemukan, Diantaranya ialah :

1. Guru yang kompeten

Kompetensi guru tentu menjadi salah satu aspek yang memberikan pengaruh positif dalam kegiatan pembelajaran. Dalam hal ini, rancangan strategi pembelajaran Al-Quran tidak akan dapat terlaksana dengan maksimal apabila guru tidak dapat mengaplikasikan strategi tersebut dengan baik. Pun sebaliknya, apabila guru dapat menerapkan strategi tersebut dengan baik, maka hasil yang diperoleh kemungkinan besar juga akan baik. Hal ini diperkuat dengan penjelasan ustadzah Zulaiha yang menjelaskan bahwa :

“Saya sendiri awal mulanya bukan guru yang memang belajar secara mendalam terkait bagaimana cara mengajar di kelas inklusi, ataupun bagaimana cara menangani kelas dengan basis siswa abk mbak, Cuma memang saya dulu ketika mengikuti pelatihan, ada sedikit ilmu yang saya peroleh terkait bagaimana pengajaran yang tepat diberikan kepada abk. Walaupun tidak banyak dan mendetail saya masih bisa mengikuti.”

“tapi setelah saya pribadi ditempatkan di kelas inklusi, dalam artian mengajar anak berkebutuhan khusus dengan berbagai macam kategorinya, maka disini saya mau tidak mau harus belajar lagi mbak, dulu memang awalnya otodidak, sering lihat youtube tentang pembelajaran abk, parenting untuk abk, dan sebagainya. Hingga akhirnya disini saya banyak sharing dan belajar kepada teman-teman GPK yang memang notabenenya mempunyai basic menangani kelas inklusi, jadi untuk sekarang saya lebih mudah untuk mengkolaborasikan ataupun membuat strategi baru yang saya aplikasikan ketika pembelajaran berlangsung.”¹⁰⁴ [ZL.RM3.01]

2. Pemberian motivasi, apresiasi, dan reward

Atmosfir kelas yang nyaman, merupakan salah satu aspek yang dapat mempengaruhi terbentuknya suasana kelas yang

¹⁰⁴ Hasil wawancara dengan Ustadzah Zulaikha pada tanggal 11 Mei 2023 Pukul 09.20 WIB.

menyenangkan. adapun suasana kelas yang menyenangkan akan menciptakan kegiatan pembelajaran yang lebih hidup. Oleh karenanya, satu yang perlu guru perhatikan adalah memastikan kondisi siswa sudah siap belajar ketika berada di dalam kelas. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, selama pembelajaran berlangsung, guru berupaya menghidupkan kelas dengan berbagai cara yang ada. Seperti memberikan motivasi kepada anak berkebutuhan khusus, afirmasi positif, apresiasi, bahkan juga reward kepada siswanya. Seperti yang peneliti tangkap dalam proses observasi, dimana ketika terdapat siswa yang mogok ngaji, ustadzah Zul selaku guru akan mencoba memberikan apresiasi dulu kepada siswa, kemudian memberikan motivasi agar si siswa segera naik jilid. Dengan pembawaannya yang menyenangkan, menjadikan siswa kembali semangat untuk mengaji. Ustadzah Zul mengatakan bahwa :

“Ketika mengajar anak berkebutuhan khusus dan regular itu pasti ada perbedaan yang sangat kontras mbak. Dulu ketika saya mengajar anak regular mereka kan memang cenderung lebih bisa menangkap apa yang saya perintahkan, tetapi kita semua tahu juga bahwa menangani anak abk memang sedikit banyak ada kesulitan tersendiri, khususnya bagi saya sendiri. Biasanya kalau lagi mood anaknya kurang baik sih mbak, mereka kadang suka memberontak dan tidak mau mengikuti kegiatan belajar, tapi lambat laun setelah saya dapat memahami setiap karakter abk, saya jadi punya acara sendiri untuk merayu mereka. Memang tidak semua anak berkebutuhan khusus suka dirayu dulu kalau ngaji, ada juga yang harus diberi ketegasan baru nurut, diberi motivasi baru nurut, diberi hadiah baru nurut, dan sebagainya. Jadi tinggal pintar-pintar si guru saya mengelola kelasnya bagaimana.”¹⁰⁵ [ZL.RM3.02]

¹⁰⁵ Hasil wawancara dengan Ustadzah Zulaikha pada tanggal 11 Mei 2023 Pukul 09.20 WIB.

Dari sini dapat peneliti simpulkan, bahwa ketika guru mampu menguasai kondisi hati dan perasaan siswa atau abk, maka penerapan strategi pembelajaran al-quran pun juga akan dapat terlaksana dengan sebagaimana mestinya. Demikian sebaliknya, jika kondisi hati dan perasaan anak sulit dikontrol atau dikendalikan, maka rancangan strategi pembelajaran Al-quran yang sudah dibentuk, sangat mungkin tidak akan sesuai dengan pelaksanaannya di lapangan.

3. Dukungan dan kerjasama dari orangtua

Kerjasama antara guru dan orangtua merupakan salah satu kemitraan yang memiliki dampak positif dalam ketercapaian belajar anak. Sebab apabila keduanya dapat saling mendukung dan berpartisipasi membantu anak dalam belajar, maka ketercapaian ketuntasan belajar anak akan lebih mudah didapatkan. Hal ini juga berlaku pada kegiatan program pembelajaran al-Quran di SD Anak Saleh.

Di sekolah tentu anak menjalankan aktivitas-aktivitas belajar sesuai dengan yang telah dirancang sekolah. Salah satu peran guru dalam aktivitas belajar anak adalah memberikan laporan belajar anak kepada orangtua. Begitupun orangtua memiliki peran untuk terus memberikan dukungan dan feedback atas laporan dari guru. Keduanya sangat penting sebab konsistensi belajar anak baik di rumah atau disekolah sangat berpengaruh

terhadap ketercapaian belajar anak kedepan. Peneliti melakukan wawancara kepada Ustadz Rahma terkait dukungan Orangtua, bahwa :

“Kerjasama antara pihak sekolah dengan orangtua itu sangat penting untuk mendukung keberhasilan belajar anak. Disini sekolah juga melakukan ikhtiyar mbak agar dapat saling membangun dukungan satu sama lain. Biasanya ada pertemuan dengan wali murid, tapi memang tidak sesering mungkin dilaksanakan, Jadi walaupun tidak rutin, untuk seluruh siswa, utama bagi peserta didik berkebutuhan khusus itu sekolah berkomunikasinya lewat guru pendamping mbak, karena GPK itu lebih intens baik dengan PDBK ataupun orangtua PDBK.”[RN.RM3.01]

Peneliti juga melakukan wawancara kepada Ustadzah Zulaiha terkait dukungan orangtua, bahwa :

*“Memang mbak, salah satu aspek pendukung tercapainya pembelajaran pada anak adalah tergantung pada ketelatenan orangtua dalam mendukung belajar anak ketika dirumah. Jadi sangat perlu orangtua meluangkan waktunya untuk mengontrol belajar anak dan juga mengecek laporan hasil belajar anak secara berkala. Tujuannya agar antara orangtua dan guru saling bekerja sama memberikan feedback atas laporan belajar anak, agar dapat diperbaiki apabila memang ada point-point pembelajaran yang belum tercapai.”*¹⁰⁶ [ZL/RM3.03]

4. Dukungan dari guru pendamping khusus

Guru pendamping khusus merupakan orang-orang yang bertugas memberikan pendampingan belajar bagi anak berkebutuhan khusus. Dalam kegiatan pembelajaran Al-Quran ini, Guru Pendamping Khusus selain berperan sebagai pendamping siswa, juga bertugas untuk membantu guru Al-

¹⁰⁶ Hasil wawancara dengan Ustadzah Zulaikha pada tanggal 11 Mei 2023 Pukul 09.20 WIB.

Quran dalam membimbing siswa dalam belajar Al-Quran. Hal ini disebabkan guru pendamping khusus memiliki kedekatan atau intensifitas yang lebih besar dengan siswa. Sehingga, dapat dikatakan pula guru pendamping khusus juga cukup bisa memahami perkembangan dan progres siswa dalam belajar.

Kaitannya dengan ini, ustadzah Zulaiha menjelaskan :

*“keberadaan GPK sendiri disini sangat penting mbak, karena memang untuk mengatasi kelas inklusi, saya tidak bisa bekerja sendiri. Perlu ada bantuan dari guru-guru pendamping khusus agar saya tidak kewalahan mengajar anak-anak.”*¹⁰⁷ [ZL.RM3.04]

Berkaitan dengan hal tersebut, peneliti juga melakukan wawancara kepada beberapa guru pendamping khusus, salah satunya kepada Bu Ita, beliau menjelaskan :

*“Sejatinya tugas kami di kelas Al-Quran ini tidak jauh berbeda mbak dengan tugas kami dalam mendampingi anak-anak dalam pembelejaran yang lain. Jadi, karena disini adalah kelas anak untuk belaran mengaji, ya kita juga memiliki tugas untuk mendampingi mereka dalam belajar mengaji.”*¹⁰⁸ [IT.RM3.01]

Ustadzah Mira selaku Guru Pendamping Khusus juga menjelaskan :

*“Di sini kami juga memiliki tugas untuk memberikan support kepada siswa untuk dapat mengikuti pembelajaran Al-Quran dengan baik. Tentu ini merupakan salah satu bentuk dukungan juga yang diberikan oleh GPK untuk membantu guru Al-Quran dalam mengembangkan strategi nya dalam mengajar Al-Quran.”*¹⁰⁹

“ Disini (pada kelas pembelajaran Al-Quran) saya sendiri memiliki tugas untuk mendampingi siswa abk melakukan

WIB

¹⁰⁷ Hasil wawancara dengan Ustadzah Zulaikha pada tanggal 11 Mei 2023 Pukul 09.20

¹⁰⁸ Hasil wawancara dengan Ustadzah Ita pada tanggal 12 Mei 2023 Pukul 10.30 WIB

¹⁰⁹ Hasil wawancara dengan Ustadzah Mira pada tanggal 11 Mei 2023 Pukul 11.00 WIB

Drill. Jadi anak-anak seblum melakukan evaluasi harian kepada Guru Al-Quran biasa latihan dulu atau drill bacaannya dulu dengan GPK."[MR.RM3.01]

Selaras dengan pengamatan peneliti, Pada program pembelajaran Al-Quran guru pendamping khusus membantu guru utama melakukan *drilling* kepada siswa berkebutuhan khusus. Hal ini tentu memudahkan siswa untuk lebih memahami materi dengan baik.



Gambar 4.3
Kegiatan Drilling Bersama GPK

5. Media dan alat pendukung belajar

Media dan alat pendukung pembelajaran merupakan salah satu faktor yang dapat membantu penyampaian materi atau penanaman konsep jauh lebih dapat dipahami oleh peserta didik, termasuk bagi siswa berkebutuhan khusus. Kaitannya dengan media dan alat pendukung pembelajaran, maka ini akan sangat membantu mereka untuk dapat mengenali materi demi materi dengan lebih mudah. Berdasarkan pengamatan peneliti, maka ditemukan beberapa siswa yang memang memiliki kesulitan mengenal huruf hijaiyah apabila hanya berbekal pada satu

sumber atau media belajar saja. Disini peneliti melakukan wawancara dengan ustadzah Zulaiha :

“ Untuk media dan alat pendukung pembelajaran disini saya biasanya menggunakan flashcard, kadang juga menggunakan video atau audio, dan juga memanfaatkan media tulis. Untuk pengaplikasiannya sendiri lebih saya sesuaikan dengan kebutuhan anak sih mbak. Jadi kalau dia pahamnya pakai alat tulis ya ketika penanaman materi pakai papan atau buku, kalau lebih mudah dengan flashcard saya pakai flashcard, kalau dengan buku bil qalam sudah bisa ya cukup pakai itu, intinya saya sesuaikan dengan anaknya saja.”¹¹⁰ [ZL.RM3.04]

Hal ini diperkuat dengan hasil pengamatan peneliti dimaka dalam beberapa kesempatan guru menggunakan media flashcard untuk membantu anak membaca dan mengingat huruf.

b. Faktor penghambat

Tentu dalam proses pelaksanaan pembelajaran, setiap guru akan menemui banyak hal yang menjadi hambatan mereka dalam ikhtiyarnya memberikan pengetahuan juga mengembangkannya pada taraf pemahaman yang kompleks. Hal ini tentu juga dapat dirasakan oleh guru reguler maupun guru pendamping khusus di SD Anak Saleh, utamanya dalam menangani problem belajar anak berkebutuhan khusus. Pada hal ini, ditemukan beberapa faktor yang dapat dikatakan sebagai salah satu aspek yang dapat menghambat guru dalam menjalankan strategi pembelajarannya, berdasarkan hasil informasi yang peneliti peroleh dari hasil observasi dan wawancara.

¹¹⁰ Hasil wawancara dengan Ustadzah Zulaikha pada tanggal 11 Mei 2023 Pukul 09.20 WIB.

1. Faktor Internal siswa berkebutuhan khusus

Mengenai hal ini, peneliti melakukan wawancara terhadap ustadzah Zul terkait hambatan apa saja yang ditemui selama menangani kasus belajar membaca Al-quran anak berkebutuhan khusus. Berdasarkan informasi yang kami dapatkan dari aktivitas wawancara dengan beliau, dijelaskan bahwa :

“Berdasarkan pengalaman saya sendiri, ada beberapa hal mbak yang menjadi penghambat dalam ketercapaian kemampuan belajar al-quran bagi anak berkebutuhan khusus. Bisa dari faktor eksternal anak ataupun internal anak. Faktor internal sendiri biasanya memang kemampuan abk kurang support untuk dapat melafalkan huruf-huruf hijaiyah. Hal ini disebabkan karena anak memang memiliki kesulitan berbicara. Jadi untuk menuntaskan satu atau dua huruf kadang saya sendiri butuh waktu yang cukup lama dan benar-benar harus diulang secara berkelanjutan. Selain itu, tentu sesuai dengan ketunaan yang anak miliki, maka problematika yang ditemukan juga akan berbeda. Seperti anak slow learner lebih bisa untuk mengucapkan huruf dengan baik tetapi tidak begitu mampu menangkap materi dengan cepat, anak ADHD biasanya tidak bisa focus ketika belajar, sehingga apa yang disampaikan guru tidak dapat ditangkap dengan baik oleh anak, dan sebagainya.”¹¹¹
[ZL.RM3.05]

Berdasarkan hal tersebut dapat dipahami bahwa berbagai jenis ketunaan siswa membutuhkan penanganan dan strategi yang berbeda-beda pula. Oleh karenanya, guru harus terus mengembangkan kemampuan inovasinya untuk dapat memiliki beragam strategi belajar agar dapat diterapkan kepada seluruh siswa ABK.

¹¹¹ Hasil wawancara dengan Ustadzah Zulaikha pada tanggal 11 Mei 2023 Pukul 09.20 WIB.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal atau faktor yang berasal dari luar diri siswa ini dapat kita jumpai dalam beberapa hal, sesuai dengan informasi yang peneliti dapatkan dari hasil wawancara dan observasi sekiranya terdapat empat aspek yang menjadi faktor penghambat pembelajaran anak berkebutuhan khusus :

a. Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga merupakan salah satu ranah yang memiliki kedekatan cukup erat dengan dunia keseharian anak. Dalam aktivitas kesehariannya pun, ketika anak berada dilingkungan keluarga, bisa jadi akan ada dua sisi baik itu positif dan negative yang dapat berpengaruh pula pada tumbuh kembang dan kebiasaan anak. Hal ini berarti bahwa, lingkungan keluarga yang baik akan membawa suasana yang baik bagi anak, begitupun sebaliknya, lingkungan keluarga yang kurang harmonis akan berdampak pula pada terciptanya suasana yang kurang baik bagi anak. Oleh karenanya, penciptaan atmosfir yang mendukung dalam lingkungan keluarga sangat diperlukan guna terbangun suasana rumah yang nyaman. Kaitannya dengan hal tersebut maka unstazah Zulaiha menjelaskan:

“Kalau untuk Kerjasama dengan lingkungan keluarga seperti orangtua, sebenarnya sekolah sudah cukup intens mbak untuk memberikan komando agar anak-anak tetap didampingi ketika belajar di rumah. Tapi tidak menutup kemungkinan bahwa Sebagian dari orangtua anak-anak

juga tidak terlalu mengontrol secara intens terkait bagaimana anak-anak belajar dirumah.” [ZL.RM3.06]

b. Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah dapat dikatakan sebagai lingkungan kedua anak, sebab sebagian besar waktu mereka, dihabiskan di sekolah. Jika dikaitkan dengan faktor penghambat belajar abk, maka dapat diambil contoh bahwa suasana kelas yang tidak kondusif nyatanya dapat mengundang kericuhan pada anak abk. Hal ini selaras dengan hasil wawancara dengan guru al-quran

“memang biasanya anak abk ada yang mengalami tantrum di kelas, otomatis hal tersebut tidak dapat dipungkiri cukup mengganggu konsentrasi anak lain yang sedang belajar. Ada beberapa abk yang memang tidak bisa menerima atau mendengar kebisingan di dekat mereka, sebab hal ini mengundang abk tersebut tersulut emosinya dan tidak jarang malah mau mogok ngaji”.¹¹² [ZL,RM3,07]

Hal ini didukung dengan pengamatan peneliti bahwa di dalam kelas inklusi memang terdapat anak berkebutuhan khusus yang memiliki tingkat tantrum cukup sering. Adapun tantrum yang sering terjadi ialah ia berteriak, menangis, berjalan-jalan di dalam kelas, dan berusaha menyakiti dirinya sendiri.

c. Kondisi psikologi dan emosional anak

Anak berkebutuhan khusus dalam beberapa kasus memang kerap kali mengalami tingkat psikologi, emosional,

¹¹² Hasil wawancara dengan Ustadzah Zulaikha pada tanggal 11 Mei 2023 Pukul 09.20 WIB.

dan keaktifan yang cenderung berubah-ubah. Hal ini disebabkan oleh banyak faktor, bisa dari aspek lingkungan, makanan, ketakutan dan ketidaknyamanan terhadap sesuatu, dan sebagainya. Kasus yang ditemui peneliti di sekolah ialah anak cenderung mengalami ketidakstabilan kadar emosional ketika ia masuk sekolah pasca libur. Hal ini terjadi akibat tidak teraturnya anak dalam mengonsumsi makanan pada saat hari libur. Hal ini selaras dengan yang disampaikan oleh ustadzah Zul yang menyebutkan bahwa :

“Memang mbak, faktor makanan apabila tidak dikontrol ,saya katakana dan akui sangat membawa pengaruh yang tidak baik bagi anak, khususnya abk. Contoh yang biasanya terjadi disini saja, perilaku dan sikap anak-anak ketika hari senin dan hari rabu misalnya, itu sangat keliatan mbak. Kenama demikian, karena biasanya kalua libur di hari minggu, orangtua itu kadang lalai mengontrol makanan yang masuk ke tubuh anak. Padahal kita tahu kalua anak abk itu ada pantangan makanan yang menag harus dihindari contohnya seperti tepung dan gula. Tapi biasanya orangtua itu juga tidak jarang yang mebiarkan anaknya mengkonsumsi itu secara berlebihan dihari libur dengan dalih jarang-jarang saja. Tapi secara fakta itu sangat berpengaruh ketika anak mengikuti pembelajaran di hari senin.”¹¹³[ZL.RM3.08]

Hal ini juga dikuatkan dengan penjelasan salah satu GPK yakni bu Ita yang menyebutkan hal senada :

“benar mbak, anak-anak itu kalau habis libur pasti ada yang hiperaktif atau tantrum.nah kasus seperti ini biasanya karena anak tidak menjaga asupan makanan yang masuk ke tubuh. “¹¹⁴ [IT.RM3.02]

¹¹³ asil wawancara dengan Ustadzah Zulaikha pada tanggal 11 Mei 2023 Pukul 09.20 WIB.

¹¹⁴ asil wawancara dengan Ustadzah ita pada tanggal 11 Mei 2023 Pukul 09.20 WIB.

Hal ini dibenarkan sebab menurut beberapa ahli juga menyebutkan bahwa mengonsumsi makanan tertentu secara berlebihan dapat meningkatkan insulin pada tubuh dan memicu anak menjadi hiperaktif secara tiba-tiba, mudah lesu, ataupun mudah emosional.

d. Fasilitas dan sarana prasarana belajar.

SD anak saleh memiliki satu ruang inklusi yang dimanfaatkan sebagai kelas mengaji Al-Quran dan ruang terapi anak berkebutuhan khusus. Karena ruang mengaji dan ruang terapi dioperasikan secara bersamaan, maka sedikit banyak mempengaruhi kenyamanan dan kondusifitas proses belajar siswa berkebutuhan khusus. Hal demikian sebab keterbatasan ruang kelas yang belum tersedia di sekolah. Hal ini selaras dengan hasil wawancara peneliti dengan Ustadzah Zulaiha yang menyebutkan bahwa :

“iya mbak, karena ruangan kelas inklusi inikan memang difungsikan sebagai ruangan untuk mengaji dan terapi, jadi seringkali dikelas itu ramai sekali, karena memang ya belum tersedia ruangan yang berbeda. Tapi karena saya pribadi sudah terbiasa jadi ya tidak menjadi masalah yang berat. Hanya perlu focus saja ketika mengajar. Tapi tetap tidak menutup kemungkinan juga, anak-anak yang sedang setor kedepan jadi tidak focus.”¹¹⁵ [ZL.RM3.09]

Hal demikian diperkuat dengan hasil observasi peneliti yang dapat melihat secara langsung bahwa memang ketika terdapat abk yang sedang mengalami tingkat emosional

¹¹⁵ Hasil wawancara dengan Ustadzah Zulaikha pada tanggal 11 Mei 2023 Pukul 09.20 WIB.

tinggi atau tantrum, banyak siswa lain yang gagal fokus saat sedang drilling dengan guru pendamping khusus ataupun kehilangan konsentrasi ketika sedang menyetorkan bacaannya kepada guru di depan. Selain dari faktor ruang kelas, berdasarkan informasi dari guru dan pengamatan peneliti, ternyata ketersediaan sarana penunjang, seperti sumber belajar pendukung tidak banyak ditemukan di ruang kelas. Beliau mengatakan bahwa

*“biasanya untuk alat pendukung belajar lainnya saya buat sendiri mbak, karena dari sekolah memang belum tersedia. Mungkin karena memang belum ada pengajuan khusus dari guru atau koordinator kelas baca Al-Quran, jadi belum disediakan oleh sekolah, mungkin kedepan akan diajukan mbak terkait apa saja yang diperlukan di kelas.”*¹¹⁶[ZL.RM3.10]

Selaras dengan gambaran faktor penghambat dan pendukung penerapan program pembelajaran Al-Quran, Ustadz Rahman juga turut mengungkapkan, bahwa :

“Jadi kalau menurut pengamatan saya itu ada beberapa hal yang menjadi faktor penghambat dan pendukung penerapan pembelajaran Al-Quran ini mbak, dari pendukungnya dulu itu ada dua, yaitu Kompetensi guru dan adanya sarana dan prasarana belajar di sekolah. Kalau penghambatnya juga ada dua, yaitu Keterbatasan waktu belajar dan koordinasi sebagian Orangtua yang kurang “

“Pertama itu adalah kompetensi guru, jelas mbak kalau guru itu professional dan kompeten maka pembelajaran juga akan lebih mudah berhasil, begitu sebaliknya. Kemudian sarana dan prasarana, alhamdulillah di SD Anak Saleh sudah menyediakan kelas inklusi. Jadi dapat dimanfaatkan untuk kegiatan belajar. Untuk penghambatnya, pertama adalah dari segi waktu. Karena ada tiga sesi, maka biasanya anak yang belajar

¹¹⁶ Hasil wawancara dengan Ustadzah Zulaikha pada tanggal 11 Mei 2023 Pukul 09.20 WIB.

*di sesi tiga atau siang itu bisa jadi atmosfir kelasnya sudah beda dengan sesi pagi. Tapi karena kita juga menyadari bahwa sekolah juga punya agenda lain, maka ya harus tetap meyesuaikan. Tapi kalau bisa memilih sebenarnya lebih enak pagi. Tapi karena berbenturan juga dengan jumlah guru maka solusinya adalah tuga sesi belajar. Kedua adalah kerjasama orangtua. Nah ini sama seperti kompetensi guru, jadi kita memang tidak tau ya bagaimana orang tua mengontrol anak ketika dirumah. Tetapi tidak dapat dielak juga, masih banyak orangtua yang tidak banyak memandu atau mengonrol belajar anak ketika dirumah, misalnya seperti melakukan murojaah dan sebagainya. Tapi ya itu sebagian saja. Seperti itu.*¹¹⁷ [RN.RM3.01]

Berkaitan dnngan hal tersenut, Ustadzah Ita dan Ustadzah

Mira menjelaskan :

*“Biasanya tergantung banyak hal, contoh yang mungkin sering ditemui itu, bagaimana kondisi anak dulu mbak. Kalau dia berangkat dari rumah dengan keadaan fresh dan dalam kondisi hati yang senang, maka dia juga akan enjoy ketika belajar di kelas. Dalam artian dia tidak rewel dan mudah untuk diarahkan. Berbeda lagi kalau mood dia dari rumah sudah tidak senang. Pasti ketika di kelas dia banyak rewel. Contoh rewelnya, kadang tidak mau ngaji, atau tidak bisa fokus, dan sebagainya. kemudian bisa jadi dari faktor makanan. Biasanya anak itu kalau habis libur sekolah kebiasaan yang tidak jarang terjadi adalah mereka tidak melakukan diet makanan. Jadi makanan apa saja dimakan. Padahal hal itu juga berpengaruh dengan kondisi mereka. Misalnya saja, mereka tidak boleh makan makanan yang mengandung kadar gula tinggi, tapi ketika di rumah mereka makan makanan tersebut, pasti setelah makan itu berdampak pada emosional anak. Kalau sudah sulit dikontrol anak juga malas untuk mengaji. Mungkin satu lagi adalah control orangtua juga. Kalau orangtuanya rajin mengontrol belajar anak ketika di rumah dalam artian balance antara belajar di sekolah dan di rumah, pasti anak akan lebih mudah untuk mendapatkan pemahaman yang baik, egitu sebaliknya.”*¹¹⁸
[IT.RM3.02]

¹¹⁷ Hasil Wawancara dengan Ustadz Rahman, Pada tanggal 12 April 2023

¹¹⁸ Hasil Wawancara dengan GPK Bu Ita , Pada tanggal 11 April 2023

Bu Mira selaku guru pendamping khusus juga menyampaikan bahwa :

*“Untuk faktor pendukung dan penghambat itu sebenarnya relatif ya mbak, dan setiap anak pasti punya faktor pendukung dan penghambat belajar yang berbeda. Tapi biasanya untuk abk itu karena mood nya naik turun jadi ya begitu, kalau dia sedang dalam keadaan senang, ngajinya juga senang, tapi kalau lagi tidak mood ngajinya juga males-malesan. Untuk moodnya sendiri itu macem-macem mbak. Pas lagi ga mood itu biasanya anak-anak kondisinya sedang mengantuk, atau lapar, atau mungkin habis berantem dengan adiknya dirumah dan sebagainya. Selain itu, faktor lainnya mungkin dari kondisi internalnya anak sendiri mbak, kalau kasus yang saya tangani itu anak memang ada kelamahan di nafas, jadi kalau ngaji itu biasanya komentar yang harus dipelajari adalah nafas. Makanya pr-nya adalah latihan nafas. Satu lagi mungkin, kalau anak abk itu sewaktu-waktu bisa diatur, sewaktu-waktu sulit dikontrol, jadi sesekali boleh untuk menuruti apa yang dimau anak agar anak mau ngaji. Missal buat perjanjian, karena anak ini suka menggambar, biasanya dia buat perjanjian sendiri mau gambar sebentar lalu mau ngaji. Mungkin seperti itu mbak.”*¹¹⁹[MR.RM3.02]

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa terdapat faktor pendukung dan penghambat terlaksananya pembelajaran Al-Quran pada peserta didik berkebutuhan di kelas inklusi yang meliputi faktor internal dan eksternal. Adapun diantara faktor pendukung dan penghambatnya adalah dari kompetensi guru, dukungan orangtua, bantuan guru pendamping khusus, kondisi internal peserta didik, ketersediaan fasilitas dan media belajar.¹²⁰

¹¹⁹ Hasil Wawancara dengan GPK Bu Mira, Pada Tanggal 12 April 2023, Pukul 11.00

¹²⁰ Hasil Observasi di Kelas Inklusi SD Anak Saleh, Pada Tanggal 11-13 April 2023 [LO.4]

BAB V

PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan Program Pembelajaran Al-Quran Peserta Didik Berkebutuhan Khusus di SD Anak Saleh Malang

Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran, terdapat sebuah gambaran interaksi edukatif yang terjadi antara pendidik dan peserta didik dalam sebuah aktivitas sistematis yang diawali dengan adanya proses perencanaan, pelaksanaan, serta diakhiri dengan proses evaluasi.¹²¹ Secara umum, kegiatan pada pelaksanaan pembelajaran diartikan sebagai sebuah aktivitas khusus yang dilakukan secara terencana oleh guru, guna memberikan kemudahan kepada siswa siswinya untuk dapat memperoleh pembelajaran dengan optimal, efektif, dan efisien. Selaras dengan pernyataan diatas, Nana Sudjana berpendapat bahwa sejatinya dalam pelaksanaan pembelajaran terdapat rangkaian proses yang dirancang dengan sistematis mengikuti tahap serta langkah tertentu guna tercapainya pelaksanaan pembelajaran pada capaian hasil yang telah ditetapkan”.¹²² Triwiyanto pun juga menjelaskan bahwa Pelaksanaan pembelajaran dapat dipahami sebagai bentuk implementasi dari disusunnya Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, dimana didalamnya termuat beberapa kegiatan yakni pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup”.¹²³ Berdasarkan beberapa

¹²¹ Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain, Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta. 2010, hlm. 28

¹²² Nana Sudjana, Dasar-dasar Proses Belajar, Sinar Baru Bandung, 2010, hlm. 136

¹²³ Triwiyanto, Teguh. Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara. 2015, hlm 178

pernyataan diatas, maka dapat digaris bawahi bahwa aktivitas yang terjadi pada kegiatan pelaksanaan pembelajaran adalah berupa upaya realiasi pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah disusun sedemikian rupa, guna memperoleh hasil pembelajaran maksimal dan memuaskan.

Pada kegiatan pelaksanaan pembelajaran terdapat tiga aktivitas umum yang termuat didalam rancangannya, diantara aktivitas tersebut ialah :

1. Kegiatan awal (pendahuluan)

Secara umum, dalam kegiatan pendahuluan terdapat beberapa sub kegiatan yang harus dilewati oleh guru dan juga siswa. Meski demikian, pada bagian ini guru memiliki peran yang lebih banyak dibanding siswa. Disini guru memiliki tugas untuk menyiapkan dan memastikan terlebih dahulu, bahwa siswa telah siap untuk mengikuti kegiatan pembelajaran dengan tenang baik dari segi psikis atau fisiknya.

Adapun aktivitas umum yang dapat kita temui adalah bagaimana seorang guru dapat memberikan salam serta sapaan, ataupun pendekatan-pendekatan lainnya, sebagai pancingan agar siswa merasa timbul kesiapan dan memahami bahwa keberadaan mereka di kelas adalah untuk dapat mengikuti pembelajaran dengan guru. Disamping itu guru juga sangat diharuskan untuk bisa memberikan motivasi dan dorongan belajar yang kuat kepada siswanya secara kontekstual, selaras dengan manfaat dari mempelajari materi yang akan disampaikan. kemudian guru menanyakan sesuatu yang saling berkesinambungan antara materi sebelumnya dan materi yang akan diberikan, menerangkan

kompetensi dasar yang akan dicapai serta menyampaikan lingkup materi yang akan dipelajari bersama.

2. Kegiatan inti atau penyampaian materi

Pada kegiatan inti, guru memiliki tugas untuk merealisasikan rancangan pada pelaksanaan pembelajaran yang dikemas dengan matang, baik dari segi penggunaan model, pendekatan, strategi, metode, sumber dan media, yang diselaraskan dengan isi materi dan karakteristik siswa.

3. Kegiatan akhir atau penutup

Aktivitas yang terjadi dalam kegiatan ini ialah baik guru bersamaan pula dengan siswa merefleksikan materi yang telah disampaikan sebelumnya sebagai bahan untuk kegiatan evaluasi pembelajaran untuk melihat hasil yang didapatkan siswa, kemudian guru memberikan *feedback* terhadap proses dan hasil pembelajaran, diikuti dengan pemberian tindak lanjut atas materi yang telah diterima dalam bentuk penugasan, dan diakhiri dengan pemberian informasi atas rancangan pada kegiatan pembelajaran berikutnya.

Berdasarkan pada penjelasan diatas, bahwa kegiatan yang termuat pada pelaksanaan pembelajaran mencakup pada tiga aktivitas utama, yakni kegiatan awal atau pedahuluan, kegiatan utama atau inti, dan kegiatan akhir atau penutup. Hal tersebut selaras dengan hasil observasi yang telah dilaksanakan di SD Anak Saleh Malang dalam kegiatan pelaksanaan pembelajaran Al-Quran peserta didik berkebutuhan khusus yang terdiri dari kegiatan pembukaan, inti, dan diakhiri dengan kegiatan penutup. Adapun tahapannya ialah sebagai berikut :

1. Kegiatan awal atau pembuka

Pelaksanaan kegiatan pembuka pada pembelajaran Al-Quran di kelas inklusi atau peserta didik berkebutuhan khusus diawali dengan pengkondisian siswa terlebih dahulu. Setelah guru masuk ke ruang inklusi, guru memberikan komando kepada siswa bahwa pembelajaran akan segera dimulai. Siswa diminta untuk merapat dan duduk dengan baik. Setelah kelas dapat terkondisikan, kemudian guru memimpin siswa untuk menyiapkan sikap baik untuk berdo'a bersama. Adapun do'a yang dibaca ialah meliputi bacaan syahadatain, doa sebelum belajar "*Rodhitu Billahi Robba*", Surat Al-Fatihah, dan bacaan tahiyat akhir. Biasanya, sebelum kegiatan inti dilakukan, guru juga akan memberikan intruksi kepada siswa untuk melakukan murojaah bersama bacaan surat-surat pendek ataupun doa harian, guna mengingat hafalan yang telah dibaca pada pertemuan-pertemuan sebelumnya. Selaras dengan informasi yang diperoleh peneliti, bahwa kegiatan murojaah ini adalah kegiatan yang dilakukan sebagai pengganti kegiatan klasikal bersama, layaknya yang dilakukan kelas reguler. Hal ini sebagai bentuk improvisasi pembelajaran yang dilakukan guru di dalam kelas pada program pembelajaran Al-Quran di kelas inklusi peserta didik berkebutuhan khusus.

2. Proses/inti

Seperti yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, bahwa pembelajaran Al-Quran di SD Anak Saleh adalah menggunakan metode belajar Al-Quran *Bil Qolam*. Sebagai salah satu metode belajar Al-

Quran yang familiar diterapkan di masyarakat, metode ini memiliki basis kurikulum serta tahapan pembelajaran sendiri sebagai acuannya. Oleh karenanya, sebagian aktivitas inti yang ada pada pembelajaran ini, secara garis besar mengikuti aturan yang termuat dalam kurikulum metode *Bil Qolam*.

Secara umum, kegiatan inti pada metode bil qolam ialah meliputi pada dua aktivitas utama, yakni *talqin dan ittiba'*. *Talqin* adalah aktivitas guru memberikan contoh atau menuntun siswa, sedangkan *Ittiba'* adalah aktivitas guru menirukan pelafalan yang dicontohkan oleh guru. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan koordinator yang diperoleh peneliti, pembelajaran Al-Quran di kelas Reguler dan kelas inklusi sejatinya tidak jauh berbeda dari segi tahapan. hanya terdapat sedikit improvisasi yang dilakukan oleh guru dalam penyampaian materi (identifikasi huruf hijaiyyah) yang disesuaikan dengan karakter dan kemampuan siswa berkebutuhan khusus.

Pelaksanaan pembelajaran inti di kelas inklusi diawali dengan kegiatan *drilling* yang dilakukan peserta didik berkebutuhan khusus dengan Guru pendamping khususnya masing-masing. Kegiatan ini dilakukan sebagai bentuk latihan siswa sebelum menyetorkan hasil latihan membaca Al-Quran kepada guru Al-Quran. Setelah kegiatan *drilling* dilakukan, maka siswa diminta untuk duduk berbaris dengan rapi, untuk secara bergantian menyetorkan bacaannya kepada guru Al-Quran. Kegiatan ini umum disebut sebagai kegiatan evaluasi kenaikan halaman. Kegiatan evaluasi kenaikan halaman ini dilakukan sebagai

bentuk monitoring siswa untuk mengetahui progress kemampuan siswa dalam membaca Al-Quran. Dalam aktivitas ini, guru akan menyimak bacaan siswa dan memberikan koreksi apabila siswa keliru dalam membaca. Kegiatan ini dilakukan secara bergantian satu persatu hingga selesai.

3. Kegiatan akhir atau penutup

Kegiatan akhir yang dilakukan dalam pembelajaran Al-Quran adalah kegiatan penutup. Pada kegiatan ini, seluruh siswa diberikan komando oleh guru untuk persiapan berdo'a. Adapun doa yang dibaca mencakup do'a setelah belajar, do'a *kafaratul majlis*, dan diakhiri dengan sholawat "*alfu alfi sholatin*". Setelah pembacaan doa selesai, guru mengucapkan salam, diikuti siswa satu persatu bersalaman kepada guru sebelum meninggalkan kelas.

2. Tahapan Strategi yang dilakukan Guru Pada Program Pembelajaran Al-Quran Peserta Didik Berkebutuhan Khusus di SD Anak Saleh Malang

Pembelajaran merupakan sebuah proses interaksi atau hubungan yang terjadi antara pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar dalam sebuah ranah lingkungan belajar. Dalam istilah lain pembelajaran juga dimaknai dengan aktivitas yang terjadi antara guru dan siswa dengan orientasi guru memberikan bantuan kepada siswa dalam proses membentuk karakter dan sikap diri, memperoleh ilmu pengetahuan, serta penguasaan ketrampilan terhadap sesuatu. Dengan pemahaman lain, pembelajaran adalah sebuah ikhtiyar yang dilakukan oleh guru untuk membantu siswa

belajar dengan optimal.¹²⁴ Untuk memperoleh pembelajaran yang baik dan berkualitas, maka dibutuhkan strategi pembelajaran berupa persiapan yang matang dan terencana sehingga tujuan pembelajaran yang diinginkan dapat terlaksana dengan optimal pula.

Berdasarkan pada literatur yang ada, penetapan strategi dalam sebuah pembelajaran dapat dimanfaatkan sebagai tolak ukur atau pedoman guru dalam bertindak lebih terukur dan sistematis. Adapun bagi siswa, adanya strategi dalam sebuah pembelajaran dinilai memiliki value yang dapat memberikan kemudahan pada siswa dalam proses belajar mereka. Mengacu pada pandangan milik Reigeluth, C.M. dan Merrill, M.D. mereka menyebutkan bahwa variable dalam strategi pembelajaran dapat dibagi menjadi tiga, yakni;

1. *Organizational strategy* atau Strategi pengorganisasian

Organization Strategy merupakan aktivitas mengorganisasikan bidang kajian yang menjadi fokus dalam pembelajaran. Aktivitas mengorganisasi disini mengarah pada pengatura terhadap pemilihan dan penataan isi, alokasi waktu, dan beberapa hal sejenisnya.

2. *Delivery Strategy* atau Strategi penyampaian

Delivery Strategy merupakan berbagai cara yang dapat membantu dalam penyampaian materi pembelajaran kepada siswa serta memperoleh respon atas masukan yang mereka berikan.

3. *Management Strategy* atau Strategi Pengelolaan

¹²⁴ Ahdar Djamaludin dan Wardana, Belajar dan Pembelajaran ; 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis, (Pare-pare : CV Kaaffah Learning Center, 2019) hlm. 13

Management Strategy merupakan segala bentuk cara yang dapat membantu penataan interaksi yang terjadi antara siswa dengan kedua strategi pembelajaran diatas.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh peneliti terhadap fakta lapangan yang ada, melalui kegiatan observasi, wawancara, dan pengambilan dokumentasi, maka dapat disajikan strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru pada program pembelajaran Al-Quran peserta didik berkebutuhan khusus di SD Anak Saleh Malang, sebagai berikut.

Tabel. 5.1

Strategi Pembelajaran Al-Quran Peserta Didik Berkebutuhan Khusus SD Anak Saleh

No	Strategi	Variabel	Strategi Pembelajaran Al-Quran PDBK SD Anak Saleh
1	<i>Organization Strategy</i>	Pemilihan isi	Disesuaikan dengan kapasitas kemampuan peserta didik
		Penataan urutan isi	Disesuaikan dengan buku panduan pembelajaran metode “Bil Qolam”
		Alokasi waktu	Waktu pembelajaran diklasifikasikan kedalam tiga sesi belajar : 1. Sesi 1 : 07.30-08.30 (PDBK kelas 5 & 6) 2. Sesi 2 : 09.30-10.30 (PDBK kelas 3 & 4) 3. Sesi 3 : 12.30-13.30 (PDBK kelas 1 & 2)

		Pengelompokan Belajar	Pembelajaran Al-Quran kelas inklusi disesuaikan dengan tingkatan kelas regular
2	<i>Delivery Strategy</i>	Pendekatan, Strategi	Pendekatan Teacher Centered, Direct Instruction.
		Metode Belajar	Demonstrasi, Drill, Tanya Jawab, Ceramah, Metode keberkahan Al-Quran.
		Metode Al-Quran	Metode Bil Qolam
		Media	1. Buku belajar membaca Al-Quran Bil-Qolam 2. Lembar jilid 3. Flashcard huruf hijaiyyah 4. Alat Tulis 5. Papan Tulis 6. Isyarat tangan guru 7. Audio / Video
		Bentuk belajar	Kelas Semi klasikal, kelas khusus, Kelas Privat
3	<i>Management Strategy</i>	Penjadwalan	Disesuaikan dengan jam pembelajaran di sekolah (SD Anak Saleh Malang)
		Pembuatan catatan	Catatan dapat dilihat melalui buku prestasi atau monitoring yang dimiliki siswa masing-masing.
		Motivasi	Motivasi dan apresiasi diberikan guru selama aktivitas pembelajaran berlangsung.
		Kontrol Belajar	Kontrol belajar dilakukan 4 kali dalam satu minggu.

Berdasarkan paparan yang termuat dalam tabel diatas, maka dapat kita lihat bahwa pelaksanaan pembelajaran Al-Quran Peserta Didik Berkebutuhan Khusus di SD Anak Saleh sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Reigeluth, C.M. dan Merrill, M.D mengenai strategi pembelajaran. Adapun mengacu pada perolehan hasil penelitian yang dilakukan melalui aktivitas wawancara, observasi, dan pengambilan dokumentasi, maka strategi yang diterapkan oleh guru pada pembelajaran Al-Quran PDBK di SD Anak Saleh dapat diidentifikasi sebagai berikut:

Strategi pembelajan yang dilakukan di kelas inklusi dalam pembelajaran Al-Quran di SD Anak Saleh adalah mengacu pada tiga strategi utama, yakni dari segi strategi pengorganisasian, penyampaian materi, dan pengelolaannya. Pada strategi pengorganisasian, terdapat tiga aspek khusus yang disiapkan. Secara keseluruhan, pembelajaran Al-Quran di SD Anak saleh menggunakan metode *Bil Qolam*. Dengan itu, seluruh ketetapan dalam pembelajarannya mengikuti kurikulum yang telah diatur oleh Pusat *Bil Qolam*. Adapun waktu pembelajarannya ialah empat kali dalam sepekan dalam kurun waktu selama satu jam. Untuk pengelompokkan level belajar setiap anak, disesuaikan dengan kemampuan anak.

Pada strategi penyampaian terdapat beberapa aspek khusus, yakni mulai dari pendekatan pembelaran. Di SD Anak Saleh Pembelajaran Al-Quran bagi peserta didik berkebutuhan khusus, guru menggunakan Pendekatan *Teacher Centered* dan *Direct Instruction* dalam

pembelajarannya. Adapun strategi atau metode penyampaiannya dengan menggunakan metode *Bil Qolam* melalui Demonstrasi, *Drill*, Tanya Jawab, dan Ceramah. kolaborasi dari beberapa bentuk belajar, yakni kelas semi klasikal, kelas khusus, dan sorogan atau privat. Strategi semi klasikal ini dilakukan oleh guru sebagai bentuk ikhtiyar anak memurojaah bacaan surat-surat pendek ataupun doa-doa harian. Selaras dengan apa yang dijelaskan sebelumnya, bahwa pembelajaran Al-Quran di kelas inklusi dengan kelas regular secara garis besar masa dalam tahapannya, namun juga terdapat sedikit perbedaan. Adapun perbedaan ini terletak pada saat siswa melakukan kegiatan belajar klasikal bersama. Kelas regular pada tahapannya, dipandu oleh guru melakukan kegiatan klasikal dengan menggunakan alat peraga. Adapun untuk kelas inklusi, kegiatan semi klasikal ini diisi dengan murojaah surat dan doa saja. Hal ini dikarenakan adanya perbedaan level dan kemampuan yang cukup berbeda pada setiap ABK di kelas inklusi, yang mana mengakibatkan tidak mendukungnya kegiatan klasikal diterapkan di kelas. Kemudian pada kelas privat, guru akan mendengarkan dan menyimak bacaan siswa secara individu. Hal ini dilakukan guru untuk memberikan penilaian terhadap progress belajar mereka dalam mengaji. Untuk sistem penilaian yang diterapkan adalah mengikuti acuan yang termuat dalam buku panduan bil qolam, dengan kriteria nilai B untuk siswa yang dapat membaca dengan lancar, benar, dan tidak melakukan kesalahan sama sekali. Nilai C untuk siswa yang membaca dengan jumlah salah 1-3, dan nilai K untuk siswa yang membaca dengan jumlah kesalahan lebih dari 3. Strategi yang diterapkan guru diatas

selaras dengan literatur yang terdapat dalam buku panduan metode, administrasi, dan manajemen bil qolam, bahwa bentuk belajar siswa dalam sistem pengelolaan kelasnya terbagi kedalam lima bentuk, diantaranya yakni kelas klasikal penuh, kelas semi klasikal, kelas khusus, kelas kelompok, dan kelas privat Pembelajaran Al-Quran dikelas ini menggunakan beberapa media diantaranya Buku belajar membaca Al-Quran Bil-Qolam, Lembar jilid, Flashcard huruf hijaiyyah, Alat Tulis, Papan Tulis, Isyarat tangan guru, Audio / Video.

Adapun pada strategi pengelolaan, terdapat empat aspek khusus, yakni dilihat dari segi penjadwalan, pembelajaran Al-Quran di SD Anak Saleh disesuaikan dengan jam kegiatan lainnya. Untuk catatan pembelajaran, guru sertakan pada buku prestasi atau laporan belajar harian siswa. Catatannya memiliki fungsi yang sama, layaknya evaluasi pembelajaran. Secara umum, evaluasi pembelajaran Al-Quran di SD Anak Saleh terbagi menjadi dua, yakni evaluasi harian dan evaluasi kenaikan jilid. Kemudian dari aspek motivasi. Guru memberikan motivasi belajar selama proses pembelajaran berlangsung. Dan untuk control belajar, dilakukan selama empat kali dalam sepekan.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Program Pembelajaran Al-Quran Peserta Didik Berkebutuhan Khusus di SD Anak Saleh Malang

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran, maka terdapat faktor pendukung dan penghambat yang dapat mempengaruhi pembelajaran

tersebut. Mengacu pada perolehan hasil observasi lapangan, maka terdapat beberapa faktor yang dapat mendukung dan menghambat kemampuan membaca Al-Quran.

1. Faktor pendukung

- a. Guru yang Kompeten

Kompetensi guru merupakan salah satu aspek penting dalam sebuah pembelajaran. Guru yang kompeten dalam pembelajaran merupakan salah satu faktor eksternal yang memiliki pengaruh besar atas ketercapaian kualitas dan prestasi siswanya. Keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan yang proporsional, menurut pandangan sebagian ahli didorong oleh tiga hal utama, diantaranya ialah guru atau pendidik, peserta didik, dan sistem pendidikan yang baik (kurikulum). Disamping tiga hal tersebut, ada beberapa aspek lain yang juga sangat penting untuk diperhatikan, diantaranya ialah sarana prasarana, lingkungan, evaluasi, dan sebagainya.

Hasil observasi yang diperoleh peneliti menunjukkan bahwa, pada program pembelajaran Al-Quran bagi peserta didik berkebutuhan khusus di SD Anak Saleh didukung oleh guru yang profesional dan kompeten dibidangnya. Hal ini didukung oleh komentar atau hasil wawancara yang diberikan oleh koordinator program pembelajaran Al-Quran, guru pendamping khusus, dan orang tua siswa yang menyatakan bahwa Guru Al-Quran di kelas inklusi memiliki kompetensi yang sangat baik.

- b. Pemberian motivasi, apresiasi, dan reward

Menurut Purwanto, motivasi memiliki arti dorongan. Dalam konteks ini, dorongan yang dimaksud ialah agar seseorang berkeinginan melakukan sesuatu untuk dapat memperoleh keberhasilan yang baik. Pada pembelajaran Al-Quran di SD Anak Saleh, pemberian motivasi dan apresiasi belajar oleh guru Al-Quran diberikan ketika proses pembelajaran berlangsung. Hal ini dilakukan guru, agar dalam diri peserta didik terbangun rasa semangat yang tinggi untuk belajar membaca Al-Quran.

c. Dukungan dan kerjasama dari orangtua

Menurut Astuti, andil dan peran orang tua merupakan kekuatan yang berasal dari orang tua yang diorientasikan pada aktivitas pendidikan belajar anaknya dengan pengertian dan kesadaran yang penuh guna mencapai keberhasilan belajar anak. Dalam hal ini, SD Anak Saleh cukup intensif dalam menjalin Kerjasama dengan orangtua siswa, utamanya terhadap orangtua siswa berkebutuhan khusus. Hal ini dilakukan untuk menjaga kestabilan belajar anak, baik di sekolah maupun rumah.

d. Dukungan dari guru pendamping khusus

Erika Yuniarti dalam penelitian menjelaskan bahwa peranan guru pembimbing khusus (GPK) dalam proses pembelajaran anak berkebutuhan khusus sangat diperlukan. Sebab, sebagaimana dijelaskan bahwa, siswa berkebutuhan khusus membutuhkan pelayanan dan tambahan dampingan dalam belajar. Hal ini dilakukan untuk sebagai bentuk dukungan ikhtiyar belajar siswa

berkebutuhan khusus agar tercapai pemahaman pembelajaran yang lebih optimal dan mengembangkan potensi yang dimilikinya dengan maksimal. Pembelajaran Al-Quran peserta didik berkebutuhan khusus di SD Anak Saleh didampingi oleh guru pendamping khusus. Setiap peserta didik berkebutuhan khusus didampingi oleh satu guru pendamping khusus. Hal ini dilakukan, agar peserta didik berkebutuhan khusus lebih maksimal dalam mengikuti pembelajaran Al-Quran di kelas.

e. Media dan alat pendukung belajar

Menurut Kemp & Dayton media pembelajaran memiliki tiga fungsi utama yakni memberikan motivasi minat belajar siswa, mempermudah penyajian informasi, serta memberi intruksi. Dalam pembelajaran Al-Quran peserta didik berkebutuhan khusus di SD Anak Saleh, guru memanfaatkan media dan alat pendukung belajar guna mempermudah penyajian informasi atau materi kepada peserta didik.

2. Faktor penghambat

a. Faktor internal anak berkebutuhan khusus

Setiap anak berkebutuhan khusus memiliki kelebihan atau potensi dan kelemahan masing-masing. Hal ini sesuai dengan ketunaan yang dimiliki oleh anak berkebutuhan khusus. Pada pembelajaran Al-Quran peserta didik berkebutuhan khusus di SD Anak Saleh, dapat dilihat bahwa setiap anak berkebutuhan khusus memiliki jenis atau kategori ketunaan yang berbeda. Kelainan yang ada pada diri anak

berkebutuhan khusus tentu memberikan tantangan tersendiri yang dirasakan oleh guru, dan mengharuskan guru untuk dapat mengajar dan memberikan pemahaman dengan komposisi lebih besar dibanding anak reguler. Tidak dapat dinafikan, Ini menjadi salah satu bentuk hambatan tersendiri dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Quran.

b. Faktor eksternal anak berkebutuhan khusus

4. Lingkungan keluarga

Sama halnya dengan pernyataan diatas, peran lingkungan keluarga, utamanya orang tua sedikit banyak nyatanya memberikan dampak yang besar dalam keberhasilan proses pendidikan anak,

Dalam hal ini, tidak dapat dipungkiri bahwa masih ada orangtua yang kurang memberikan perhatiannya secara khusus dalam memantau aktivitas belajar anak, khususnya ketika berada dirumah. Hal ini meyebabkan kapasitas kestabilan belajar anak dirumah kurang terdukung.

5. Lingkungan sekolah

Sama halnya dengan pentingnya lingkungan keluarga, maka peran lingkungan sekolah juga sangat penting bagi proses pembelajaran anak. Lingkungan sekolah yang kondusif akan memberikan kenyamanan tersendiri bagi anak, begitupun sebaliknya.

Dalam pembelajaran Al-Quran peserta didik berkebutuhan khusus di SD Anak Saleh, secara garis besar sudah cukup

kondusif. Namun tidak dapat dipungkiri bahwa, di waktu-waktu tertentu dapat terlihat bahwa kondisi ketenangan di dalam kelas juga kadang tidak stabil. Hal ini didukung dengan pengamatan peneliti bahwa di dalam kelas inklusi memang terdapat anak berkebutuhan khusus yang memiliki tingkat tantrum cukup sering. Adapun tantrum yang sering terjadi ialah ia berteriak, menangis, berjalan-jalan di dalam kelas, dan berusaha menyakiti dirinya sendiri. Hal ini terkadang menjadikan suasana kurang kondusif.

6. Kondisi psikologi dan emosional anak

Anak berkebutuhan khusus dalam beberapa kasus memang kerap kali mengalami tingkat psikologi, emosional, dan keaktifan yang cenderung berubah-ubah. Hal ini disebabkan oleh banyak faktor, bisa dari aspek lingkungan, makanan, ketakutan dan ketidaknyamanan terhadap sesuatu, dan sebagainya. Kurang stabilnya kondisi tersebut mengakibatkan anak sulit terkontrol dalam proses pembelajaran berlangsung. Dan hal ini menjadi salah satu penghambat pelaksanaan pembelajaran Al-Quran bagi peserta didik berkebutuhan khusus.

7. Fasilitas dan sarana prasarana belajar

Fasilitas dan sarana prasarana belajar yang lengkap akan menjadi salah satu dukungan tersendiri bagi kelangsungan pembelajaran di kelas. SD anak saleh memiliki satu ruang inklusi yang dimanfaatkan sebagai kelas mengaji Al-Quran dan

ruang terapi anak berkebutuhan khusus. Karena ruang mengaji dan ruang terapi dioperasikan secara bersamaan, maka sedikit banyak mempengaruhi kenyamanan dan kondusifitas proses belajar siswa berkebutuhan khusus. Hal demikian sebab keterbatasan ruang kelas yang belum tersedia di sekolah.

BAB VI

PENUTUP

1. Kesimpulan

Mengacu pada hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, Maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kegiatan pelaksanaan pembelajaran Al-Quran peserta didik berkebutuhan khusus kelas inklusi di SD Anak Saleh Malang, setidaknya terbagi kedalam tiga kegiatan utama. *Pertama* adalah Kegiatan pendahuluan. Kegiatan pendahuluan ini memuat beberapa aktivitas umum seperti pengondisian siswa, salam, sikap berdoa, dan melakukan apersepsi dengan melakukan murojaah surat dan doa. *Kedua*, Kegiatan inti. Pada kegiatan ini, kegiatan pembelajaran diawali dengan aktivitas *drilling* dengan Guru Pendamping Khusus (GPK) dan dilanjutkan dengan evaluasi secara individu dengan guru Al-Quran disertai dengan pemberian motivasi-motivasi selama proses pembelajaran berlangsung. *Ketiga*, adalah Kegiatan penutup. Kegiatan ini berisi aktivitas umum berupa pengondisian, pembacaan doa, dan salam.
2. Penetapan strategi pada pembelajaran Al-Quran peserta didik berkebutuhan khusus kelas inklusi di SD Anak Saleh ialah mencakup pada lima hal, *pertama* mengacu karakteristik dan kebutuhan siswa, *kedua* melihat tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, *ketiga* mengidentifikasi metode (dalam hal ini menerapkan metode

Demonstrasi, *Drill*, Tanya jawab, dan ceramah, metode keberkahan Al-Quran), *keempat* mengidentifikasi pendekatan (*Teacher Centered*), dan *kelima* menyusun taktik dalam belajar.

3. Faktor pendukung dan penghambat penerapan strategi pembelajaran Al-Quran peserta didik berkebutuhan khusus kelas inklusi di SD Anak Saleh meliputi : (a)Faktor Pendukung : Guru yang kompeten, Pemberian Motivasi dan apresiasi, Dukungan dan kerjasama dengan orangtua, Dukungan Guru Pendamping Khusus (GPK), Tersedianya Media dan alat pendukung belajar. Adapun Faktor Penghambatnya meliputi: Faktor Internal peserta didik berkebutuhan khusus, Lingkungan keluarga, Lingkungan sekolah, Kondisi Psikologi dan emosional anak, Ketersediaan fasilitas dan sarana prasarana

2. Saran

Tanpa mengurangi rasa hormat, serta banyaknya kekurangan yang ada pada penelitian ini, penulis berharap dari hasil penelitian Strategi Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Siswa Berkebutuhan Khusus Di SD Anak Saleh, maka peneliti memberikan saran kepada pihak sekolah agar terus meningkatkan program pembelajaran Al-Quran dan seluruh penunjang terlaksana program tersebut dengan lebih maksimal kembali. Sebab, dengan adanya peningkatan tersebut, diharapkan seluruh pihak terkait dapat mendapatkan pengaruh yang positif dari terlaksananya program pembelajaran al-Quran di kelas inklusi. Adapun bagi peneliti selanjutnya, peneliti berharap hasil dari penelitian ini dapat menjadi

salah satu bahan kajian dan sumber referensi yang dapat dimanfaatkan lebih lanjut sebagai acuan dalam penelitian kajian yang sama kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Muchtar, Suwarma. (2008). *“Strategi pembelajaran pendidikan IPS”*. Bandung: Gelar Pustaka Mandiri”
- Al-Qadharawi, Yusuf. (1999). *“Berinteraksi dengan Al-Qur’an”*. Jakarta: Gema Insani.
- Ardana. (2012). *Manajemen Sumberdaya Manusia*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta, Rineka Cipta
- Bachri, Syamsul Thalib. (2010). *“Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif”*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Dahlan Salim Zarkasyi, (1990) . *“Metode Praktis Membaca Al-Qur’an Jilid (1-6)”*. Semarang: Yayasan Pendidikan Al-Qur’an Raudhatul Mujawwidin
- Daud, Muhammad. (2006) *“Pendidikan Agama Islam”*, Jakarta: PT. Grafindo Persada
- Djamaludin, Ahdar. dan Wardana. (2019). *“Belajar dan Pembelajaran; 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis”*. Pare-pare : CV Kaaffah Learning Center
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. (2010). *“Strategi Belajar Mengajar”*. Jakarta: Rineka Cipta
- Efendi, Ahmad. Farid. (2016) *“Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menghadapi Gaya belajar Siswa Di SMP Islam Sabilurrosyad Malang”*, Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang”

- Fadriati, (2014). *“Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam”*. Sumatra Barat : STAIN Batusangkar Press
- Farida, Eneng. (2020). *“Metode Qiro’ati dalam Pembelajaran Al-Qur’an :Studi Kasus di SDIT InsantamaLuwiliang”*. Vol. 03
- Fathoni, Abdurrahman. (2006). *“Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi”*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fatimah dan Sari, R.D.K. (2018). *“Strategi Belajar dan Pembelajaran Dalam Meningkatkan Keterampilan Bahasa”*, *LITERASI : Jurnal PBSI*, Vol. 1, No. 2, (Oktober).
- Garnida, Dadang. (2015), *Pengantar Pendidikan Inklusif*, Bandung: PT Refika Aditama.
- Hariandi, Ahmad. (2019). *“Strategi Guru dalam Meningkatkan Keterampilan Siswa di SDIT Aulia Batanghari”*, *Jurnal GPD Gentala Pendidikan Dasar*. Vol. 04. (Jambi)
- Iskandar, (2009). *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*, Jakarta: Gaung Persada Pers.
- KBBI “Membaca” <https://kbbi.web.id/baca>, diakses pada 24 April 2023
- KBBI, “Kemampuan”, <https://kbbi.web.id/mampu>. Diakses Pada 25 April 2023
- Kosasih, (2012). *“Cara Bijak Memahami Anak Berkebutuhan Khusus Berkebutuhan Khusus”* . Bandung: Yrama Widya.
- Majid, Abdul. (2013). *“Strategi Pembelajaran”*. Bandung: Rosdakarya
- Margono, (2000). *“Metodologi Penelitian Pendidikan,”* Jakarta: Rineka Cipta
- Marthan, Lay Kekeh, (2007) *Manajemen Pendidikan Inklusi*, Jakarta: DIRJEN

DIKTI

- Masruri dan A. Yusuf MS, (2007). "*Metode Ummi Belajar Mudah Membaca Al-Quran*". Surabaya: Lembaga Ummi Foundation.
- Moeloeng, Lexy. J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya,
- Mohammad Takdir Ilahi, (2013). "*Pendidikan Inklusi Konsep dan Aplikasi*". Jogjakarta: Ar Ruzz Media
- Muliyawan, Jasa Unggah. (2008). *Epistemologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Gajahmada University Press.
- Nasution, Adnan Buyung. (2007). "*Arus Pemikiran Konstitusionalisme Tata Negara*", Jakarta : Kata Penerbit. 2007
- Nasution, Wahyudin Nur. (2017). "*Strategi Pembelajaran*" Medan, Media Publishing
- Nurani, Yuliani. (2003). "*Strategi Pembelajaran*". Jakarta : UT
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 70 tahun 2009.
- Putri, Narnia. (2015). *Pendidikan Agama Islam Bagi Siswa Autis pada Sekolah Inklusi*, Tangerang Selatan: Young Progressive Muslim.
- Rasmuin dan Saidatul Ilmi. (2021). "*Strategi Implementasi Pendidikan Karakter Di Masa Pandemi Covid-19; Studi Kasus Di MAN 2 Banyuwangi*", *Indonesian Journal Of Islamic Education Studies (IJIIES)*, Vol. 4. No 1
- Robbins. (2008). "*Perilaku Organisasi*". Jakarta: Salemba Empat
- Rusman, (2012). *Model-model Pembelajaran*", Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sanjaya, Wina. (2006). "*Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*". Jakarta: Kencana

- Sanjaya, Wina. (2008).” *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*”,
Jakarta: Kencana
- Sanjaya, Wina. (2015). “*Perencanaan & Desain Sistem Pembelajaran*”.
Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- SD Anak Saleh, <https://sekolahanaksaleh.sch.id/>, Diakses pada 25 Maret 2023
- Sudaryono, (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Prenadamedia
Group
- Sudjana, Nana.(2010). “*Dasar-dasar Proses Belajar*”, Sinar Baru Bandung
- Sugiyono, (2012). “*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*”.
Bandung: Alfabeta
- Sugiyono, (2014). “*Metode Penelitian Pendidikan*”. Bandung: Alfabeta
- Sukandarrumidi, (2006). “*Metodologi Penelitian Petunjuk Praktis untuk Peneliti
Pemula*”, Yogyakarta, Gajah Mada University Press.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. (2011). “*Metode Penelitian Pendidikan*”.
Bandung: Remaja Rosadakarya
- Suliyanto. (2018). “*Metode Penelitian Bisnis untuk Skripsi, Tesis, & Disertasi*”.
“ Yogyakarta: Andi Offset.
- Supriadi Penggabean dkk, (2021). “*Konsep dan Strategi Pembelajaran*”.
Jakarta: Yayasan kita menulis
- Suwarma, Al Muchtar. (2015). “*Dasar Penelitian Kualitatif*”. Bandung: Gelar
Pustaka Mandiri
- Suyadi. *strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung : Remaja
Rosdakarya, 2013), hlm. 45

- Syaiful Anam dan Azis, (2020). *“Efektivitas Metode At-Tibyan Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur’an Anak Usia Dini di TAUD SAQU Nurussunnah di Kecamatan Tembalang Kota Semarang”*, Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam, Vol. 9
- Tarigan, Henry Guntur. (2008). *“Membaca: Sebagai suatu keterampilan berbahasa”* Bandung: angkasa.
- Taufiqurrahman, (2005). *“Metode Jibril”*, Malang: IKAPIQ\
- Triwiyanto, Teguh. (2015). *“Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran”*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ulfah, Tsaqifa Taqiyah. (2019). *“Implementasi Metode Iqro Dalam Pembelajaran Membaca Qur’an”*, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Vol 2.
- Undang-undang dasar 1945 pasal 31 ayat 1
- Wardani, dkk, (2014). Pengantar Pendidikan Luar Biasa. Jakarta : Universitas Terbuka
- Wardhani, dkk (2012). “Hubungan Antara “Personal Adjustment” dengan Penerimaan Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus pada Ibu yang Memiliki Anak Berkebutuhan Khusus di RSUD X”. Jurnal Sosial, Ekonomi, dan Humaniora, Vol. 3, No. (01)
- Wasid, Iskandar dan Sunendar, Dadang. (2013). *“Strategi Pembelajaran Bahasa”* Bandung: Remaja Rosdakarya

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Survey



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
JalanGajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id>, email : fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 265/Un.03.1/TL.00.1/02/2023
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Survey

9 Februari 2023

Kepada

Yth. Kepala SD Anak Saleh Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka penyusunan proposal Skripsi pada Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Saidatul Ilmi
NIM : 19110091
Tahun Akademik : Genap - 2022/2023
Judul Proposal : Strategi Guru dalam Meningkatkan Perkembangan Kognitif Siswa Slow Learner pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Anak Saleh Malang

diberi izin untuk melakukan survey/studi pendahuluan di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

Muhammad Walid, MA
19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Ketua Program Studi PAI
2. Arsip

Lampiran 2 Surat Izin Penelitian

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN JalanGajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang http://fitk.uin-malang.ac.id , email : fitk@uin-malang.ac.id	
Nomor	: 888/Un.03.1/TL.00.1/04/2023	04 April 2023
Sifat	: Penting	
Lampiran	: -	
Hal	: Izin Penelitian	
Kepada Yth. Kepala SD Anak Saleh Malang di Malang		
Assalamu'alaikum Wr. Wb.		
Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:		
Nama	: Saidatul Ilmi	
NIM	: 19110091	
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam (PAI)	
Semester - Tahun Akademik	: Genap - 2022/2023	
Judul Skripsi	: Strategi Guru dalam Meningkatkan Perkembangan Kognitif Siswa Berkebutuhan khusus pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Anak Saleh Malang	
Lama Penelitian	: April 2023 sampai dengan Juni 2023 (3 bulan)	
diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.		
Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.		
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.		
 An Dekan, Dekan Bidang Akademi Dr. Muhammad Walid, MA NIP. 19730823 200003 1 002		
Tembusan :		
1. Yth. Ketua Program Studi PAI		
2. Arsip		

Lampiran 3 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian

	YAYASAN PENDIDIKAN ANAK SALEH KEMENKUMHAM RI AHRU-0011983.AH.01.04.Tahun 2016 SEKOLAH DASAR ANAK SALEH (ANAK SALEH Islamic Elementary School) Childfriendly Based Creative Islamic School NPSN : 20539410 NSS : 102056104008
Kantor: Jl. Arumba No. 31 Malang 65143 Telp./Fax: (0341) 487088 email: official@sekolahanaksaleh.sch.id www.sekolahanaksaleh.sch.id	

SURAT KETERANGAN
Nomor : 356/HE/SDAS/YPAS/VI/2023

Bismillahi ar-Rahman ar-Rahim

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr. H. IKHSAN GUNADI, S.Pd., M.M
Jabatan : KEPALA SEKOLAH
Alamat : JL. ARUMBA NO.31, KEL. TUNGGULWULUNG,
KEC. LOWOKWARU, KOTA MALANG

Menerangkan bahwa :

Nama : SAIDATUL ILMU
NIM : 19110091
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Fakultas : FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Universitas : UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
KOTA MALANG

Telah melakukan penelitian tesis di SD Anak Saleh Malang pada bulan Mei 2023 dengan judul "*Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Berkebutuhan Khusus di SD Anak Saleh Malang*".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bilahi at-fauq wa al-hidayah

Malang, 06 Juni 2023
Kepala SD Anak Saleh,

Dr. H. IKHSAN GUNADI, S.Pd., M.M

Tembusan:
1. Direktur Pendidikan Anak Saleh
2. Komite SD Anak Saleh
3. Arsip

Lampiran 4 Profil SD Anak Saleh Malang

PROFIL SD ANAK SALEH MALANG
KECAMATAN LOWOKWARU KOTA MALANG



**Jl, arumba No. 31, Tunggulwulung, Kecamatan Lowokwaru Kota
Malang**

Lampiran V Lembar Hasil Observasi

Lembar Hasil Observasi

Nama Peneliti : Saidatul Ilmi

Lokasi Penelitian : SD Anak Saleh Malang

Pelaksanaan Observasi : 1 April – 30 Mei 2023

Tujuan Penelitian : Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengamati secara langsung bagaimana strategi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran peserta didik berkebutuhan khusus di SD Anak Saleh Malang

Aspek Yang Diamati	Deskripsi	Coding
SD Anak Saleh	Pada Tanggal 2 April 2023 Peneliti melakukan pengamatan terhadap objek dan tempat penelitian.	[LO.1]
Pelaksanaan Pembelajaran Al-Quran Peserta Didik Berkebutuhan khusus di SD Anak Saleh	Pada tanggal 8 Mei 2023, peneliti melakukan penelitian terkait pelaksanaan Program pembelajaran Al-Quran dilaksanakan setiap hari senin hingga kamis, mulai pukul 07.30 hingga 13.30, dimana dari selang waktu tersebut dibagi ke dalam tiga sesi belajar. Adapun waktu yang dihabiskan selama satu sesi pembelajaran adalah 60 menit. Pada sesi pertama, kegiatan pembelajaran Al-Quran dilaksanakan pada pukul 07.30-08.30 dengan kategori peserta didik berkebutuhan khusus kelas 5 dan 6. Adapun pada sesi kedua, pembelajaran Al-Quran dilaksanakan pada pukul 09.30-10.30 dengan kategori peserta didik berkebutuhan khusus kelas 3 dan 4. Kemudian pada sesi terakhir, pembelajaran Al-Quran dilaksanakan pada pukul 12.30-13.30 dengan kategori peserta didik kelas 1 dan 2. Di kelas inklusi ini, kegiatan pembelajaran	[LO.2]

	<p>ditangani oleh satu orang guru khusus sebagai pengajar utama, serta didampingi guru pendamping khusus (GPK) untuk setiap satu siswa berkebutuhan khusus. Pada program ini, kegiatan belajar siswa inklusi diawali dengan kegiatan baca doa bersama, drilling, kemudian dilanjutkan dengan setor bacaan kepada ustadzah secara individu. Jadi dapat kita ketahui bahwa setidaknya pelaksanaan kegiatan pembelajaran Al-Quran bagi PDBK terbagi kedalam tiga kegiatan. Pertama adalah kegiatan pendahuluan. Kegiatan pendahuluan ini memuat beberapa aktivitas umum seperti pengondisian siswa, salam, sikap berdoa, dan melakukan apersepsi dengan melakukan murojaah surat dan doa, kedua, kegiatan inti. Pada kegiatan ini, kegiatan pembelajaran diawali dengan aktivitas drilling dengan GPK dan dilanjutkan dengan evaluasi secara individu dengan guru Al-Quran disertai dengan pemberian motivasi-motivasi selama proses pembelajaran berlangsung. Ketiga adalah kegiatan penutup, dimana kegiatan ini berisi aktivitas umum berupa pengondisian, pembacaan doa, dan salam.</p>	
<p>Penerapan Strategi Pembelajaran Al-Quran PDBK di SD Anak Saleh</p>	<p>Pada tanggal 9 Mei peneliti melakukan penelitian secara langsung terkait penerapan strategi pembelajaran Al-Quran PDBK kelas inklusi di SD Anak Saleh. Peneliti mengamati bahwa pembelajaran Al-Quran yang dilaksanakan di kelas inklusi ini berjalan sebagaimana mestinya. Menurut teori yang ada, bahwa dalam menerapkan strategi pembelajaran, setidaknya ada beberapa hal yang harus diperhatikan, seperti bagaimana tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, bagaimana metode yang akan digunakan, bagaimana pendekatan yang akan diaplikasikan, dan taktik seperti apa yang harus disiapkan oleh guru.</p>	<p>[LO.3]</p>

	<p>Disini, peneliti melihat bahwa, guru Al-Quran telah merancang strategi pembelajaran dengan menerapkan beberapa point diatas. Mulai dari identifikasi tujuan, pendekatan, metode, dan taktik pembelajaran. Satu yang juga menjadi pertimbangan guru adalah memperhatikan bagaimana karakteristik siswa berkebutuhan khusus. Dalam menerapkan strategipun, terdapat kesesuaian antara perencanaan yang dibuat dengan pembelajaran dilapangan. Meskipun tidak seluruhnya maksimal.</p>	
<p>Faktor pendukung dan penghambat pembelajaran Al-Quran PDBK kelas inklusi di SD Anak Saleh</p>	<p>Pada tanggal 12 Mei 2023 Peneliti meneliti faktor pendukung dan penghambat terlaksananya pembelajaran Al-Quran pada peserta didik berkebutuhan di kelas inklusi yang meliputi faktor internal dan eksternal. Adapun diantara faktor pendukung dan penghambatnya adalah dari kompetensi guru, dukungan orangtua, bantuan guru pendamping khusus, kondisi internal peserta didik, ketersediaan fasilitas dan media belajar.</p>	<p>[LO.4]</p>

Lampiran VI Transkrip Wawancara Koordinator Pembelajaran Al-Quran

Transkrip Wawancara Koordinator Pembelajaran Al-Quran

Nama Informan : Ustadz Rahman

Jabatan : Koordinator Pembelajaran Al-Quran

Pelaksanaan Observasi : 13 Mei 2023

Tempat dan Waktu : Ruang Inklusi (09.00-10.30)

No	Pertanyaan	Jawaban	Coding
1.	Sejarah atau Latarbelakang diselenggarakannya program pembelajaran Al-Quran	Mungkin saya bantu jelaskan dari awal ya mbak. Jadi dari awal saya masuk disini itu program mengaji memang sudah ada di SD Anak Saleh. Bahkan kegiatan ini juga diterapkan di level pendidikan dibawahnya. Jadi, untuk program pembelajaran Al-Quran sendiri sebenarnya sudah ada dari awal berdirinya yayasan Anak Saleh. Hal ini sesuai dengan keinginan ketua yayasan yakni Prof. Dr. H. Imron Arifin, M.Pd yang mengatakan bahwa didirikannya sekolah ini tujuannya bukan hanya untuk mendapatkan ilmu akademik saja, tapi juga spiritual. Atau istilah lainnya dedikasi sekolah ini adalah untuk “sekolah sak ngajine” atau sekolah sekalian ngajinya. Jadi, untuk operasionalnya sendiri memang ada sejak dari awal berdirinya yayasan anak saleh. Adapun adanya hingga sekarang juga tidak terlepas dari banyaknya perkembangan-perkembangan	[RN.RM1.03]

		yang terjadi baik pada sistem ataupun kurikulum yang ada di sekolah.	
2.	Bagaimana pendapat ustadz terkait pembelajaran Al-Quran kepada anak berkebutuhan khusus	1. Secara umum, pasti seluruh pendidik disini juga sepakat bahwa kegiatan mengaji yang diselenggarakan untuk peserta didik, utamanya di SD Anak Saleh itu memang sangat penting, baik kegiatannya untuk siswa regular ataupun siswa berkebutuhan khusus, hal tersebut tentu juga selaras dengan dengan visi, misi, dan tujuan sekolah”	[RN.RM1.01]
3.	Bagaimana tahapan pembelajaran Al-Quran pada ABK	“Untuk tahapan pembelajaran Al-Quran sendiri, secara garis besar sama dengan tahapan belajar bil qolam. Mulai dari pembacaan doa pembuka, menjelaskan pokok bahasan, talqin dan ittiba’, Drill, evaluasi, dan pembacaan doa penutup.”	[RN.RM1.04]
4.	Bagaimana urgensi penerapan strategi belajar al-quran bagi PDBK ?	“Sesuai dengan visi, misi, dan tujuan yang termuat dalam rancangan program di SD Anak Saleh, tentu pada setiap poin yang ingin dicapai harus melewati tahap-tahap dan persiapan yang matang. Utamanya bagi seorang guru yang memiliki beban tanggungjawab dalam proses pembelajaran di kelas, tak terkecuali untuk program kelas baca Al-Quran. Dalam hal ini, mempersiapkan apa yang dibutuhkan dalam pembelajaran	[RN.RM2.01]

		adalah sangat penting untuk dilakukan oleh guru.”	
5.	Bagaimana bentuk dukungan sekolah dalam pelaksanaan program pembelajaran Al-Quran untuk ABK	Program pembelajaran mengaji ini menurut saya pribadi merupakan program yang cukup penting dan bagus mbak. Pasalnya sendiri kita tahu sekolah dengan basis pendidikan agama yang kuat juga sangat penting untuk didukung dengan program-program yang selaras dengannya. Dalam aspek penyelenggaraannya pun sekolah juga telah memberikan fasilitas yang dapat mendukung program pembelajaran al-quran.	[RN.RM1.02]
6.	Bagaimana bentuk kerjasama sekolah dan orang tua terhadap program pembelajaran Al-Quran ini, khususnya bagi ABK ?	“Kerjasama antara pihak sekolah dengan orangtua itu sangat penting untuk mendukung keberhasilan belajar anak. Disini sekolah juga melakukan ikhtiyar mbak agar dapat saling membangun dukungan satu sama lain. Biasanya ada pertemuan dengan wali murid, tapi memang tidak sesering mungkin dilaksanakan, Jadi walaupun tidak rutin, untuk seluruh siswa, utama bagi peserta didik berkebutuhan khusus itu sekolah berkomunikasi lewat guru pendamping mbak, karena GPK itu lebih intens baik dengan PDBK ataupun orangtua PDBK	.”[RN.RM3.01]

7.	Kurikulum seperti apa yang diterapkan dalam program pembelajaran Al-Quran ini ?	<p>“Memang program pembelajaran Al-Quran sendiri di SD Anak Saleh dari segi kurikulum yang pakai banyak mengalami perubahan mbak, contohnya saja dari aspek metode mengaji yang dipakai. Dulu pernah menggunakan Qiro’ati, UMMI, dan beberapa metode yang lain, hingga sekarang menggunakan metode bil Qolam. Tentu perubahan ini juga dengan arahan dan pertimbangan dari sekolah mbak. Secara umum semua metode itu bagus dan punya kelebihan masing-masing, dan untuk pembelajaran Al-Quran di SD Anak Saleh ini memang untuk sekarang lebih cocok menggunakan metode bil Qolam.”</p>	[RN.RM1.03]
8.	Apa saja Faktor pendukung dan penghambat keberhasilan pembelajaran Al-Quran bagi anak didik berkebutuhan khusus	<p>Jadi kalau menurut pengamatan saya itu ada beberapa hal yang menjadi faktor penghambat dan pendukung dalam proses penerapan pembelajaran Al-Quran ini mbak, dari pendukungnya dulu itu ada dua, yaitu Kompetensi guru dan adanya sarana dan prasarana belajar di sekolah. Kalau penghambatnya juga ada dua, yaitu Keterbatasan waktu belajar dan koordinasi sebagian Orangtua yang kurang “</p>	[RN.RM3.01]

Lampiran VII Transkrip Wawancara Guru Pembelajaran Al-Quran

Transkrip Wawancara Guru Pembelajaran Al-Quran

Nama Informan : Ustadzah Zulaiha

Jabatan : Guru Pembelajaran Al-Quran Kelas Inklusi

Pelaksanaan Observasi : 10 Mei 2023

Tempat dan Waktu : Ruang Inklusi (9.30-10.30)

No	Pertanyaan	Jawaban	Coding
1.	Bagaimana pendapat ustadzah mengenai pembelajaran Al-Quran bagi peserta didik berkebutuhan khusus?	“Berkaitan dengan diselenggarakannya program pembelajaran Al-Quran sendiri, memang sekolah memancang program ini sebagai salah satu bentuk dukungan dari basis sekolah Anak Saleh sendiri yang tergolong dalam sekolah bernuansa islam. Jadi sebisa mungkin sekolah memberikan fasilitas belajar dalam bentuk program. Adapun tujuannya sendiri, agar siswa siswi kami dapat menjadi insan yang selalu cinta dengan Al-Quran dan memiliki kemampuan untuk membaca Al-Quran dengan baik dan benar”	[ZL.RM1.01]
2.	Bagaimana sistem pengelompokan kelas pada pembelajaran Al-Quran bagi peserta didik berkebutuhan khusus?	“Seperti yang sudah dijelaskan ustadz Rahman sebelumnya, perkembangan dan perubahan yang terjadi pada program pembelajaran Al-Quran di SD Anak Saleh ini tentu sudah melewati banyak pertimbangan ya mbak, misalnya saja seperti	[ZL.RM1.01]

		<p>yang dulunya PDBK ketika mengaji itu kelasnya sama seperti regular. Dalam artian tidak ada kelas khusus atau kelas inklusi pada program pembelajaran Al-Quran. Kemudian seiring adanya evaluasi yang dilakukan oleh sekolah, maka kemudian peserta didik berebutuhan khusus ini dipisah kelas mengajinya dengan anak-anak regular dan dikelompokkan sendiri.</p> <p>Hal ini sejatinya dilakukan atas dasar pertimbangan yang ada, bahwa baik sekolah, guru, dan orangtua sangat ingin memberikan progres terbaik serta melakukan pendampingan yang lebih intensive kepada Peserta Didik Berkebutuhan Khusus, utamanya dalam kegiatan mengaji. Oleh karenanya peserta didik berkebutuhan khusus di buatkan kelompok sendiri dengan rasio yang lebih kecil di banding dengan anak-anak reguler yang rata-rata berisi 12 hingga 20 peserta didik dalam setiap kelompoknya. Adapun di kelas saya (inklusi) berisi 4 hingga 8 siswa. Untuk di kelas inklusi sendiri PDBK juga tetap didampingi oleh GPK, jadi sembari menunggu giliran, anak-anak bisa melakukan Drilling dulu dengan GPK nya masing-masing.”</p>	
--	--	---	--

3.	Kapan pelaksanaan kegiatan program pembelajaran ini dilaksanakan ?	<p>“Program pembelajaran Al-Quran dilaksanakan setiap hari senin hingga kamis, mulai pukul 07.30 hingga 13.30, dimana dari selang waktu tersebut dibagi ke dalam tiga sesi belajar. Adapun waktu yang dihabiskan selama satu sesi pembelajaran adalah 60 menit. Pada sesi pertama, kegiatan pembelajaran Al-Quran dilaksanakan pada pukul 07.30-08.30 dengan kategori peserta didik berkebutuhan khusus kelas 5 dan 6. Adapun pada sesi kedua, pembelajaran Al-Quran dilaksanakan pada pukul 09.30-10.30 dengan kategori peserta didik berkebutuhan khusus kelas 3 dan 4. Kemudian pada sesi terakhir, pembelajaran Al-Quran dilaksanakan pada pukul 12.30-13.30 dengan kategori peserta didik kelas 1 dan 2.</p>	[ZL.RM1.03]
4.	Bagaimana urgensi penerapan strategi dalam pembelajaran Al-Quran pada peserta didik berkebutuhan khusus?	<p>“ya memang, bagi saya seorang guru sangat wajib untuk mempunyai dan memahami basic atau dasar pendidikan yang baik. Menurut saya sendiri, untuk dapat menentukan strategi belajar yang tepat, sangat perlu bagi para guru untuk memperhatikan beberapa tahapan atau proses umum yang terjadi dalam kegiatan belajar mengajar. Seperti dari bagaimana perencanaan pembelajarannya, pelaksanaan pembelajarannya, hingga bagaimana evaluasi</p>	[ZL.RM2.01]

		pembelajaran yang akan dilakukan“	
5.	Bagaimana tahapan pembelajaran Al-Quran peserta didik berkebutuhan khusus Di SD Anak Saleh?	jadi kurang lebih ada 3 tahapan. Setelah anak-anak masuk, pertama tahap pembuka. Disini saya buka pembelajaran dengan salam dan berdoa bersama-sama. Nah biasanya di kelas regular itu setelah berdoa ada kegiatan klasikal mbak, berhubung di kelas inklusi ini agak sulit untuk diterapkan, maka biasanya saya ganti klasikalnya dengan membaca atau memuroja'ah surat-surat pendek dan doa-doa. Kemudian anak-anak bersama dengan GPK melakukan Drilling mbak. Jadi anak-anak istilahnya itu nglalar ngajinya dengan di bantu dengan GPK. Setelah itu, evaluasi harian dimana anak-anak maju secara bergantian untuk menyetorkan ngajinya kepada saya, kemudian setelah selesai semuanya, ambil sikap berdoa, dan ditutup dengan salam.”	[ZL.RM1.04]
6.	Bagaimana proses perencanaan strategi pada pembelajaran Al-Quran bagi PDBK Di SD Anak Saleh ?	“Untuk proses perencanaan pembelajaran sendiri dulu sering saya buat mbak, sebagai landasan dasar saya mengajar Al-Quran di kelas. Biasanyakan hasil perencanaannya tersebut ditulis dalam bentuk silabus. Tapi berhubung ketentuan umumnya sudah tertuang dalam buku panduan metode Bil Qolam, jadi kita tinggal menerapkan saja mbak. Nah,	[ZL.RM2.02]

		<p>untuk di kelas inklusi sendiri, karena Peserta Didik Berkebutuhan Khusus itu tidak bisa saklek dalam mengikuti tahapan pembelajaran, maka dalam mengaplikasikan pembelajaran biasanya saya sesuaikan saja dengan kemampuan mereka seperti apa. Jadi dapat dikatakan dari segi perencanaan misalnya, kalo kita ikut metode tertentu pasti di pedoman induknya sudah tertera semuanya mbak. Jadi kita tinggal mengaplikasikan saja.”</p>	
7.	<p>Bagaimana proses pelaksanaan strategi pada pembelajaran Al-Quran bagi PDBK Di SD Anak Saleh ?</p>	<p>“Kemudian yang kedua adalah pelaksanaan pembelajaran. Nah, seperti yang saya sampaikan sebelumnya, jadi dalam memberikan pembelajaran kepada PDBK, patokan saya itu juga melihat anaknya seperti apa mbak. Dalam artian bisa dibilang untuk pelaksanannya menyesuaikan kondisi si anak. Jadi dulu saya pernah membuat dan merancang beberapa strategi khusus untuk saya terapkan di kelas saya, tapi kadang ternyata memang tidak sesuai dengan rencana. Karena bisa jadi dari mood anak kurang mendukung, anak ternyata tidak terlalu menangkap dengan strategi baru saya berikan dan sebagainya. Jadi dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Quran ini untuk sekarang saya</p>	[ZL.RM2.02]

		lebih bayak mengacu pada evaluasi dulu, Kalau ada peningkatan ya saya akan menggunakan strategi tersebut. “	
8.	Bagaimana proses evaluasi pembelajaran pendidikan Al-Quran bagi PDBK di SD Anak Saleh?	evaluasi pembelajaran. Jadi untuk kegiatan pembelajaran Al-Quran itu kegiatan evaluasinya ada dua. Ada evaluasi harian dan evaluasi kenaikan jilid. Untuk evaluasi harian ini dilakukan selama 4 hari dalam sepekan, untuk evaluasi kenaikan jilid menyesuaikan dengan kemampuan PDBK. Dan ini tergantung anaknya juga ya mbak. Ada yang memang cepat, ada juga yang butuh waktu cukup lama untuk dapat naik jilid.”	[ZL.RM2.02]
9.	Bagaimana Strategi pembelajaran Al-Quran PDBK di SD ANak Saleh?	“Dalam menetapkan sebuah strategi dalam pembelajaran, biasanya saya identifikasikan dengan strategi dasarnya dulu mbak, melalui lima hal, mulai dari melihat karakter dan kebutuhan si anak dulu, bagaimana tujuan pembelajarannya, baru bisa menetapkan mau menggunakan pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran apa di kelas.“	[ZL.RM2.04]
10.	Apa saja yang menjadi faktor pendukung penerapan strategi pembelajaran Al-Quran bagi PDBK di SD Anak Saleh?	1. Guru yang Kompeten “Saya sendiri awal mulanya bukan guru yang memang belajar secara mendalam terkait bagaimana cara mengajar di kelas inklusi, ataupun	[ZL.RM3.01], [ZL.RM3.02], [ZL/RM3.03], [ZL.RM3.04],

		<p>bagaimana cara menangani kelas dengan basis siswa abk mbak, Cuma memang saya dulu ketika mengikuti pelatihan, ada sedikit ilmu yang saya peroleh terkait bagaimana pengajaran yang tepat diberikan kepada abk. Walaupun tidak banyak dan mendetail saya masih bisa mengikuti. tapi setelah saya pribadi ditempatkan di kelas inklusi, dalam artian mengajar anak berkebutuhan khusus dengan berbagai macam kategorinya, maka disini saya mau tidak mau harus belajar lagi mbak, dulu memang awalnya otodidak, sering lihat youtube tentang pembelajaran abk, parenting untuk abk, dan sebagainya. Hingga akhirnya disini saya banyak sharing dan belajar kepada teman-teman GPK yang memang notabenenya mempunyai basic menangani kelas inklusi, jadi untuk sekarang saya lebih mudah untuk mengkolaborasikan ataupun membuat strategi baru yang saya aplikasikan ketika pembelajaran berlangsung.”</p> <p>2. Pemberian Motivasi</p> <p>“Ketika mengajar anak berkebutuhan khusus dan regular itu pasti ada perbedaan yang sangat kontras mbak. Dulu ketika saya mengajar anak regular mereka kan memang cenderung lebih bisa menangkap apa yang saya</p>	<p>[ZL.RM3.04]</p>
--	--	--	--------------------

		<p>perintahkan, tetapi kita semua tahu juga bahwa menangani anak abk memang sedikit banyak ada kesulitan tersendiri, khususnya bagi saya sendiri. Biasanya kalau lagi mood anaknya kurang baik sih mbak, mereka kadang suka memberontak dan tidak mau mengikuti kegiatan belajar, tapi lambat laun setelah saya dapat memahami setiap karakter abk, saya jadi punya acara sendiri untuk merayu mereka. Memang tidak semua anak berkebutuhan khusus suka dirayu dulu kalau ngaji, ada juga yang harus diberi ketegasan baru nurut, diberi motivasi baru nurut, diberi hadiah baru nurut, dan sebagainya. Jadi tinggal pintar-pintar si guru saya mengelola kelasnya bagaimana. “</p> <p>3.Dukungan Orangtua</p> <p>“Memang mbak, salah satu aspek pendukung tercapainya pembelajaran pada anak adalah tergantung pada ketelatenan orangtua dalam mendukung belajar anak ketika dirumah. Jadi sangat perlu orangtua meluangkan waktunya untuk mengontrol belajar anak dan juga mengecek laporan hasil belajar anak secara berkala. Tujuannya agar antara orangtua dan guru saling bekerja sama memberikan feedback atas laporan belajar anak, agar dapat diperbaiki apabila memang ada</p>	
--	--	--	--

		<p>point-point pembelajaran yang belum tercapai.”</p> <p>4. Dukungan GPK</p> <p>“keberadaan GPK sendiri disini sangat penting mbak, karena memang untuk mengatasi kelas inklusi, saya tidak bisa bekerja sendiri. Perlu ada bantuan dari guru-guru pendamping khusus agar saya tidak kewalahan mengajar anak-anak.”</p> <p>5. Media dan alat pendukung</p> <p>Untuk media dan alat pendukung pembelajaran disini saya biasanya menggunakan flashcard, kadang juga menggunakan video atau audio, dan juga memanfaatkan media tulis. Untuk pengaplikasiannya sendiri lebih saya sesuaikan dengan kebutuhan anak sih mbak. Jadi kalau dia pahamnya pakai alat tulis ya ketika penanaman materi pakai papan atau buku, kalau lebih mudah dengan flashcard saya pakai flashcard, kalau dengan buku bil qalam sudah bisa ya cukup pakai itu, intinya saya sesuaikan dengan anaknya saja.”</p>	
11.	<p>Apa saja faktor penghambat penerapan strategi pembelajaran Al-Quran bagi PDBK di SD Anak Saleh?</p>	<p>1. Faktor bawaan atau internal siswa</p> <p>“Berdasarkan pengalaman saya sendiri, ada beberapa hal mbak yang menjadi penghambat dalam ketercapaian kemampuan belajar al-quran bagi anak berkebutuhan khusus. Bisa dari</p>	[ZL.RM3.05]

		<p>faktor eksternal anak ataupun internal anak. Faktor internal sendiri biasanya memang kemampuan abk kurang support untuk dapat melafalkan huruf-huruf hijaiyah. Hal ini disebabkan karena anak memang meiliki kesulitan berbicara. Jadi untuk menuntaskan satu atau dua huruf kadang saya sendiri butuh waktu yang cukup lama dan benar-benar harus diulang secara berkelanjutan. Selain itu, tentu sesuai dengan ketunaan yang anak miliki, maka problematika yang ditemukan juga akan berbeda. Seperti anak slow learner lebih bisa untuk mengucapkan huruf dengan baik tetapi tidak begitu mampu menangkap materi dengan cepat, anak ADHD biasanya tidak bisa focus ketika belajar, sehingga apa yang disampaikan guru tidak dapat ditangkap dengan baik oleh anak, dan sebagainya.”</p>	
		<p>“Jadi yang perlu kita tahu mbak, setiap orangtua itu pasti memiliki perbedaan kebiasaan dalam mengontrol anak. Ada yang benar-benar selalu dikontrol, ada juga yang hanya diserahkan kepada guru atau guru pendamping khususnya saja. Jadi, dapat dikatakan support orangtua dirumah itu sedikit banyak juga berdampak pada keberhasilan anak dalam</p>	<p>[ZL.RM3.06]</p>

		belajar, kembali lagi ke kebiasaan orangtua dirumah	
		<p>“memang biasanya anak abk ada yang mengalami tantrum di kelas, otomatis hal tersebut tidak dapat dipungkiri cukup mengganggu konsentrasi anak lain yang sedang belajar. Ada beberapa abk yang memang tidak bisa menerima atau mendengar kebisingan di dekat mereka, sebab hal ini mengundang abk tersebut tersulut emosinya dan tidak jarang malah mau mogok ngaji”.</p>	[ZL,RM3,07]
		<p>“Memang mbak, faktor makanan apabila tidak dikontrol ,saya katakana dan akui sangat membawa pengaruh yang tidak baik bagi anak, khususnya abk. Contoh yang biasanya terjadi disini saja, perilaku dan sikap anak-anak ketika hari senin dan hari rabu misalnya, itu sangat keliatan mbak. Kenama demikian, karena biasanya kalua libur di hari minggu, orangtua itu kadang lalai mengontrol makanan yang masuk ke tubuh anak. Padahal kita tahu kalua anak abk itu ada pantangan makanan yang menag harus dihindari contohnya seperti tepung dan gula. Tapi biasanya orangtua itu juga tidak jarang yang mebiarkan anaknya mengkonsumsi itu secara</p>	[ZL.RM3.08]

		<p>berlebihan dihari libur dengan dalih jarang-jarang saja. Tapi secara fakta itu sangat berpengaruh ketika anak mengikuti pembelajaran di hari senin.”</p>	
		<p>“iya mbak, karena ruangan kelas inklusi inikan memang difungsikan sebagai ruangan untuk mengaji dan terapi, jadi seringkali dikelas itu ramai sekali, karena memang ya belum tersedia ruangan yang berbeda. Tapi karena saya pribadi sudah terbiasa jadi ya tidak menjadi masalah yang berat. Hanya perlu focus saja ketika mengajar. Tapi tetap tidak menutup kemungkinan juga, anak-anak yang sedang setor kedepan jadi tidak focus.”</p>	<p>[ZL.RM3.09]</p>

Lampiran VIII Transkrip Wawancara Guru Pendamping Khusus

Transkrip Wawancara Guru Pendamping Khusus

Nama Informan : Ustadzah Ita

Jabatan : Guru Pendamping Khusus

Pelaksanaan Observasi : 10 Mei 2023

Tempat dan Waktu : Ruang Inklusi (09.00-10.30)

No	Pertanyaan	Jawaban	Coding
1.	Bagaimana pendapat ibu terkait kegiatan pembelajaran Al-Quran khususnya bagi PDBK?	Secara umum pembelajaran Al-Quran bagi PDBK itu sangat penting dan baik untuk diterapkan. Manfaatnya pun juga banyak, dari segi pengetahuan bisa memperoleh ilmu pengetahuan dan ketrampilan. Di lain sisi pun, kegiatan mengaji ini bisa menjadi media PDBK untuk terapi wicara juga	[IT.RM1.01]
2.	Bagaimana peran Guru Pendamping Khusus dalam pembelajaran Al-Quran PDBK di kelas inklusi ?	Tentu sama seperti pembelajaran lainnya, peran dan tugas kami adalah untuk mendampingi PDBK dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Untuk pembelajaran al-quran sendiri, biasanya tugas kami selain mendampingi, juga bertugas untuk membantu anak mendrill bacaannya, sebelum ia setorkan ke guru Al-Quran.	[IT.RM3.01]
3.	Apa faktor yang dapat menghambat dan pendukung anak dalam keberhasilannya	Biasanya tergantung banyak hal, contoh yang mungkin sering ditemui itu, bagaimana kondisi anak dulu mbak. Kalau dia berangkat dari rumah dengan keadaan fresh dan dalam kondisi hati yang senang, maka dia juga akan enjoy ketika belajar di	[IT.RM3.02]

	belajar Al-Quran ?	<p>kelas. Dalam artian dia tidak rewel dan mudah untuk diarahkan. Berbeda lagi kalau mood dia dari rumah sudah tidak senang. Pasti ketika di kelas dia banyak rewel. Contoh rewelnya, kadang tidak mau ngaji, atau tidak bisa fokus, dan sebagainya.</p> <p>kemudian bisa jadi dari faktor makanan. Biasanya anak itu kalau habis libur sekolah kebiasaan yang tidak jarang terjadi adalah mereka tidak melakukan diet makanan. Jadi makanan apa saja dimakan. Padahal hal itu juga berpengaruh dengan kondisi mereka. Misalnya saja, mereka tidak boleh makan makanan yang mengandung kadar gula tinggi, tapi ketika di rumah mereka makan makanan tersebut, pasti setelah makan itu berdampak pada emosional anak. Kalau sudah sulit dikontrol anak juga malas untuk mengaji. Mungkin satu lagi adalah control orangtua juga. Kalau orangtuanya rajin mengontrol belajar anak ketika di rumah dalam artian balance antara belajar di sekolah dan di rumah, pasti anak akan lebih mudah untuk mendapatkan pemahaman yang baik, egitu sebaliknya.</p>	
--	--------------------	---	--

Transkrip Wawancara Guru Pendamping Khusus

Nama Informan : Ibu Miranda

Jabatan : Guru Pembimbing Khusus

Pelaksanaan Observasi : 13 Mei 2023

Tempat dan Waktu : Ruang Inklusi (09.00-10.30)

No	Pertanyaan	Jawaban	Coding
1.	Bagaimana pendapat ibu terkait kegiatan pembelajaran Al-Quran khususnya bagi PDBK?	“Saya sebagai guru pendamping khusus disini, menilai pembelajaran Al-Quran itu memang memiliki nilai yang baik khususnya ketika di terapkan kepada anak-anak. Tentu selain sebagai bekal mereka sebagai seorang muslim, kegiatan belajar mengaji ini juga memiliki manfaat lainnya, yakni sebagai bentuk latihan pernafasan ketika menemui bacaan panjang dan juga terapi wicara”	[MR.RM1.01]
2.	Bagaimana peran Guru Pendamping Khusus dalam pembelajaran Al-Quran PDBK di kelas inklusi ?	“Untuk peran dan tugas GPK seperti pada pembelajaran lainnya, adalah untuk mendampingi abk dalam belajar. Untuk pembelajaran Al-Quran kami bisanya membantu abk untuk melakukan drilling jilid atau qurannya. Jadi sebelum mereka maju untuk membaca secara individu didepan guru Al-Quran, biasa mereka nglalar dulu atau drilling. Hal ini dilakukab sebagai bentuk penguatan bacaan mereka agar dapat membaca dengan lancer.	[MR.RM3.01]
3.	Apa faktor yang dapat menghambat dan pendukung anak dalam	“Untuk faktor pendukung dan penghambat itu sebenarnya relatif ya mbak, dan setiap anak pasti punya faktor pendukung dan penghambat belajar yang berbeda. Tapi biasanya	[MR.RM3.02]

	<p>keberhasilannya belajar Al-Quran ?</p>	<p>untuk abk itu karena mood nya naik turun jadi ya begitu, kalau dia sedang dalam keadaan senang, ngajinya juga senang, tapi kalau lagi tidak mood ngajinya juga males-malesan. Untuk moodnya sendiri itu macem-macem mbak. Pas lagi ga mood itu biasanya anak-anak kondisinya sedang ngantuk, atau lapar, atau mungkin habis berantem dengan adiknya dirumah dan sebagainya. Selain itu, faktor lainnya mungkin dari kondisi internalnya anak sendiri mbak, kalau kasus yang saya tangani itu anak memang ada kelamahan di nafas, jadi kalau ngaji itu biasanya komentar yang harus dipelajari adalah nafas. Makanya prnya adalah latihan nafas. Satu lagi mungkin, kalau anak abk itu sewaktu-waktu bisa diatur, sewaktu-waktu sulit dikontrol, jadi sesekali boleh untuk menuruti apa yang dimau anak agar anak mau ngaji. Missal buat perjanjian, karena anak ini suka menggambar, biasanya dia buat perjanjian sendiri mau gambar sebentar lalu mau ngaji. Mungkin seperti itu mbak.”</p>	
--	---	---	--

Lampiran IX

Dokumentasi Penelitian



SEKOLAH TAMPAK DEPAN



SEKOLAH TAMPAK DALAM



RUANG INKLUSI



RUANG KELAS INKLUSI



RUANG KELAS INKLUSI



**WAWANCARA BERSAMA KOORDINATOR PEMBELAJARAN AL-
QURAN USTADZ RAHMAN**



WAWANCARA BERSAMA GURU PDBK PEMBELAJARAN AL-QURAN

USTADZAH ZULAIHA



WAWANCARA BERSAMA GURU PENDAMPING KHUSUS BU ITA



WAWANCARA BERSAMA GURU PENDAMPING KHUSUS IBU MIRA



KEGIATAN PEMBELAJARAN AL-QURAN



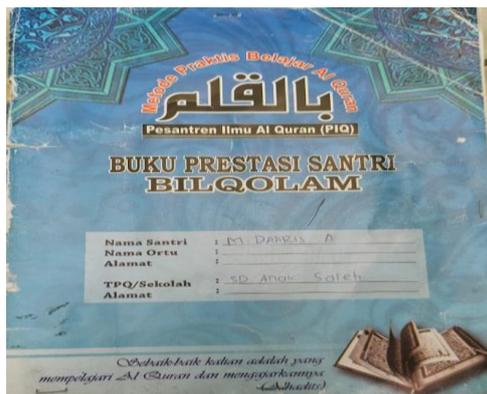
KEGIATAN DRILLING DENGAN GPK



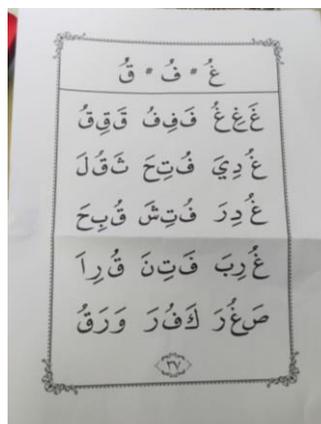
KEGIATAN EVALUASI / SETORAN



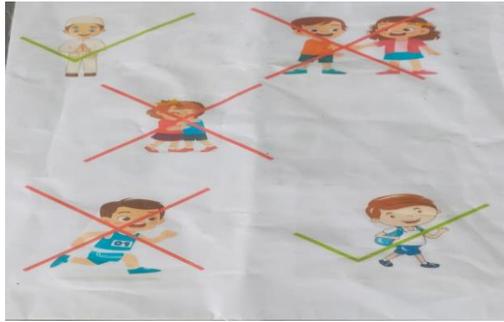
CONTOH BUKU BIL QOLAM JILID 2



CONTOH BUKU PRESTASI BIL QOLAM



CONTOH MEDIA BELAJAR



MEDIA PENDUKUNG



MEDIA PENDUKUNG



CONTOH MEDIA BELAJAR

Lampiran

BIODATA MAHASISWA



Nama : Saidatul Ilmi

Nim : 19110091

Tempat, Tanggal lahir : Banyuwangi, 06 Juli 2001

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Tahun Masuk : 2019

Alamat : Cangaan, Genteng, Banyuwangi

E-mail : saidatulilmi123@gmail.com

Nomor HP : 087701884228

Pendidikan Formal :

1. Mi Al-Ihsan
2. MTs Negeri 8 Banyuwangi
3. MA Negeri 2 Banyuwangi
4. S1-UIN Maulana Malik Ibrahim

Lampiran



KEMENTERIAN AGAMA
Universitas ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
PUSAT PENELITIAN DAN ACADEMIC WRITING

Sertifikat Bebas Plagiasi
Nomor: 0267/Un.03.1/PP.00.9/01/2023

diberikan kepada:

Nama : Saidatul Ilmi
Nim : 19110091
Program Studi : S-1 Pendidikan Agama Islam
Judul Karya Tulis : Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Siswa Berkebutuhan Khusus Di SD Anak Saleh Malang

Naskah Skripsi/Tesis/Disertasi sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Academic Writing, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.



Malang, 7 Juni 2023
Lenny Afwadzi



JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI/TESIS/DISERTASI

IDENTITAS MAHASISWA

NIM : 19110091
 Nama : SAIDATUL ILMI
 Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
 Dosen Pembimbing 1 : RASMUIN, M.Pd.I
 Dosen Pembimbing 2 :
 Judul Skripsi/Tesis/Disertasi : Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Siswa Berkebutuhan Khusus di SD Anak Saleh Malang

IDENTITAS BIMBINGAN

No	Tanggal Bimbingan	Nama Pembimbing	Deskripsi Proses Bimbingan	Tahun Akademik	Status
1	18 Agustus 2022	RASMUIN, M.Pd.I	1. Perbaiki kalimat per kalimat yang kurang sinkron dan tepat 2. Perbaiki rumusan masalah, pertanyaan dengan menggunakan kata "sejauh mana" kurang memiliki spesifikasi yang jelas terhadap hasil penelitian. 3. Perbaiki kata originalitas menjadi orisinalitas	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
2	11 Oktober 2022	RASMUIN, M.Pd.I	1. Pada bagian sistematika pembahasan, sesuaikan dengan yang termuat dalam buku pedoman penulisan. 2. perbaiki Bab 3 uji validitas dan realibilitas 3. Perbaiki dan lengkapi, pada bab 3 bagian instrumen penelitian. Berikan penjelasan secara rinci termasuk penjelasan mengenai rentang nilai dengan perolehan skor siswa	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
3	23 November 2022	RASMUIN, M.Pd.I	1. Perbaiki dan teliti kembali tulisan-lulisan yang ejaannya kurang tepat dan benar 2. Perhatikan tata cara penulisan bahasa asing 3. Berikan tambahan juga sebagai polengkap, pada bagian orisinalitas berupa hasil penelitian yang telah publish di jurnal.	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
4	13 Desember 2022	RASMUIN, M.Pd.I	1. Setelah melakukan penelitian, pada bagian bab 2 apabila mungkin menemukan jenis strategi penelitian yang baru boleh ditambahkan. 2. Pada bab 3, di bagian sumber data wawancara, boleh ditambahkan satu narasumber lagi yaitu orangtua siswa 3. Untuk jenis penelitian ini bisa masuk pada jenis deskriptif dan fenomenologi	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
5	17 Januari 2023	RASMUIN, M.Pd.I	1. Untuk istilah pendidikan inklusif diubah menjadi inklusi 2. Berikan penjabaran pada bagian narasumber yang akan diwawancarai. Adapun penjabarannya ialah mengenai lingkup pertanyaan apa saja yang akan diberikan kepada narasumber	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
6	06 Februari 2023	RASMUIN, M.Pd.I	1. Revisi judul (antara variabel X dan Variabel Y kurang sinkron) 2. Perbaiki tulisan-tulisan yang masih salah dalam pengetikan 3. Bagian latarbelakang perlu dikerucutkan lagi 4. Bagian latarbelakang, permasalahannya masih bersifat abu-abu	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
7	27 Februari 2023	RASMUIN, M.Pd.I	1. Perbaiki kalimat perkaliat yang masih kurang sinkron 2. Perbaiki kesalahan dalam penulisan kata 3. Sertakan instrumen penelitian	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
8	02 Maret 2023	RASMUIN, M.Pd.I	1. Perbaiki penulisan kata yang tidak tepat 2. Perbaiki penulisan kata asing 3. Kutipan lebih diperjelas lagi, perbaiki supaya sesuai dengan kaidah penulisan	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
9	13 Maret 2023	RASMUIN, M.Pd.I	Perbaiki penulisan kata atau kalimat yang tidak tepat Perbaiki penulisan kata asing perbaiki spasi yang belum rapi	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
10	03 April 2023	RASMUIN, M.Pd.I	Perbaiki penulisan tabel Perbaiki penulisan kata atau kalimat yang kurang tepat Perbaiki bagian pemaparan data	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
11	02 Mei 2023	RASMUIN, M.Pd.I	Pada bab 5 pembahasan, kaitkan data lapangan dengan teori yang ada di bab 2 Perbaiki jarak atau spasinya Rapikan kembali tulisannya	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
12	20 Mei 2023	RASMUIN, M.Pd.I	Bagian penutup jadikan paragraf saja. perbaiki kata-kata yang typo rapikan format penulisan	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi

Telah disetujui
 Untuk mengajukan ujian Skripsi/Tesis/Desertasi

Dosen Pembimbing 2

Kajur / Kapros


Mutahid

Malang

Dosen Pembimbing 1


RASMUN, M.Pd.I